

MARET 2016



Innovation and Trust



**LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

2016

**UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULANAN MARET 2016
DAN TAHUN YANG BERAKHIR DESEMBER 2015**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
DIRECTORS STATEMENT LETTER**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. AND SUBSIDIARIES**

**UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
FOR THE 3 (THREE) MONTHS PERIODS ENDED MARCH 31, 2016 (UNAUDITED)
DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 (AUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We Are Undersigned:

Nama :	Wilfred I.A. Singkali	:	Name
Alamat Kantor :	Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411	:	Office Address
Nomor Telepon :	021- 84973363	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Utama PT Wijaya Karya Beton Tbk.	:	Position
Nama :	Entus Asnawi Mukhson	:	Name
Alamat Kantor :	Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411	:	Office Address
Nomor Telepon :	021- 84973363	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Keuangan & HC PT Wijaya Karya Beton Tbk.	:	Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements ; |
| 2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the company's financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The company's financial statements do not contain misleading material information or fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. We are responsible for the company's internal control. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statements letter is made truthfully

Bekasi 15 April / April, 2016

Direktur Utama /
President Director

Direktur Keuangan & Human Capital /
Finance & Human Capital Director



Wilfred I.A. Singkali

Entus Asnawi Mukhson

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Halaman /
Pages

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED OF FINANCIAL STATEMENTS

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Statement Of Financial Position 1
- Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian /
Consolidated Statements Comprehensive Income 3
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian /
Consolidated Statement Of Changes In Equities 4
- Laporan Arus Kas Konsolidasian /
Consolidated Statement Of Cash Flow 5

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 6

LAMPIRAN / ATTACHMENTS

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Maret 2016, dan 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of March 31, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Maret / Maret 2016</u>	<u>31 Desember / December 2015</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2f,3	485,043,746,810	823,630,866,815	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang Rp 34.903.489.285, dan Rp 34.777.096.577 Per 31 Maret 2016, dan 31 Desember 2015)	2e,2g,4			Account Receivables (Net off accumulated allowance for impairment of Rp 34.903.489.285 and Rp 34.777.096.577 As of March 31, 2016 and December 31, 2015)
Pihak Ketiga		177,416,062,363	210,110,868,120	Third Parties
Pihak Berelasi		319,486,013,590	359,997,694,736	Related Parties
Pendapatan Akan Diterima	5	174,341,400,935	194,928,413,598	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	6	13,251,808,671	12,303,441,004	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	2r,14	124,848,927,451	90,211,470,418	Prepaid Tax
Persediaan	2i,7	651,739,057,656	622,479,997,668	Inventories
Uang Muka	8	49,172,234,335	11,380,325,369	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	2k,9	120,559,649,863	129,865,840,190	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		<u>2,115,858,901,673</u>	<u>2,454,908,917,918</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	2r,14	334,169,011	408,266,860	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	2l,10	3,238,767,118	3,265,376,707	Investment Property
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 468.444.990.025 dan Rp 435.434.291.434 Per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)				Fixed Assets (Net off accumulated depreciation Rp. 468.444.990.025 and Rp 435.434.291.434 as of March 31, 2016 and December 31, 2015)
	2m,2n,11	1,990,929,139,205	1,997,514,941,320	
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,994,502,075,334</u>	<u>2,001,188,584,887</u>	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		<u>4,110,360,977,007</u>	<u>4,456,097,502,805</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Maret 2016, dan 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of March 31, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret / March 2016	31 Desember / December 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	12	83,083,572,642	131,493,081,399	Short Term Loans
Utang Usaha	2e,13			Trade Payables
Pihak Ketiga		456,602,066,526	529,477,314,623	Third Parties
Pihak Berelasi		89,116,795,824	28,008,696,580	Related Parties
Utang Pajak	2r,14	33,657,542,791	8,452,874,000	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	2j,15	131,445,630,204	208,997,189,150	Advances From Customer
Pendapatan Diterima Dimuka	16	191,472,652,314	403,400,127,133	Unearned Revenue
Beban Yang Masih Harus Dibayar	17	334,288,059,674	365,081,174,822	Accrued Expenses
Liabilitas Lain-lain	18	61,368,989,940	37,379,514,098	Other Liabilities
Utang Medium Term Notes		-	-	Medium Term Notes Payable
Bagian Jangka Pendek dari				Current Portion of long-term debt:
Utang Jangka Panjang				
Pinjaman Bank	20a	60,000,000,000	80,000,000,000	Bank Loan
Liabilitas Sewa Pembiayaan	20b	806,435,684	1,174,732,559	Finance Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,441,841,745,601	1,793,464,704,364	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang Jangka Panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek				Long term debt, net of current portion
Pinjaman Bank	20a	320,000,000,000	320,000,000,000	Bank Loan
Liabilitas Sewa Pembiayaan	20b	-	-	Finance Lease Liabilities
Utang Medium Term Notes		-	-	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	2o,19	71,839,506,819	69,417,600,819	Post Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	2r,14	10,895,359,677	9,790,036,297	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	12, 18	-	-	Other Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		402,734,866,496	399,207,637,116	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,844,576,612,097	2,192,672,341,480	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal Saham	22			Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 8.715.466.600 saham dan 6.670.000.000 saham		871,546,660,000	871,546,660,000	Authorized Capital 26.680.000.000 share, par value of Rp 100 per share. Issued and paid up are 8.715.466.600 shares and 6.670.000.000 shares.
Tambahan Modal Disetor	23	973,193,706,603	973,193,706,603	Additional Paid-in Capital
Saham Diperoleh Kembali	2u	(58,246,193,143)	(58,246,193,143)	Treasury Stock
Kerugian Aktuarial atas Bagian Imbal Pasti	2o	(39,549,190,419)	(39,549,190,419)	losses of defined benefit obligation
Saldo Laba	24			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		66,569,409,332	61,319,409,332	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		389,772,397,137	396,976,622,935	Unappropriated
Sub Jumlah		2,203,286,789,510	2,205,241,015,308	Subtotal
Kepentingan Non Pengendali	2c,21	62,497,575,399	58,184,146,017	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		2,265,784,364,910	2,263,425,161,325	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,110,360,977,007	4,456,097,502,805	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Tidak Diaudit)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED INCOME STATEMENT AND OTHERS COMPREHENSIVE INCOME

For 3 (Three) Months ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
PENDAPATAN USAHA	2p,26	732,529,097,353	427,567,292,249	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,27	(641,560,429,772)	(393,488,066,297)	COST OF SALES
LABA KOTOR		90,968,667,581	34,079,225,952	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p,28			OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi		(16,732,088,006)	(16,588,442,911)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan		(532,832,342)	(879,287,356)	Business development expenses
Beban Pemasaran		(538,006,841)	(426,474,811)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha		(17,802,927,189)	(17,894,205,078)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		73,165,740,392	16,185,020,874	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	29			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga		7,321,625,871	14,177,512,293	Interest Income
Beban Bunga		(11,475,498,017)	(11,258,763,018)	Interest Expenses
Beban Penurunan Nilai Piutang		(262,630,469)	(356,918,029)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs		(346,337,440)	(2,062,159,695)	Foreign Exchange
Lain - lain Bersih		1,256,640,550	397,478,852	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		(3,506,199,505)	897,150,403	Total Other - Net Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		69,659,540,887	17,082,171,277	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	2r,14	(16,302,525,159)	(2,067,629,023)	Total Income (Expense) Tax
LABA TAHUN BERJALAN		53,357,015,728	15,014,542,254	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TEX
Pos-pos yang Tidak Akan direklasifikasi Ke Laba Rugi				Item that Will Not Be Reclassified Subsequently To Profit or Loss
Kerugian Aktuarial Atas Bagian Imbal Pasti		-	-	losses of defined benefit obligation
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi		-	-	Item that Will Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TEX
LABA KOMPREHENSIF		53,357,015,728	15,014,542,254	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
PEMILIK ENTITAS INDUK		50,243,586,345	17,006,311,297	EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY -
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		3,113,429,383	(1,991,769,043)	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH		53,357,015,728	15,014,542,254	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
PEMILIK ENTITAS INDUK		50,243,586,345	17,006,311,297	EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY -
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		3,113,429,383	(1,991,769,043)	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH		53,357,015,728	15,014,542,254	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM	2s,25	5.76	1.95	EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and December 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / <i>Issued and Paid up Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor / <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya / <i>Other Comprehensive Income</i>	Saham Diperoleh Kembali / <i>Treasury Stock</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non Pengendali /			Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
			Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>				KOBE	KRATON	CLT		
Saldo per 1 Januari 2015	871,546,660,000	973,193,706,603	51,319,409,332	331,657,006,618	(26,333,146,082)	(58,246,193,143)	2,143,137,443,328	38,626,051,493	19,847,416,018	980,944,785	2,202,591,855,624	Balance as of December 31, 2014
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	10,000,000,000	(10,000,000,000)	-	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriation of General Reserves</i>
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	400,000,000	424,136,500	824,136,500	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Dividen WKA	-	-	-	(61,810,089,600)	-	-	(61,810,089,600)	-	-	-	(61,810,089,600)	<i>Dividend of WKA</i>
Dividen KKMS	-	-	-	(10,148,745,957)	-	-	(10,148,745,957)	-	-	-	(10,148,745,957)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(1,017,028,260)	-	-	(1,017,028,260)	-	-	-	(1,017,028,260)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Dividen Masyarakat	-	-	-	(25,582,944,414)	-	-	(25,582,944,414)	-	-	-	(25,582,944,414)	<i>Dividend of Public</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	173,878,424,549	(13,216,044,338)	-	160,662,380,211	(1,835,013,725)	(295,218,238)	35,829,184	158,567,977,432	<i>Comprehensive Income</i>
Saldo per 31 Desember 2015	871,546,660,000	973,193,706,603	61,319,409,332	396,976,622,936	(39,549,190,419)	(58,246,193,143)	2,205,241,015,309	36,791,037,768	19,952,197,780	1,440,910,469	2,263,425,161,325	Balance as of December 31, 2015
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	5,250,000,000	(5,250,000,000)	-	-	-	-	1,200,000,000	-	1,200,000,000	<i>Appropriation of General Reserves</i>
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Dividen WKA	-	-	-	(32,735,292,799)	-	-	(32,735,292,799)	-	-	-	(32,735,292,799)	<i>Dividend of WKA</i>
Dividen KKMS	-	-	-	(5,954,691,969)	-	-	(5,954,691,969)	-	-	-	(5,954,691,969)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(538,629,180)	-	-	(538,629,180)	-	-	-	(538,629,180)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Dividen Masyarakat	-	-	-	(12,969,198,194)	-	-	(12,969,198,194)	-	-	-	(12,969,198,194)	<i>Dividend of Public</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	-	50,243,586,345	-	-	50,243,586,345	3,132,553,411	(20,110,265)	986,236	53,357,015,727	<i>Comprehensive Income</i>
Saldo per 31 Maret 2016	871,546,660,000	973,193,706,603	66,569,409,332	389,772,397,139	(39,549,190,418)	(58,246,193,143)	2,203,286,789,513	39,923,591,179	21,132,087,515	1,441,896,705	2,265,784,364,910	Balance as of March 31, 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Periode 3 (Tiga) bulan Yang Berakhir Tanggal 31
Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**

For 3 (Three) months ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		595,904,562,855	473,029,062,419	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok		(642,500,058,453)	(438,991,014,924)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan		(33,908,996,218)	(26,438,546,439)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan		(61,732,194,099)	(20,076,153,200)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga		9,239,249,917	17,920,654,296	Interest Received
Pembayaran Bunga		(12,171,664,802)	(14,032,453,344)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya		(45,811,998,904)	(42,726,183,995)	Payment of Others Operating
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(190,981,099,704)	(51,314,635,187)	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap		(79,964,821,863)	(128,270,513,745)	Acquisition of Fixed Assets
Penyertaan pada anak perusahaan		-	-	Investments in subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(79,964,821,863)	(128,270,513,745)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	12	69,083,572,643	340,487,667,183	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	12	(117,493,081,400)	(164,022,300,524)	Payment of Bank Loans
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi		(34,723,000)	(60,143,212,758)	Payment of Loans from Related Parties
Pembayaran Hutang Sewa Pembiayaan		(368,296,879)	(330,516,375)	Payment Obligation Under Finance Lease
Pembayaran Bunga Sewa Pembiayaan		(28,672,121)	(66,452,625)	Payment Interest Under Finance Lease
Setoran Modal Pihak Non Pengendali		-	424,136,500	Paid up Capital Stock Non Controlling
Penerimaan Tambahan Setoran Modal		1,200,000,000	-	Receipt from Paid in Capital
Penerimaan (Pelunasan) PTK	20	(20,000,000,000)	-	Payment of Appropriate Transaction Loan
Pembayaran Dividen	24	-	-	Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk		-	-	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali		-	-	Non Controlling Interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(67,641,200,757)	116,349,321,401	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(338,587,122,324)	(63,235,827,531)	INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	3	823,630,869,134	1,038,474,698,874	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	3	485,043,746,810	975,238,871,343	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

1. GAMBARAN UMUM**a. Pendirian Perseroan**

PT Wijaya Karya Beton, didirikan di Jakarta dengan akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997 ("Akta No. 44"), dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH., selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta. PT Wijaya Karya Beton memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perseroan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/1/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 2832 dari Berita Negara R.I. No. 43 tanggal 29 Mei 1998.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir yaitu perubahan status perusahaan menjadi perusahaan publik (Tbk.) dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 44 Tanggal 17 Juli 2014, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn, Notaris Di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar No. 03 Tanggal 1 April 2015 dan telah dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No AHU-AH.01.03-0927892 Tanggal 28 April 2015.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat nya No. S-174 /D.04/ 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 2.045.466.600 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 590 setiap saham. Termasuk didalamnya jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") sejumlah 61.364.000 saham baik berupa Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Pegawai yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perseroan no. SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014.

b. Kegiatan Usaha Perseroan

Sesuai dengan akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 03 Tanggal 1 April 2015, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal S.H., M.Kn, Notaris Di Jakarta dan telah dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No AHU-AH.01.03-0927892 Tanggal 28 April 2015, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Wika Beton Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT Wika Beton Tbk. dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :
 - a. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi produk-produk beton, antara lain :
 - 1) Tiang Transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon
 - 2) Tiang pancang
 - 3) Bantalan jalan rel
 - 4) Produk beton untuk jembatan
 - 5) Produk beton untuk dinding penahan tanah
 - 6) Pipa
 - 7) Produk beton untuk bangunan gedung
 - 8) Produk beton untuk bangunan maritime
 - 9) Produk-produk beton lainnya
 - b. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Sipil, Elektrikal dan Postensioning.
 - c. Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan.
 - d. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan usaha tersebut.

1. GENERAL**a. The Company Establishment**

PT Wijaya Karya Beton, was established in Jakarta with the deed of a limited liability company PT Wijaya Karya Beton No. 44 dated March 11, 1997 (' Act No. 44 '), made in the presence of Achmad Bajumi, SH., as successor of the Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta. PT Wijaya Karya Beton operational activities started since March 11, 1997.

The certificate has obtained the endorsement of Minister of Law of the Republic of Indonesia with its decision No.C2-12776.HT. 01.01. TH. 97 dated December 9, 1997 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of south Jakarta No.2096/BH. 09.03/1/98 Dated January 13, 1998 and published in the Gazette Supplement No. 2832 from Indonesia of Republic State News no. 43 Dated May 29, 1998.

Articles of Association have been amended several times that changes the status of the latter company became a public company (Tbk.) with the Statutes Amendment No. 44 Date July 17, 2014, made before Mochamad Nova Faisal SH, M.Kn, Notary in Jakarta. Amendments to the Articles of Association No. 03 On April 1, 2015 and has been noted in the Legal Entity Administration System as Receipt of Notification of Association of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0927892 Date April 28, 2015.

*On March 26, 2014, the Company acquired an effective statement of the Board of Commissioner of the Financial Services Authority ("FSA") in its letter no. S-174 /D.04 / 2014 to conduct an initial public offering 2,045,466,600 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share offered to the public at the offering price of Rp 590 per share. Including the number of initial public stock to the public is that the stock has been allocated in connection with the Employee Stock Allocation Program (*Employee Stock Allocation* or "ESA") number of 61.364.000 shares in the form of stocks and shares Ration Definitely Award Employees in accordance with the Decree of the Board of Directors no. SK.01.01/WB-0A.019/2014 dated February 11, 2014.*

b. Company Activities

In accordance with the deed of amendment of the Articles of Association No. 03 Dated April 1, 2015, made in the presence of Mochamad Nova Faisal SH, M.Kn, Notary in Jakarta and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0927892 dated April 28, 2015, the purpose, objectives and activities of PT Wika Beton Tbk. is as follow:

1. *Manufacturing concrete, construction services, and other related businesses.*
2. *To achieve these goals and purpose above, PT Wika Beton Tbk. can carry out business activities as follows :*
 - a. *The planning, produce, the sale of concrete products, among other things :*
 - 1) *Electric transmission and electrical distribution and telephone pole*
 - 2) *Piling*
 - 3) *Railroad pads*
 - 4) *Concrete products for bridge structure*
 - 5) *Concrete products for retaining wall*
 - 6) *Pipe*
 - 7) *Concrete products for building structure*
 - 8) *Concrete products for hydro structure*
 - 9) *Other Concrete Products*
 - b. *Performing business of planning services, implementation and construction supervising in civil, electrical, and Postensioning.*
 - c. *The planning, produce and sale of the products of the component parts of a building material.*
 - d. *Performing business import and export - related to the business activities.*

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

b. Kegiatan Usaha Perseroan (Lanjutan)

3. Selain kegiatan usaha utama tersebut, PT Wika Beton Tbk dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:
 - a. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Arsitektur, Mekanikal, Tata Lingkungan, Pemasangan Komponen Bangunan Berat/ Heavy Lifting, Jasa Pelaksanaan Konstruksi lainnya.
 - b. Memproduksi dan menjual beton siap pakai / Ready Mix .
 - c. Melakukan pengelolaan sumber material alam/ quarry.
 - d. Melakukan usaha perencanaan, pemasangan, dan manajemen produk beton
 - e. Melakukan pemanfaatan fly ash batu bara dan coper slag serta pengelolaan limbah B3
 - f. Melakukan perencanaan, pengelolaan, penjualan, pembelian, sewa-menyewa dan perdagangan bidang usaha kepelabuhanan dan dermaga (jetty)
 - g. Melakukan penambangan sumber material alam/ quarry
 - h. Melakukan perencanaan, produksi, penjualan, dan perdagangan produk/ sumber material alam/ quarry
 - i. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penjualan, pembelian, sewa-menyewa dan perdagangan Jasa Usaha Angkatan Darat dan Laut
 - j. Melakukan usaha industri dan perdagangan peralatan produksi beton
 - k. Melakukan usaha industri dan perdagangan bahan kimia semen
 - l. Melakukan usaha industri dan perdagangan baja pra tegang
 - m. Melakukan usaha industri dan perdagangan semen
 - n. Melakukan usaha investasi

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan, produksi, penjualan produk - produk beton, antara lain :
 - a. Tiang pancang
 - b. Tiang listrik dan tiang telepon
 - c. Bantalan jalan rel
 - d. Komponen beton pracetak
 - e. Pipa
 - f. Produk - produk beton lainnya
2. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi pelaksanaan dan pemasangan :
 - a. Produk-produk beton sebagaimana tersebut dalam huruf (a)
 - b. Pondasi
 - c. Prategang atau prestressing
 - e. Pemasangan komponen bangunan berat
3. Memproduksi dan menjual beton siap pakai

PT Wijaya Karya Beton Tbk. merupakan anak Perseroan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan 60%. Sejak tahun 1997 Perseroan telah menjalankan operasinya dengan dibagi atas beberapa Wilayah Penjualan (WP), di mana tiap Wilayah Penjualan didukung dengan satu rata - rata Pabrik Produk Beton (PPB), berikut ini merupakan lokasi kantor dan pabrik :

Kantor Pusat	Jl. Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411
Kantor Wilayah Penjualan	
Wilayah Penjualan I	Jl. Gunung Krakatau No. 15, Medan 20239
Wilayah Penjualan II	Jl. Bambang Utoyo Rama Kasih Raya No. 957 Palembang
Wilayah Penjualan III	Jl. Biru Laut X No. 20-21, Jakarta 13340
Wilayah Penjualan IV	Jl. Teuku Umar No. 21, Semarang 50234
Wilayah Penjualan V	Gedung Taman Sari Papilio It 5, Jl Ahmad Yani 176-178 Surabaya 60235
Wilayah Penjualan VI	Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6, Kawasan Industri Makassar
Pabrik Produk Beton	
Sumatera Utara	Jl. Binjai Km. 15,5 No. 1, Deli Serdang Sumatera Utara
Lampung	Jl. Raya Kota Bumi Km. 34,5 Tegineneng, Lampung
Bogor	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor 16820
Majalengka	Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
Boyolali	Jl. Raya Boyolali - Solo Km. 4,5 Mojosongo, Boyolali
Pasuruan	Jl. Raya Kejapanan No. 323 Gempol, Pasuruan 67155
Sulawesi Selatan	Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241
Karawang	Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur
Lampung Selatan	Jl. Wijaya Karya Beton Desa Sumur Ketapang Lampung Selatan 35596
Pabrik Pengolahan Material Alam	
Crushing Plant Bogor	Jl. Raya Parung Panjang Mekarjaya Cigudeg Bogor

1. GENERAL (Continued)

b. Company Activities (Continued)

3. In addition to the main business activity, PT Wika Beton Tbk be supporting business activities in order to optimize the utilization of available resources to:
 - a. Do the business Services Planning, Implementation and Control of Construction in the business of Architectural, Mechanical, Environmental Planning, Installation of Building Components Weight / Heavy Lifting, Other Construction Implementation Services.
 - b. Produce and sell ready mix concrete / Ready Mix.
 - c. Managing material resources of natural / quarry.
 - d. Performing business planning, installation, and management of concrete products
 - e. Performing utilization of coal fly ash and copper slag and waste management B3
 - f. Planning, management, sales, purchase, lease and trade business areas harbor and wharf (jetty)
 - g. Mining resources of natural material / quarry
 - h. Planning, production, sale, and trade of products / material resources of natural / quarry
 - i. Planning, implementation, management, sales, purchase, lease and trade business service and Sailors
 - j. Performing business in industry and commerce concrete production equipment
 - k. Performing business and trading chemical industry cement
 - l. Performing business prestressing steel industry and commerce
 - m. Performing business in the cement industry and commerce
 - n. Performing management of natural resources or quarry.

Business activities that are currently carried out are as follows :

1. The planning, conduct the production, the sale of concrete products, among other things :
 - a. Piling
 - b. Electric Pole and telephone pole
 - c. Railroad pads
 - d. Component of a concrete precast
 - e. Pipe
 - f. Other concrete products
2. Performing business consulting services, the services of the construction and installation of the implementation of :
 - a. Concrete products as referred such as the part(a)
 - b. Foundation
 - c. Prestressing
 - e. Installation of the building components of heavy lifting
3. Manufactures and sells a concrete ready mix

PT Wijaya Karya Beton Tbk. is a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership of 60%. Since 1997 company running its operations with divided into some areas of sales (WP), where each sales area supported by Concrete Products Factory (PPB), the following is the location of the head office and factory :

Head Office
Office Sales Region
Sales Region I
Sales Region II
Sales Region III
Sales Region IV
Sales Region V
Sales Region VI
Concrete Products Factory
North Sumatera
Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
South Sulawesi
Karawang
South Lampung
Quarry Crushing Plant
Bogor Crushing Plant

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

PT Wijaya Karya Komponen Beton merupakan Entitas Anak dari Perseroan. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan sebagai bentuk kerja sama antara PT Wijaya Karya Beton Tbk. dengan PT Komponindo Betonjaya, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 51%. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta notaris Karin Christiana Basoeki, SH., No. 18 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-25815.AH.01.01.Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. PT Wijaya Karya Komponen Beton berdomisili di Karawang, Jawa Barat. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Komponen Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Komponen Beton adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	374,000	374,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	47,685	47,685,000,000	51.0%
- PT Komponindo Beton Jaya	45,815	45,815,000,000	49.0%
Jumlah / Total	93,500	93,500,000,000	100%
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	280,500	280,500,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	Maret / March 2016	Desember / December 2015	Description
Jumlah Aset	199,515,590,373	170,205,412,655	Total Assets
Jumlah Liabilitas	118,029,148,210	95,111,936,635	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	81,486,442,163	75,093,476,020	Total Equity

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

PT Wijaya Karya Krakatau Beton merupakan Joint Venture antara Perseroan dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton didirikan pada tanggal 16 Desember 2013 sesuai dengan Akta notaris Indrajati Tandjung, SH., No. 16 di Cilegon dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01. Tahun 2014, tanggal 17 Januari 2014. Terjadi perubahan susunan pengurus perusahaan Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat, yang telah diaktakan dengan akta no. 38 tanggal 26 Mei 2014 oleh Indrajati Tandjung, SH., Notaris di Cilegon, terhitung mulai tanggal 28 April 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton berdomisili di Cilegon, Banten. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat tentang Peningkatan Modal Disetor No.MJ.01.01/WKKB-PS.023/15 senilai Rp 4 Miliar. PT.Krakatau Engineering menyeror Peningkatan Modal pada tanggal 26 Januari 2016. sehingga Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	175,000	175,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	32,400	32,400,000,000	60.0%
- PT Krakatau Engineering	16,200	16,200,000,000	30.0%
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5,400	5,400,000,000	10.0%
Jumlah / Total	54,000	54,000,000,000	100%
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	121,000	121,000,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	Maret / March 2016	Desember / December 2015	Description
Jumlah Aset	56,902,072,277	55,052,598,058	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4,097,902,157	3,398,152,277	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	52,804,170,120	51,654,445,781	Total Equity

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries Company

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

PT Wijaya Karya Komponen Beton is a subsidiary of the company. PT Wijaya Karya Komponen Beton was founded as a form of cooperation between PT Wijaya Karya Beton Tbk. and PT Komponindo Betonjaya, where the company hold 51% ownership share participation. PT Wijaya Karya Komponen Beton was established on Mei 10, 2012 based on Notarial Deed No.18 of Karin Christina Basoeki, S.H., in Jakarta. The Article of Association was approved by Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia with No. AHU - 25815.AH.01.01.2012 dated Mei 14, 2012. Domicile PT Wijaya Karya Komponen Beton in Karawang, West Java. The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business field and trading of concrete.

According to PT Wijaya Karya Komponen Beton article of Association, the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Komponen Beton is as follows :

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

PT Wijaya Karya Krakatau Beton is a Joint Venture between the Company and PT Krakatau Engineering and PT Wijaya Karya Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton was established on December 16, 2013 in accordance with the Notarial Deed No. 16 of Indrajati Tanjung, SH., in Cilegon and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01.2014, dated January 17, 2014. There were changes in the composition of the management company In accordance with Statement of Shareholders' Meeting outside, which has been notarized by deed no. 38 dated May 26, 2014 by Indrajati Tanjung, SH., Notary in Cilegon, starting on April 28, 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton domiciled in Cilegon, Banten. The purpose and objective of the Company is established are engaged in precast concrete industry and trade.

According to Circular Resolution about Paid Up Capital No.MJ.01.01 / WKKB - PS.023 /15 amount 4 Billion. PT.Krakatau Engineering deposit Capital Increase dated January 26, 2016. the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Krakatau Beton is as follows :

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT. Citra Lautan Teduh

Pada tanggal 12 September 2014, PT Wijaya Karya Beton Tbk. mengakuisisi 90% saham PT. Citra Lautan Teduh yang Berdomisili di Batu Besar, Batam. Kemudian, pada tanggal 5 Desember 2014, PT Wijaya Karya Beton Tbk. memperbesar akuisisi atas PT. Citra Lautan Teduh menjadi 99.5 % saham. PT Citra Lautan Teduh bergerak dalam sektor industri dan perdagangan Beton Pracetak dengan kapasitas produksi sebesar 90.000 Ton per tahun.

PT Citra Lautan Teduh untuk selanjutnya disebut dengan CLT, didirikan di Batam dengan akta Perseroan Terbatas PT Citra Lautan Teduh berdasarkan akta notaris No 98 tanggal 23 Agustus 1990 dan diubah dengan akta No 19 tanggal 12 Juli 1994 dan kemudian diubah kembali dengan akta notaris No 24 tanggal 29 Oktober 1994 dibuat dihadapan Nurhayati Suryasumirat, SH, Notaris di Batam. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-5921.HT.01.01.TH.95 tanggal 11 Mei 1995 dan telah diumumkan dalam surat tambahan No. 8618 dari Berita Negara R.I. No. 83 tanggal 17 Oktober 1995. PT. Citra Lautan Teduh memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1992.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir yaitu Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 21 Tanggal 17 Maret 2015, dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH, M.KN, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0017289 tanggal 18 Maret 2015.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Citra Lautan Teduh adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Nilai Nominal / Par Value		
	Saham / Shares	Rupiah Penuh / Full in Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital	3,738,692,000	373,869,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital			
- PT Wijaya Karya Beton Tbk.	929,999,635	92,999,963,500	99.5%
- Kopkar Beton Makmur Wijaya	4,673,365	467,336,500	0.5%
Jumlah / Total	934,673,000	93,467,300,000	100%

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	Maret / March 2016	Desember / December 2015	Description
Jumlah Aset	326,626,199,604	325,321,286,310	Total Assets
Jumlah Liabilitas	38,246,858,514	37,139,192,540	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	288,379,341,090	288,182,093,770	Total Equity

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Dewan Komisaris

Sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 tanggal 01 April 2015, yang dibuat dihadapan Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn., Notaris di Kota Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-092708 tanggal 28 April 2015, berdasarkan Akta tersebut susunan anggota Dewan Komisaris tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Budi Harto
Agustinus Boediono
Tumik Kristianingsih
Nariman Prasetyo
Asfiah Mahdiani
Priyo Suprobo

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Sebagaimana termaktub Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat PT Wijaya Karya Beton Tbk. No 35 tanggal 19 April 2016, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Adi Warsito, SH., Notaris di kota Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0041433 tanggal 19 April 2016 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah no AHU-0048965.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 19 April 2016 ("Akta No 35/2016"), susunan anggota Direksi pada Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Board of Commissioner

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 4 dated April 01, 2015, made before Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.03.092708 dated April 28, 2016 based on the Deed of the Board of Commissioners in 2015 are as follows:

Board of Direction

As stated in Deed Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 35 dated April 19, 2016, which was made in the presence Ir. Nanette Cahyanie Adi Warsito, SH., Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.03-0041433 dated April 19, 2016 and has been registered in the Company Register under No. AHU-0048965.AH.01.11. 2016 dated April 19, 2016 ("Deed No. 35/2016"), the Board of directors of are as follows:

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Direktur Utama
Direktur Pemasaran
Direktur Keuangan dan Human Capital
Direktur Operasi I
Direktur Operasi II
Direktur Independen

Wilfred Imanuel A. Singkali
Hadian Pramudita
Entus Asnawi Mukhson
Fery Hendriyanto
Hari Respati
Muhammad Zulkarnain

President Director
Marketing Director
Finance and Human Capital Director
Operational Director I
Operational Director II
Independent Director

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat PT Wijaya Karya Beton Tbk. No 16 tanggal 14 Maret 2014, yang dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., Mkn. Pengganti dari Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notaris di kota Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah no AHU-AH.01.10-11876 tanggal 19 Maret 2014 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah no AHU-0023527.AH.01.09. Tahun 2014 tanggal 19 Maret 2014 ("Akta No 16/2014"), susunan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Direktur Utama
Direktur Pemasaran
Direktur Keuangan dan Human Capital
Direktur Operasi I
Direktur Operasi II
Direktur Independen

Wilfred Imanuel A. Singkali
Hadian Pramudita
Entus Asnawi Mukhson
Fery Hendriyanto
Hari Respati
Muhammad Zulkarnain

President Director
Marketing Director
Finance and Human Capital Director
Operational Director I
Operational Director II
Independent Director

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.MJ.01.01/WB-0A.20B/2015 Tanggal 27 Januari 2015, susunan Komite Audit tanggal 31 Maret 2016, adalah sebagai berikut :

Ketua
Anggota
Anggota

Asfiah Mahdiani
Rosmala
Soemartojo

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perseroan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No SK.02.01/WB-0A.091/2012 tanggal 11 Juni 2012, Sekretaris Perseroan tanggal 31 Maret 2016 adalah Puji Haryadi, SH.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris, Direksi Perseroan dan Manajer Biro.

Jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode sampai dengan 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>Maret/ March 2016</u>	<u>Maret/ March 2015</u>
Komisaris		
Imbalan Jangka Pendek	648,810,000	309,375,000
Imbalan Pasca Kerja	135,168,750	113,906,250
Jumlah	<u>783,978,750</u>	<u>423,281,250</u>
Direksi		
Imbalan Jangka Pendek	1,963,500,000	1,725,000,000
Imbalan Pasca Kerja	367,125,000	546,750,000
Jumlah	<u>2,330,625,000</u>	<u>2,271,750,000</u>

Jumlah Pegawai Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 sebanyak 1.181 orang dan tahun 31 Desember 2015 sebanyak 1.190 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

1. GENERAL (Continued)

d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Wilfred Imanuel A. Singkali
Hadian Pramudita
Entus Asnawi Mukhson
Fery Hendriyanto
Hari Respati
Muhammad Zulkarnain

President Director
Marketing Director
Finance and Human Capital Director
Operational Director I
Operational Director II
Independent Director

According to the Act of the Declaration of the decision Outside Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Beton Tbk. No. 16 dated March 14, 2014, which was made in the presence of the Great Soeyasa Noordjasmani Nila, SH., Mkn. In lieu of Mochamad Nova Faisal, SH., Mkn. Notary in South Jakarta and has been received and recorded in the database SABH under No. AHU-AH.01.10-11876 dated March 19, 2014 and has been registered in the Company Register under No. AHU-0023527.AH.01.09. 2014 dated March 19, 2014 ("Deed No. 16/2014"), the Board of directors of are as follows:

Wilfred Imanuel A. Singkali
Hadian Pramudita
Entus Asnawi Mukhson
Fery Hendriyanto
Hari Respati
Muhammad Zulkarnain

President Director
Marketing Director
Finance and Human Capital Director
Operational Director I
Operational Director II
Independent Director

Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.MJ.01.01/WB-0A.20B/2015 dated January 27, 2015, the composition of the Audit Committee on March 31, 2016, are as follows :

Asfiah Mahdiani
Rosmala
Soemartojo

Chairman
Member
Member

Corporate Secretary

Based on the decree of the Board of Directors No SK.02.01/WB-0A.091/2012 dated June 11, 2012, the Secretary of the Company on March 31, 2016 is Puji Haryadi, SH.

Key management personnel are the Company's Boards of Commissioners, Directors and Bureau Manager.

Commissioners and Directors Remuneration for March 31, 2016 and 2015 are as follows :

	<u>Maret/ March 2016</u>	<u>Maret/ March 2015</u>	
			Commissioner
			Short term Compensation
			Post employment benefit
			Total
			Directors
			Short term benefit
			Post employment benefit
			Total

The employes of company has a total 1,181 person for the March 31, 2016 and December 31, 2015 1,190 persons

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were prepared by the Management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market Regulator.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja "
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan "
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset "
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Penyajian "
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran "
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengungkapan "
- PSAK 65, " Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66, " Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, " Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain."
- PSAK 68, " Pengukuran nilai wajar".
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat "

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan :

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan". PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perseroan adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"

Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No.15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan "pengaruh signifikan", memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

New standards, revised and interpretations issued and will become effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows

- PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 4 (Revised 2013), "Separate of Financial Statements"
- PSAK 15 (Revised 2013), "Investment in Associates"
- PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits."
- PSAK 46 (Revised 2014), "Income Tax."
- PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets."
- PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments : Presentation"
- PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments : Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments : Disclosure"
- PSAK 65 " Consolidated financial Statement."
- PSAK 66, " Joint Arrangements".
- PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities.
- PSAK 68, " Fair Value Measurement".
- ISAK 26 (Revised 2014), "Revaluation of Embedded Derivatives"

Company has implemented the impact arising from the issuance of this financial accounting standards.

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements". PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standar to the Company:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"

Requirements for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and therefore certain comparative information has been restated

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements "
PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investments in Associates" has been revised and re-titled into PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures". This standard sets out the requirements for the application of the equity method when accounting for investments in associates and joint ventures.

It defines "significant influence", provides guidance on how the equity method of accounting is to be applied and prescribes how investments in associates and joint ventures should be tested for impairment.

The adoption of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits".
This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)**

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan antara lain sebagai berikut:

- Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- Semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting.
- Beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 19.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**a. Compliance Statements (Continued)**

Changes in regulations that have an impact on Among the Company's consolidated financial statements as follows:

- The recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income.*
- All past service cost is recognized as an expense at the earlier date when the amendment/curtailment program occurs or when the entity recognizes related restructuring costs or severance. So the cost has not been vested past service can no longer be deferred and recognized over the vesting period.*
- Interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate net defined benefit liabilities (assets) at the beginning of each annual reporting period.*

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 19.

- PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"
This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The application of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The application of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relates to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

The application of this revised standard does not provide a material effect on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas investee, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama" Standar ini (yang menggantikan PSAK No.12 (revisi 2009) dan ISAK No. 12) memperkenalkan terminologi "pengaturan bersama". Standar ini mengharuskan satu pihak dalam suatu pengaturan bersama untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan menilai hak dan kewajibannya, dan kemudian mempertanggungjawabkan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan jenis pengaturan bersama.

Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi

Dampak PSAK No. 66 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak material.

- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" PSAK No. 67 menggabungkan, meningkatkan, dan menggantikan persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi, dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini mensyaratkan Perseroan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan, kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar" PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Compliance Statements (Continued)

- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

PSAK 65 introduces a model of a single consolidated that uses control as the basis for consolidating all kinds of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / right above the yield variables from its involvement with the investee and its ability to use its power over the investee to affect the amount yield.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent-principal relationships

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

- PSAK No. 66 "Joint Arrangements" This standard (that replaces PSAK No 12 (revised 2009) and ISAK No. 12) introduces terminology "joint arrangement". This standard requires a party to a joint arrangement to determine the type of joint arrangement in which it is involved by assessing its rights and obligations, and then account for those rights and obligations in accordance with that type of joint arrangement.

Joint arrangements are either joint operations or joint ventures.: This standard also remove selection of proportionate consolidation method.

The effect of PSAK No. 66 on the Company's consolidated financial statements is immaterial.

- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities" PSAK No. 67 combines, enhances, and replaces the disclosure requirements for subsidiaries, joint arrangements, associates, and unconsolidated structured entities. This standard requires the Company to disclose information that enables users of financial statements to evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on Company's consolidated financial statements.
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement" PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on from of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan Entitas anak kehilangan pengendalian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perseroan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

c. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dan Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1c.

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang berjalan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Jenis Mata Uang	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	Type of Currency
	USD	13,276	
Euro	15,030	15,070	Euro
SGD	9,830	9,751	Singapore Dollar

e. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak Berelasi diartikan sebagai berikut :

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company and its subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

Subsidiaries in full control consolidated of the date be transferred which control is transferred to the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are unconsolidated since the date on which that control ceases.

The influence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statements.

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

c. The principles of Consolidation

Non-controlling interest represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1c.

The business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

d. Transactions and Balances in Foreign Currency

Corporate bookkeeping is done in units of Rupiah. Those transactions during the current year in foreign currency are recorded with the exchange rate in effect at the time of the transaction. On the date of the financial statements, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated in Rupiah currency using the exchange rate of the Central Bank of Indonesia. Exchange rate gains and losses incurred charged in income statement in the year of its run. The central exchange rate used on the date of the financial statements is as follows :

e. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 "regarding Related Party Disclosures". Related parties are defined as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - a. Has control or joint control over the reporting entity
 - b. Has a significant influence upon the reporting entity or
 - c. Is a member of th key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan Perseroan kepada pihak pelanggan dan timbul karena penjualan produk / jasa yang merupakan kegiatan utama Perseroan.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan impairment atas piutang yang terindikasi terjadi penundaan pencairan dari waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan perhitungan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan nilai wajar piutang usaha (impairment) diatur dengan ketentuan tersendiri.

h. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2014) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Related Parties (Continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies :

- a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- b. One entity is an associations or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- c. Both entities are joint ventures of the same third party.
- d. One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity.
- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash, short-term investments and bank are due within three months or less. Cash and cash equivalents that have determined its use or cannot be used freely are not included in cash and cash equivalents.

g. Accounts Receivable

Accounts receivable billing company business is to the customer and arising from the sale of products/services which is the main activity of the company.

Accounts receivables are presented net amount after deducting the impairment on receivables that indicated a delay disbursement of the time set.

Implementation of regulations reducing the fair values of accounts receivable in the event indication decrease in fair value of accounts receivable (impairment) is regulated by separate provisions.

h. Financial Instrument

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure"

PSAK 50 (Revised 2014), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (revised 2014) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)****Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

h. Financial Instrument (Continued)**Initial Recognition**

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows :

Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)****Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan**Pengakuan Awal**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi utang usaha dan utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang obligasi, utang berelasi, instrumen keuangan derivatif dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pinjaman dan Utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**h. Financial Instrument (Continued)****Investments Held to Maturity.**

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not have any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

Financial Liabilities**Initial Recognition**

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows :

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

Loans and Debts

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

Financial Instruments off set

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)****Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**h. Financial Instrument (Continued)****Fair Value of Financial Instrument**

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

Adjusting Credit Risk

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into account.

Cost is amortized from Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment from Financial Assets.

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial assets are recorded at amortized cost

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, or collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows .

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)****Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan.**Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass - through*.

Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Investasi Jangka Pendek
Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif.
3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**h. Financial Instrument (Continued)****Finance Assets Available For Sales**

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

Derecognition of financial assets and liabilities.**Finance Assets**

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass - through"; and either.

The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

Financial Liabilities

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations, and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

Fair Values of Financial Instruments

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. Short-term Investment
The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.
3. Trade payables, other payables and accrued liabilities
All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.
5. Utang Derivatif
Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat di observasi.

i. Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

Persediaan bahan baku, suku cadang, BBM dan pelumas diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan (menggunakan metode rata-rata tertimbang) atau nilai realisasi bersih, sedangkan untuk persediaan barang jadi dinilai berdasarkan harga perolehan dikarenakan semua persediaan barang jadi merupakan barang pesanan (*job ordered*). Manajemen menetapkan untuk persediaan yang bukan merupakan kategori kelompok bahan baku dan persediaan yang telah kadaluarsa yang sebelumnya tercatat dalam persediaan bahan baku, dikoreksi dan dibebankan sebagai biaya.

j. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sesuai dengan kontrak yang akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Aset Tetap**1. Kepemilikan Langsung**

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**Fair Values of Financial Instruments (Continued)**

4. *Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.*

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

5. *Derivative payable*

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

i. Inventory

Inventories are assets in the form of materials or equipment to be used in the production process to a finished product.

Inventories of raw materials, spare parts, fuel and lubricants are recognized at the lower of cost (using the weighted average method) or net realizable value, while for finished goods inventory valued at cost because all the inventory of finished goods are goods orders (job ordered). Management set for the inventory that is not a category of raw materials and supplies that have expired are previously listed in the inventory of raw materials, corrected and accounted for as expenses.

j. Advances Received

Advances received an advance payment received from the customer in accordance with the contract will be compensated in proportion to the bill.

k. Prepaid Expense

Prepaid expenses are costs that have been paid but the new assignment will be done in the coming period, when the benefit is received.

Prepaid expenses consist of operating expenses, production costs, distribution costs, and rental fees will be charged in proportion to revenue recognized in each period, while the lease prepayments are amortized over the useful life of each charge with a straight-line method.

l. Property Investment

Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 20 years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

m. Fixed Assets**1. Direct Acquisition**

The whole group of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognized as part of the land acquisition costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**m. Aset Tetap (Lanjutan)****1. Kepemilikan Langsung**

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Saat ini Perseroan memilih menggunakan metode harga perolehan. Aset tetap secara keseluruhan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai umur ekonomis masing-masing aset.

Berdasarkan hasil kajian teknis pencatatan perhitungan umur ekonomis aset tetap khususnya beberapa peralatan produksi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.0359A/2014 tanggal 15 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat / Benefits Period	Types of Fixed Assets
Bangunan dan Prasarana	10 - 20 Tahun / Year	Buildings and Infrastructure
Perlengkapan kantor	4 Tahun / Year	Office Equipment
Kendaraan bermotor	5 Tahun / Year	Vehicles
Peralatan produksi	7 - 15 Tahun / Year	Production Equipment

Tanah Tambang di sajikan sebesar harga perolehan, di susutkan dengan menggunakan unit produksi dimulai dari awal operasi komersial, penyusutan tersebut dihitung berdasarkan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

Aset tetap yang masa penyusutannya telah berakhir dinilai sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah umur ekonomis atau kapasitas dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perseroan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.
- Penyewa mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**m. Fixed Assets (Continued)****1. Direct Acquisition**

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliable. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.

Construction in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

This time the company chose to use the method of acquisition cost. Fixed assets are depreciated based on the overall straight-line method (*straight line method*) according to the economic life of each asset.

Based on the results of technical studies recording the calculation of the age of the assets, particularly some of the production equipment was changed from the previous year, according the Decree of the Board of Directors of PT. Wika Beton No. 01:03 / WB-0A.0359A / 2014 dated December 15, 2014 are as follows:

Mining are stated at cost less, the value of mining properties is depreciated using the unit of production method from the date of the commencement of commercial operation. The depreciation is calculated based on estimated mineable reserves. change in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change

Fixed asset depreciation period has ended is valued at Rp. 1000, - (one thousand rupiahs). The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Restoration and improvement of efficiency in large numbers and add the economic life or capacity are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates. Fixed assets that are no longer used are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets recorded in the income statement for the year.

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, where the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2. Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows :

- Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.
- Lease shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be implemented.
- Lease period shall be intended to economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**m. Aset Tetap (Lanjutan)****2. Sewa**

d. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan

e. Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan :

a. Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.

b. Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan

c. Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansial memiliki Risikodan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang.

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap yang belum dapat digunakan dalam kegiatan usaha karena sedang dalam proses penyelesaian, dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok aset tetap.

o. Imbalan Kerja/ Imbalan Paska Kerja**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pembebanan kepada pegawai ditetapkan sebesar 5% dari pendapatan tetap, sedangkan beban Perseroan sebesar 10% dari pendapatan tetap pegawai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**m. Fixed Assets (Continued)****2. Lease**

d. At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and

e. Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases :

a. If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duly borne by lessee.

b. Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocate to the lessee, for an example, in form of lease discount and equal to scrap selling proceeds at the termination of lease period; and

c. Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.

Finance Leases - the Company is the lessee

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

Finance Leases - the Company is the lessor

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment.

Operating Leases - the Company is the lessee

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

Operating Leases - the Company is the lessor

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term.

n. Construction in Progress

Fixed assets that can not be used in operations due to being in the settlement process, are carried at cost and not depreciated, are presented in groups of fixed assets.

o. Employee Benefits**Short - term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

Loading to employees is set at 5% of fixed income, while the company's expenses by 10% of fixed-income employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja/ Imbalan Paska Kerja (Lanjutan)

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Efektif tanggal 1 Januari 2015 Perseroan menerapkan PSAK no 24 (revisi 2013) "Imbalan Paska Kerja secara retrospektif. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan disajikan pada bagian ekuitas, biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Karena revisi atas PSAK ini diterapkan secara retrospektif maka disajikan kembali dengan periode komparatif tahun-tahun sebelumnya, lihat catatan 37

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui berdasarkan metode tahapan penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

q. Biaya Pinjaman

Biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Biaya bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal goodwill; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

The Company required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Post-employment Benefits", retrospectively. The actuarial gains or losses incurred are recognized to Other Comprehensive Income and is presented in the equity section. Past service cost is recognized immediately to profit and loss.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

As the revised PSAK has been retrospectively applied, that as restated look note 37

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized on stage method of delivery to the buyer that comes with the Official Handover which has been signed by both parties.

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year (accrual method).

q. Interest Expenses

The cost of interest on loans used to build / make up the construction of fixed assets, are expensed as a cost element. Interest costs for financing the field of industrial and commercial businesses are charged as other expenses.

r. Income Tax

The tax expense is the combined amount of current tax and deferred tax which calculated in determining profit or loss in the period. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Benefits related to tax losses that can be withdrawn to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- The initial recognition of goodwill; or*
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perseroan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perseroan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perseroan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perseroan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perseroan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perseroan:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi segmen

Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

Informasi segmen geografis disusun untuk menunjukkan aset dan hasil usaha setiap group wilayah geografis.

u. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perseroan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	Maret/ March 2016
Kas	308,704,200
Bank	65,435,042,610
Deposito	419,300,000,000
Jumlah	485,043,746,810

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**r. Income Tax (Continued)**

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the entity expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *The Company has rights that can be enforced by law to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and deferred tax liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on:*
 - i. *The same taxable entity; or*
 - ii. *Different taxable entities which intend to recover current tax assets and liabilities with a net basis, or realize the asset and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of the assets or deferred tax liabilities are expected to be completed or*

Company offset the current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a) *Have a right that can be enforced by law to offset the recognized amounts; and*
- b) *Intends to finish with a net basis, or realize the asset and resolve liability simultaneously.*

s. Earnings Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Information on operating segments is presented to show the results of operations of the company originating from each segment based business field.

Geographical Segment information is prepared based to show the assets and results of operations of each geographical group.

u. Treasury Stock

Where the company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity holders attributable to the Company equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	Desember/ December 2015	
	255,315,900	Cash
	102,965,550,915	Bank
	720,410,000,000	Time Deposits
	823,630,866,815	Total

Details of bank balances and deposits related to the parties and third parties is as follows :

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)
And Years Ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Bank	
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,218,741,710
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,025,792,563
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,695,932,191
PT Bank Negara Indonesia Syariah	46,334,981
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14,594,909
PT Bank Sumselbabel	13,387,625
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	5,545,725
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	8,985,858
PT Bank Syariah Mandiri	700,426,796
Pihak Berelasi	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,723,634,073
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	664,762,643
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	104,204,459
SGD Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,088,912
Subjumlah	62,233,432,445
Pihak Ketiga	
Rupiah	
PT Bank Mega Tbk	702,283,349
PT Bank DBS Indonesia	1,848,533,956
PT Bank CIMB Niaga Tbk	640,535,068
PT Bank BCA Tbk	10,257,792
Subjumlah	3,201,610,165
Jumlah	65,435,042,610
Deposito	
	Maret/ March 2016
Pihak Berelasi	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	223,500,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,000,000,000
Subjumlah	348,500,000,000
Pihak Ketiga	
PT Bank DBS Indonesia	43,000,000,000
PT Bank Mega Tbk	35,000,000,000
PT Bank UOB Buana	14,000,000,000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	13,800,000,000
Subjumlah	70,800,000,000
Jumlah	419,300,000,000

Penempatan deposito berupa Deposito On Call (DOC) dan Deposito berjangka sampai dengan 3 bulan, dengan tingkat bunga masing - masing : 31 Maret 2016 Deposito On Call (DOC) sebesar 4,25% - 5,00%, Deposito berjangka 7,50% - 8,00%, 31 Desember 2015 Deposito On Call (DOC) sebesar 4,25% - 7,5%, Deposito berjangka 7,25% - 10,50%

Tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

4. PIUTANG USAHA

Rincian Piutang Usaha adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Piutang Usaha	531,805,565,238
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34,903,489,285)
Jumlah	496,902,075,953

3. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

Bank	
Related Parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75,649,431,677
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,680,083,985
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,532,452,649
PT Bank Negara Indonesia Syariah	46,334,981
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14,117,647
PT Bank Sumselbabel	13,416,916
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1,604,868
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	985,000
PT Bank Syariah Mandiri	-
Related Parties	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,792,329,949
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	690,612,601
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,625,874
SGD Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103,660,025
Subtotal	96,536,656,172
Third Parties	
Rupiah	
PT Bank Mega Tbk	3,141,347,756
PT Bank DBS Indonesia	2,078,555,837
PT Bank CIMB Niaga Tbk	638,949,965
PT Bank BCA Tbk	570,041,185
Subtotal	6,428,894,743
Total	102,965,550,915
Time Deposits	
	Desember/ December 2015
Related Parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	433,910,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	139,000,000,000
PT Bank BTN (Persero) Tbk	34,500,000,000
Subtotal	607,410,000,000
Third Parties	
PT Bank DBS Indonesia	43,000,000,000
PT Bank Mega Tbk	35,000,000,000
PT Bank UOB Buana	24,000,000,000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	11,000,000,000
Subtotal	113,000,000,000
Total	720,410,000,000

Placement of deposits in the form of Deposit On Call (DOC) and deposits up to 3 months, with an interest rate of each - each: March 31, 2016 Deposit On Call (DOC) of 4.25% - 5.00%, Time deposits 7.50% - 8.00%, December 31, 2015 Deposit On Call (DOC) of 4.25% - 7.5%, Time deposits 7.25% - 10.50%

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral.

4. ACCOUNT RECEIVABLES

Accounts Receivable details are as follows :

	Desember/ December 2015	
	604,885,659,433	Account Receivables
	(34,777,096,577)	Allowance for impairment
Total	570,108,562,856	Total

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian Piutang Usaha adalah sebagai berikut :

Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Pihak ketiga	191,699,249,677
Pihak berelasi	340,106,315,561
Sub Jumlah	531,805,565,238
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	
Pihak ketiga	(14,283,187,314)
Pihak berelasi	(20,620,301,971)
Sub Jumlah	(34,903,489,285)
Jumlah	496,902,075,953

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing :

Pihak ketiga	
Rupiah	191,699,249,677
Dollar Amerika Serikat	-
Subjumlah	191,699,249,677
Pihak berelasi	
Rupiah	340,106,315,561
Dollar Amerika Serikat	-
Subjumlah	340,106,315,561
Jumlah	531,805,565,238

Rincian analisis umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

Belum Jatuh Tempo	86,221,585,953
Lewat Jatuh Tempo :	
> 1 - 60 hari	158,369,682,911
> 61 - 150 hari	158,444,303,094
> 151 - 330 hari	57,983,153,039
> Lebih dari 330 hari	70,786,840,241
Jumlah	531,805,565,238
Akumulasi Penurunan Nilai	(34,903,489,285)
Jumlah	496,902,075,953

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Pihak Ketiga	
Pembangunan Perumahan - Modern KSO	29,009,353,300
PT Citra Borneo Utama	7,843,588,400
Terminal Log. Makmur IND	6,071,404,000
Kyeryong-Yala	5,409,966,352
PT Wahana Cipta	5,166,124,896
PT Bali Towerindo Sentra	4,517,524,000
PT Praba Indopersada	4,339,657,000
PT Kapuk Naga Indah	4,266,152,460
PT Ghaitsa Zahira Shofa	4,123,850,000
PT Trillion Glory	4,054,672,560
PT Bukaka Teknik Utama	3,484,197,600
PT Agung Namaskara	3,437,700,800
PT Fajar Parahyangan	3,429,037,000
PT Nusa Prima	3,405,241,149
PT Aneka Jasa	3,243,264,000
PT Multi Artha Pratama	3,134,095,000
PT Surya Prima Abadi	3,024,645,450
PT OKI P&P MILLS	2,916,379,200
PT Bangun Mitra Abadi	2,640,233,000
PT Mahardika Agung Lestari	2,628,847,500
CHEC-CSCEC-HK JO	2,184,431,480
PT Aphasko Utama Jaya	2,102,880,000
PT Multi Karya Cemerlang	2,080,220,000
PT Azura Techindo Utama	2,000,000,000
PT Aska Karya	1,748,000,000
Saldo dipindahkan	116,261,465,147

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

Accounts Receivable details are as follows :

Details of trade receivables related parties and third parties is as follows :

	222,480,124,671	Third Parties
	382,405,534,762	Related Parties
	604,885,659,433	Sub Total
		Allowance for impairment
	(12,369,256,551)	Third Parties
	(22,407,840,026)	Related Parties
	(34,777,096,577)	Sub Total
	570,108,562,856	Total

Details of account receivables based on foreign currency :

		Third Parties
Rupiah	222,480,124,671	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	American Dollar
Subtotal	222,480,124,671	Subtotal
		Related Parties
Rupiah	382,405,534,762	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	American Dollar
Subtotal	382,405,534,762	Subtotal
Jumlah	604,885,659,433	Total

Analysis aging accounts receivable shall be calculated from the date the invoice is as follows :

	129,116,982,345	Current Due
		Overdue :
	268,705,420,680	> 1 - 60 days
	102,281,420,076	> 61 - 150 days
	41,558,743,014	> 151 - 330 days
	63,223,093,326	> Over 330 days
	604,885,659,441	Total
	(34,777,096,577)	Allowance for impairment
	570,108,562,864	Total Trade Receivables - Net

Details of trade receivables third parties and related parties is as follows :

	Desember/ December 2015	
	7,856,238,900	Third Parties
	-	Pembangunan Perumahan - Modern KSO
	3,199,560,000	PT Citra Borneo Utama
	2,376,133,688	Terminal Log. Makmur IND
	5,981,748,000	Kyeryong-Yala
	3,196,500,000	PT Wahana Cipta
	4,339,657,000	PT Bali Towerindo Sentra
	7,658,502,948	PT Praba Indopersada
	4,123,850,000	PT Kapuk Naga Indah
	4,054,672,560	PT Ghaitsa Zahira Shofa
	1,161,796,000	PT Trillion Glory
	2,806,593,600	PT Bukaka Teknik Utama
	3,120,170,000	PT Agung Namaskara
	11,248,903,800	PT Fajar Parahyangan
	1,657,032,000	PT Nusa Prima
	2,210,495,000	PT Aneka Jasa
	3,024,645,454	PT Multi Artha Pratama
	14,879,668,800	PT Surya Prima Abadi
	2,640,233,000	PT OKI P&P MILLS
	-	PT Bangun Mitra Abadi
	-	PT Mahardika Agung Lestari
	-	CHEC-CSCEC-HK JO
	-	PT Aphasko Utama Jaya
	-	PT Multi Karya Cemerlang
	-	PT Azura Techindo Utama
	-	PT Aska Karya
	85,536,400,750	Carried forward

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Saldo dipindahkan	116,261,465,147	85,536,400,750	Carried forward
PT Mitra Pemuda	1,582,443,312	2,601,459,620	PT Mitra Pemuda
PT Amarta Karya	1,565,106,400	2,594,156,000	PT Amarta Karya
PT Tuju Wali Wali	1,546,952,825	1,546,952,825	PT Tuju Wali Wali
PT Total Boanerges Indonesia	1,500,528,838	-	PT Total Boanerges Indonesia
PT Tectonia	1,490,830,000	1,690,250,000	PT Tectonia
PT Multi Indah Trikarya	1,474,800,000	-	PT Multi Indah Trikarya
PT Pilaren	1,469,699,408	2,258,913,515	PT Pilaren
PT Tiara Multi TP	1,452,018,472	-	PT Tiara Multi TP
PT Cemerlang	1,429,224,000	6,116,824,000	PT Cemerlang
PT Paton Buana Semesta	1,294,200,000	1,025,254,400	PT Paton Buana Semesta
PT Daya Guna Mandiri	1,286,356,920	1,286,356,920	PT Daya Guna Mandiri
PT Medisafe Technologies	1,283,530,410	-	PT Medisafe Technologies
PT Pilar Mas Semesta	1,263,686,400	-	PT Pilar Mas Semesta
Sumbersari Ciamarga - NA JI INDONESIA (JO)	1,260,016,500	2,040,016,000	Sumbersari Ciamarga - NA JI INDONESIA (JO)
PT Sulawesi Prima Indotim	1,182,461,000	-	PT Sulawesi Prima Indotim
PT Perkasa Adi Guna Sembada	1,173,768,000	-	PT Perkasa Adi Guna Sembada
PT Sidomukti Lestari	1,172,352,000	-	PT Sidomukti Lestari
PT Harun Plaza	1,169,650,000	1,169,650,000	PT Harun Plaza
PT Batam Island Marina	1,143,216,000	1,143,216,000	PT Batam Island Marina
PT Lintech Duta	1,130,017,000	-	PT Lintech Duta
Jokawahapejaya Indo	1,112,680,000	-	Jokawahapejaya Indo
PT Mitra Bahagia Utama	1,062,975,000	-	PT Mitra Bahagia Utama
PT Arafah Alam	1,053,780,000	-	PT Arafah Alam
PT Maruta Bumiprima	1,052,966,860	1,030,384,600	PT Maruta Bumiprima
PT Tata Bumi Raya	1,040,373,000	-	PT Tata Bumi Raya
PT Mulia Solusi Perkasa	1,037,267,280	1,463,632,800	PT Mulia Solusi Perkasa
PT Alumagada JM	1,023,535,800	-	PT Alumagada JM
PT Super Beton Persada	1,022,364,020	1,022,364,020	PT Super Beton Persada
PT Anewu Citra Kencana	1,015,040,000	-	PT Anewu Citra Kencana
PT Duta Mas Indah	-	4,887,229,000	PT Duta Mas Indah
PT Rekayasa Industri	-	3,912,930,315	PT Rekayasa Industri
PT Surya Mandiri Perkasa	-	3,645,810,640	PT Surya Mandiri Perkasa
SCG-WIKA WASKITA JO	-	3,469,440,000	SCG-WIKA WASKITA JO
CSES - CSCEC - HK JO	-	3,382,000,995	CSES - CSCEC - HK JO
PT Mahardhika Agung Lestari	-	3,349,944,300	PT Mahardhika Agung Lestari
Hutama Karya - TWW - KMP KSO	-	3,004,563,200	Hutama Karya - TWW - KMP KSO
PT Agro Lestari Sentosa	-	2,708,890,200	PT Agro Lestari Sentosa
PT Bangun Makmur Utama	-	2,656,192,000	PT Bangun Makmur Utama
PT Kharisma Menara Abadi	-	2,628,632,640	PT Kharisma Menara Abadi
PT Anta Raksa	-	2,553,600,000	PT Anta Raksa
PT Sinar Menara Deli	-	2,266,948,614	PT Sinar Menara Deli
PT Nusa Raya Cipta	-	2,160,227,100	PT Nusa Raya Cipta
PT Warna Warni	-	2,109,340,790	PT Warna Warni
PT Sumatra Indah	-	2,001,216,000	PT Sumatra Indah
PT Neocelindo Inti Beton	-	1,836,429,300	PT Neocelindo Inti Beton
PT GANDA KARYA UTAMA	-	1,587,520,000	PT GANDA KARYA UTAMA
PT Sani Kusomo	-	1,543,576,600	PT Sani Kusomo
PT Wilmar Nabati	-	1,539,548,000	PT Wilmar Nabati
PT Swadaya Graha	-	1,500,000,001	PT Swadaya Graha
Hutama Karya-Bumi Karsa KSO	-	1,412,455,860	Hutama Karya-Bumi Karsa KSO
PT Badan Kerjasama Mutiara Bunda	-	1,377,126,805	PT Badan Kerjasama Mutiara Bunda
PT Sumaindotim	-	1,189,783,200	PT Sumaindotim
PT Intisumber Bajasakti	-	1,188,000,000	PT Intisumber Bajasakti
PT Kawah Ape Jaya Indonesia	-	1,112,680,000	PT Kawah Ape Jaya Indonesia
PT Bintang Leo Indonesia	-	1,125,114,545	PT Bintang Leo Indonesia
PT Tirta Restu Ayunda	-	1,104,585,000	PT Tirta Restu Ayunda
PT Karya Adi	-	1,055,436,000	PT Karya Adi
PT Semen Baturaja	-	1,039,500,000	PT Semen Baturaja
Lain-lain dibawah Rp 1 Miliar	39,145,945,085	46,605,572,116	Other below Rp 1 Billion
Subjumlah	191,699,249,677	222,480,124,671	Subtotal
Akumulasi Penurunan Nilai	(14,283,187,314)	(12,369,256,551)	Allowance for impairment
Jumlah	177,416,062,363	210,110,868,120	Total

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)

And Years Ended December 31, 2015 (Audited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Related Parties
Pihak Berelasi			
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	56,598,634,919	77,971,410,076	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk
PT Utama Karya (Persero)	44,196,847,135	44,767,157,445	PT Utama Karya (Persero)
PT WIKA - Waskita JO	24,644,641,550	40,874,652,650	PT WIKA - Waskita JO
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	20,753,933,500	12,581,423,672	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
PT Istaka Karya (Persero)	19,891,414,643	19,891,414,643	PT Istaka Karya (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	18,853,742,160	6,258,437,560	PT Nindya Karya (Persero)
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	17,754,777,845	35,852,558,964	PT Adhi Karya (Persero), Tbk
PT WIKA Industri dan Konstruksi	16,176,286,290	16,176,286,290	PT WIKA Industri dan Konstruksi
PT WIKA Gedung	15,786,270,800	24,101,419,200	PT WIKA Gedung
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	14,236,561,700	3,732,763,277	PT Waskita Karya (Persero), Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	13,996,922,785	25,450,630,000	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	11,019,181,582	10,184,780,396	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	10,005,517,650	10,398,242,210	Hutama Karya - Nindya Karya, KSO
Hutama-Adhi-Bangun	6,916,000,000	-	Hutama-Adhi-Bangun
PT Brantas Abipraya	5,619,942,629	3,457,110,600	PT Brantas Abipraya
PT Waskita Precast	5,502,893,262	8,580,757,878	PT Waskita Precast
Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO	5,227,613,600	-	Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO
Hutama-Bunga Raya JO	4,665,973,000	-	Hutama-Bunga Raya JO
PT Pembangunan Perumahan Pracetak	3,520,456,000	-	PT Pembangunan Perumahan Pracetak
Kopkar Beton Makmur Wijaya	3,316,958,131	-	Kopkar Beton Makmur Wijaya
PT Pembangunan Perumahan EPC	2,357,100,000	-	PT Pembangunan Perumahan EPC
PT Adhi Karya EPC	2,130,287,611	-	PT Adhi Karya EPC
PT Krakatau Engineering	1,928,160,960	887,312,580	PT Krakatau Engineering
Balai Teknik Perkeretaapian	-	32,179,085,455	Balai Teknik Perkeretaapian
Pembangunan Perumahan & Waskita JO	-	1,384,311,420	Pembangunan Perumahan & Waskita JO
Adhi Karya - PP JO	-	1,210,344,884	Adhi Karya - PP JO
Lain-lain dibawah Rp 1 Milliar	15,006,197,809	6,465,435,562	Other below Rp 1 Billion
Subjumlah	340,106,315,561	382,405,534,762	Subtotal
Akumulasi Penurunan Nilai	(20,620,301,971)	(22,407,840,026)	Allowance for impairment
Jumlah	319,486,013,590	359,997,694,736	Total

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan assesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 12 bulan.

Impairment of receivables is based on individual assesment on accounts receivable older than 12 months.

	Maret/ March 2016
Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :	
Saldo awal	34,777,096,577
Penambahan penyisihan	262,630,477
Pengurangan penyisihan	(136,237,769)
Saldo akhir periode	34,903,489,285

	Desember/ December 2015	
The movement in allowance for impairment of receivables is as follows :		
Saldo awal	34,428,238,855	Beginning balance
Penambahan penyisihan	1,156,045,776	Addition Allowance
Pengurangan penyisihan	(807,188,054)	Deduction Allowance
Saldo akhir periode	34,777,096,577	Balance at end of period

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at end of reporting period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan assesment individual, piutang yang dilakukan impair dengan metode suku bunga efektif masing - masing sebesar Rp 44.476.224.128 dan Rp 83.700.010.505 pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Impairment of receivables is based on individual assesment, total receivables are carried impair the effective interest rate method of Rp 44,476,224,128 and Rp 83,700,010,505 on March 31, 2016 and December 31, 2015.

Apabila ada pembayaran atas piutang yang telah dilakukan *impairment*, dilakukan pemulihan dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

If there is a payment for receivables impairment has done, done restoration and recorded as other income.

Piutang digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Lihat catatan 12

Receivables used as the primary collateral for working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. ,PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. See notes 12

Perseroan mempunyai piutang usaha kepada PT Istaka Karya (Persero) atas proyek Gedung di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jalan Tol Sedyatmo dan Jembatan Cut Meutia Bekasi sebesar Rp 19.891.414.643 dan telah dilakukan impair 100%.

The Company had account receivables to PT Istaka Karya (Persero) project in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Toll Road Sedyatmo and Cut Meutia Bridge amounting Rp 19,891,414,643 and has impaired 100%.

Piutang usaha kepada PT Trillion Glory atas proyek Turap Bulungan Tanjung Selor sebesar Rp 4.054.672.560 dan telah dilakukan impair 100% atas proyek Turap Tunjungan Tanjung Selor. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan, Penipuan dan Pencucian Uang) tetap dilanjutkan dan sudah dilakukan BAP oleh Polda Metro Jaya. Perseroan, untuk saat ini memonitoring proses di Polda dengan lebih intensif. Selama tahun 2014 Perseroan menerima sebagian pembayaran dari piutang tersebut sebesar Rp 2.560.000.000

Trade receivables to PT Trillion Glory for project Turap Bulungan Tanjung Selor amounting Rp 4,054,672,560 and has impaired 100% of receivables from Turap Bulungan Tanjung Selor Project. Until now the criminal process (Embezzlement, fraud and Money Laundering) and continued to BAP was done by Polda Metro Jaya. The Company, for the current monitoring process with more intensive by the police. During 2014 Company received a partial settlement of the accounts of Rp 2,560,000,000

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Piutang usaha kepada PT Daya Guna Mandiri atas proyek dermaga di Belawan sebesar Rp 1.286.356.920 dan telah dilakukan impair 100%. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan) tetap dilanjutkan dan sudah dilaporkan kepada Polda Jawa Timur. Untuk saat ini upaya hukum mencairkan tagihan masih terus berlanjut namun belum berhasil dan PT Daya Guna Mandiri saat ini sudah tidak melakukan aktivitas operasional Perusahaan lagi.

5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Merupakan pendapatan yang sudah dicatat atas penyerahan barang ke pelanggan namun masih dalam proses penagihan.

Rincian pendapatan akan diterima per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	85,221,160,726
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	-
Wilayah penjualan III Jakarta	51,116,787,732
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	1,879,871,800
Wilayah penjualan V Jawa Timur	36,123,580,677
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	-
Jumlah	174,341,400,935

Rincian pendapatan akan diterima per pelanggan adalah sebagai berikut :

SinoHydro Corp Ltd	40,290,109,056
PT Sinar Menara Deli	8,179,771,126
PT Rudy Jaya	2,909,732,400
Hutama - Bunga Raya JO	2,442,180,000
BUT Wuhuan Engineering CO, Ltd	2,035,511,214
KAWAHAPEJAYA INDONESIA - KSO	1,661,320,000
PT Nusa Prima Logistik	1,050,480,051
PT SLP Surya Ticon Internusa	-
PT Bintang Leo Indonesia	-
PT Tanjung Raya Intiwira	-
PT Swadaya Graha	-
PT Bajatra	-
PT Medisave Technologies	-
PT Modern Surya Jaya	-
PT Tunas Fortuna	-
PT Waskita Jaya Purnama	-
PT Cemindo Gemilang	-
PT Moroutama Jembarperdana	-
PT Sidomukti Lestari	-
PT Usaha Multi Guna	-
PT Bhineka Yasa-Tunggal Jaya	-
PT Multi Indah Trikarya	-
PT Wasis Karya Nugraha	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	6,587,304,899
Sub Jumlah	65,156,408,746
Pihak Berelasi	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	63,360,149,666
PT Utama Karya (Persero)	14,704,034,700
PT Waskita Karya (Persero)	9,649,940,632
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	5,876,327,713
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	5,367,225,000
PT Nindya Karya (Persero)	3,193,305,000
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2,895,600,000
Wika - Waskita KSO	2,361,867,760
Wika-PP JO	1,512,385,000
PT WIKA Industri dan Konstruksi	-
PT Waskita Beton Precast	-
Saldo dipindahkan	108,920,835,471

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

Trade receivables from PT Daya Guna Mandiri upper dock project in Belawan amounted Rp 1.286.356.920 and has done impairment 100%. Until now the criminal process (Embezzlement) still continued and has been reported to the East Java Police Department. For now, efforts to dilute the bill law continues but has not been successful and PT Daya Guna Mandiri is now no longer operational activities.

5. ACCRUED INCOME

Revenue that has been recorded for the delivery of goods to customers, but still in the billing process.

Details of revenue to be received by the sales area as follows :

	Desember/ December 2015	
	66,218,622,531	Sales Region I North Sumatra
	-	Sales Region II South Sumatra
	86,684,928,969	Sales Region III Jakarta
	-	Sales Region IV Central Java
	42,024,862,098	Sales Region V East Java
	-	Sales Region VI South Sulawesi
	194,928,413,598	Total

Details of revenue to be received per customers :

	-	SinoHydro Corp Ltd
	8,179,771,126	PT Sinar Menara Deli
	-	PT Rudy Jaya
	14,360,120,000	Hutama - Bunga Raya JO
	4,774,077,000	BUT Wuhuan Engineering CO, Ltd
	-	KAWAHAPEJAYA INDONESIA - KSO
	2,725,041,200	PT Nusa Prima Logistik
	6,417,502,800	PT SLP Surya Ticon Internusa
	2,938,680,000	PT Bintang Leo Indonesia
	2,279,200,000	PT Tanjung Raya Intiwira
	2,000,047,065	PT Swadaya Graha
	1,733,600,000	PT Bajatra
	1,544,099,804	PT Medisave Technologies
	1,377,880,000	PT Modern Surya Jaya
	1,344,000,000	PT Tunas Fortuna
	1,333,256,000	PT Waskita Jaya Purnama
	1,324,465,200	PT Cemindo Gemilang
	1,257,120,000	PT Moroutama Jembarperdana
	1,172,352,000	PT Sidomukti Lestari
	1,136,520,000	PT Usaha Multi Guna
	1,099,000,000	PT Bhineka Yasa-Tunggal Jaya
	1,066,200,000	PT Multi Indah Trikarya
	1,031,620,000	PT Wasis Karya Nugraha
	10,104,415,553	Other below Rp 1 Billion
	69,198,967,748	Sub Total
		Related Parties
	53,357,815,377	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	9,467,064,400	PT Utama Karya (Persero)
	14,766,781,660	PT Waskita Karya (Persero)
	7,184,941,396	PT Adhi Karya (Persero), Tbk
	5,401,821,137	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	5,670,405,000	PT Nindya Karya (Persero)
	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
	10,583,721,000	Wika - Waskita KSO
	-	Wika-PP JO
	8,073,555,262	PT WIKA Industri dan Konstruksi
	4,956,003,512	PT Waskita Beton Precast
	119,462,108,744	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)
And Years Ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA (Lanjutan)

	<u>Maret/ March 2016</u>
Saldo dipindahkan	108,920,835,471
PT Utama Karya Infrastruktur	-
Kopkar Beton Makmur Wijaya	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	264,156,718
Sub Jumlah	109,184,992,189
Jumlah	174,341,400,935

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	<u>Maret/ March 2016</u>
Piutang Asuransi	6,754,037,028
Piutang lain-lain	
Piutang Bunga	2,365,470,899
Piutang IPK	2,821,605,369
Piutang Lain - lain	1,310,695,375
Jumlah	13,251,808,671

Piutang Asuransi merupakan piutang Perseroan kepada pihak ketiga terkait pembayaran pesangon pegawai pensiun. Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Piutang Bunga merupakan piutang akibat pencatatan transaksi *accrual* pendapatan bunga atas penempatan deposito dan bunga pinjaman kepada pihak berelasi.

Piutang Imbalan Paska Kerja merupakan piutang atas transaksi pembayaran talangan pesangon pegawai yang akan diklaimkan kepada pihak ketiga.

7. PERSEDIaan

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut :

	<u>Maret/ March 2016</u>
Persediaan barang jadi di lapangan	111,077,960,160
Persediaan barang jadi di gudang	381,959,827,179
Persediaan bahan baku	141,150,657,197
Persediaan suku cadang	15,943,703,390
Persediaan bahan bakar dan pelumas	1,606,909,730
Jumlah	651,739,057,658

Persediaan barang jadi di lapangan merupakan persediaan barang jadi yang sudah terkirim ke pelanggan atau sudah di lokasi proyek dan dalam proses Berita Acara Serah Terima, dengan rincian sebagai berikut :

Tiang Beton	18,912,872,677
Tiang Pancang	35,405,542,312
Bantalan Jalan Rel	9,380,018,589
Beton Jembatan	31,487,728,868
Beton Dinding Penahan Tanah	5,039,452,547
Beton Bangunan dan Gedung	-
Beton Bangunan Maritim	-
Produk Beton Lain-lain	10,852,345,167
Jumlah	111,077,960,160

5. ACCRUED INCOME (Continued)

	<u>Desember/ December 2015</u>
	119,462,108,744
	2,913,360,000
	1,485,674,681
	1,868,302,425
Sub Jumlah	125,729,445,850
Jumlah	194,928,413,598

6. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables is as follows :

	<u>Desember/ December 2015</u>
	6,343,324,281
	2,434,781,030
	2,848,669,177
	676,666,516
Jumlah	12,303,441,004

Receivable Insurance is a receivable company to a third party employee severance payments related to pensions. Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

Deposit Accounts Receivable is due to the recording of transactions interest income accrued on the deposits and interest on loans to related parties.

Post-Employment Benefits receivables are receivables on employee severance payment transactions bailout which will be claimed to third parties.

7. INVENTORIES

This account can be specified as follows :

	<u>Desember/ December 2015</u>
	179,379,381,452
	292,968,668,933
	134,066,928,529
	14,146,731,404
	1,918,287,347
Jumlah	622,479,997,665

Finished goods inventory in the field is the inventory of finished goods that have been sent to the customer or already at the project site and in progress *Berita Acara Serah Terima*, with the following details :

	22,711,928,242
	58,483,711,569
	33,313,501,737
	31,945,476,934
	1,945,445,026
	17,576,769,927
	62,255,440
	13,340,292,576
Jumlah	179,379,381,452

Finished goods in the field
Finished goods in warehouse
Raw materials
Spare parts inventory
Supplies of fuel oil and lubricant
Total

Concrete Poles
Concrete Piles
Railway Sleepers
Bridge Concrete
Concrete Retaining Wall Soil
Building and Housing Concrete
Marine Structure Concrete
Other Precast Concrete
Total

Persediaan barang jadi di gudang merupakan persediaan barang jadi yang belum terkirim ke pelanggan, masih tersimpan di pabrik, dengan rincian sebagai berikut :

Tiang Beton	26,908,302,072
Tiang Pancang	183,192,023,803
Bantalan Jalan Rel	12,690,013,159
Beton Jembatan	58,227,204,476
Beton Dinding Penahan Tanah	23,058,606,518
Beton Bangunan Air	32,102,240,521
Beton Bangunan Maritim	1,387,270,981
Produk Beton Lain-lain	32,843,795,251
Produk Quarry	11,550,370,398
Jumlah	381,959,827,179

Persediaan bahan baku dan penolong merupakan persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat, pc wire, plat sambung dll.

Perseroan tidak mengasuransikan dan tidak melakukan penyisihan atau penghapusan atas persediaan karena berdasarkan sifat produk yang tidak mudah rusak dan tidak mudah hilang sehingga Perseroan tidak akan menanggung biaya atas kerusakan, kehilangan dan penurunan nilai

Persediaan produk jadi digunakan sebagai agunan atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero),Tbk dan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Pinjaman Transaksi Khusus pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Lihat catatan 12 dan 21

8. UANG MUKA

Rincian uang muka dibayarkan adalah sebagai berikut :

	<u>Maret/ March 2016</u>
Pemasok	43,424,383,459
Persekot pekerjaan	3,728,301,398
Subkontraktor	2,019,549,478
Jumlah	49,172,234,335

Uang muka persekot pekerjaan merupakan uang muka yang diberikan kepada pegawai untuk operasional pekerjaan / proyek yang dilaksanakan oleh Perseroan. Persekot tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Operasi Perseroan.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor atas pekerjaan distribusi dan pemasangan produk dan akan diperhitungkan setiap progres pembayaran prestasi.

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok atas pembelian bahan baku yang akan diperhitungkan pada saat pengakuan utang.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai beban atau harga pokok pada saat pengakuan pendapatan atau Berita Acara Serah Terima (BAST) telah ditandatangani.

	<u>Maret/ March 2016</u>
Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :	
Biaya Pelaksanaan Proyek	70,725,029,798
Biaya Produksi	38,170,066,480
Sewa Dibayar Dimuka	6,218,091,813
Biaya Usaha	2,433,632,965
Biaya Proyek	3,012,828,807
Jumlah	120,559,649,863

Finished goods inventory in a warehouse of finished goods inventory that has not been sent to the customer, is stored in the factory, with the following details :

18,775,655,682	Concrete Poles
154,522,237,189	Concrete Piles
11,650,578,502	Railway Sleepers
30,560,278,779	Concrete Bridge
12,731,168,202	Concrete Retaining Wall Soil
-	Hydro Concrete Poles
-	Marine Structure Concrete
56,167,716,006	Other Precast Concrete
8,561,034,574	Quary Product
292,968,668,933	Total

Supplies of raw materials and auxiliary supplies employed in the production process, such as cement, sand, iron, wire, pc wire, connect plate etc.

Companies do not insure and no allowance or losses on inventories because by the nature of the product that is not easily damaged and not easily lost so that the Company will not bear the cost of any damage, loss and impairment

The inventory of finished products are used as the main building on the working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero),Tbk and also PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. ,PT Bank DBS Indonesia and Facility Credit Agreement to Bank Mandiri (Persero) Tbk. See notes 12 and 21

8. ADVANCES PAID

Details of advances paid are as follows :

	<u>Desember/ December 2015</u>	
8,312,756,530		Suppliers
2,236,263,607		Advance the work
831,305,230		Subcontractors
11,380,325,367		Total

Advances the work advances represent advances given to employees for work operations or projects implemented by the company. Advances must be accounted for as set forth in the Company's Operating Policies.

Subcontractors advances represents advances paid to subcontractors for work distribution and installation of the product and will be taken into account every progress payment performance.

Supplier Advances represents advances paid to suppliers for purchase of raw materials to be taken into account at the time of acknowledgment of debt.

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses are expenses that have been incurred but still deferred and will be recognized as an expense or cost of goods at the time of revenue recognition or Handover (BAST) has been signed

	<u>Desember/ December 2015</u>	
86,248,939,883		Project Implementation Cost
36,942,728,469		Production Cost
6,327,366,863		Prepaid Rent
174,001,339		Operating Cost
172,803,636		Project Cost
129,865,840,190		Total

Details of prepaid expenses is as follows :

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA (Lanjutan)

Biaya pelaksanaan proyek dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dapat dirinci sebagai berikut :

Material	4,023,437,632
Upah	523,665,766
Subkontraktor	31,651,505,381
Fasilitas Distribusi	34,526,421,019
Jumlah	70,725,029,798

Biaya proyek dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan proyek yang pembayarannya dilakukan terlebih dahulu

Biaya usaha dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan seperti biaya perusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya.

Biaya sewa dibayar di muka merupakan biaya-biaya sewa yang sebenarnya belum menjadi kewajiban yang harus dibayarkan dalam periode yang bersangkutan, tetapi telah dibayarkan terlebih dahulu.

Biaya produksi dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi namun perhitungan pembebanan biaya masih dalam proses.

10. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan investasi perseroan yang berupa bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan model biaya.

	Maret/ March 2016
Tanah	1,571,232,877
Bangunan	2,128,767,118
Akumulasi Penyusutan	(461,232,877)
Jumlah	3,238,767,118

Properti investasi merupakan bangunan ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Blok A No. 01 Balikpapan, Kalimantan Timur.

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.307.000.000 berdasarkan penilaian dari KJPP Toha Okky Heru dan Rekan dengan No.153/ LP/ KJPP - TOH/ XXIV tanggal 13 Januari 2014.

Pembebanan biaya penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016 sebesar Rp 26.609.584 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 106.438.362 dialokasikan ke beban usaha.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Keterangan	31 Maret / March 2016				Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Maret 2016 / Ending Balance March 31, 2016	Description
	Saldo Awal 31 Desember 2015 / Beginning Balance December 31, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions				
Harga Perolehan							Acquisition Cost
Kepemilikan langsung							Directly Owners
Tanah	758,892,732,729		-	4,000,661		758,896,733,390	Land
Tambang	91,158,977,316		-	19,832,335,202		110,991,312,518	Mining
Prasarana	221,033,939,420		-	13,601,757,558		234,635,696,978	Infrastructures
Bangunan	178,853,714,764		-	2,481,824,647		181,335,539,411	Buildings
Perlengkapan	4,878,563,910	148,000,000	-			5,026,563,910	Office equipment
Peralatan	715,114,283,583	20,000,000	-	97,149,961,853		812,284,245,436	Plant equipment
Cetakan	255,571,851,667	10,583,280,000	-	4,603,922,213		270,759,053,880	Mold
Jumlah	2,225,504,063,389	10,751,280,000	-	137,673,802,134		2,373,929,145,523	Total

9. PREPAID EXPENSES (Continued)

Prepaid project implementation costs for the products distribution which were deferred due to time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product. Detailed as follows :

	5,833,328,749	5,833,328,749	Materials
	1,197,969,965	1,197,969,965	Labour
	30,858,420,697	30,858,420,697	Subcontractors
	48,359,220,471	48,359,220,471	Distribution Facilities
	86,248,939,883	86,248,939,883	Total

Prepaid project costs represent costs incurred in connection with the Company's implementation of the projects for which payment is made in advance

Prepaid operating costs represents costs incurred in connection to business activities such as cost of project concession, bid and other business expenses.

Prepaid leased costs represents costs that actually not yet to paid in the periode but it had paid early.

Prepaid production costs represent costs incurred in the production process, but the calculation of charging is still in progress.

10. PROPERTY INVESTMENT

Investment property is an investment company which is in the form of buildings are intended to benefit from rising prices rental yields. Methods of measurement after initial recognition using the cost model.

	Desember/ December 2015	
	1,571,232,876	Land
	2,128,767,124	Building
	(434,623,293)	Accumulated Depreciation
	3,265,376,707	Total

Property investment is shop building is located on Jl. Jendral Sudirman, Balikpapan Superblock Area Units Block A No. 01 Balikpapan, East Kalimantan.

The fair value of the investment property as of December 31, 2013 amounted to Rp 4.307.000.000, has been determined based on KJPP Toha Okky Heru and Rekan price opinion. With number 153/ LP/ KJPP - TOH/ XXIV dated January 13, 2014.

Amortization expense of investment properties for the years ended March 31 , 2016 amounted to Rp 26.609.584 and December 31, 2015 amounted to Rp 106.438.362, which are allocation to operating expenses.

11. FIXED ASSET

Details of fixed assets is as follows :

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSET (Continued)

Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2015 / Beginning Balance December 31, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Maret 2016 / Ending Balance March 31, 2016	Description
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Peralatan	3,996,765,340	-	-	-	3,996,765,340	Plant equipment
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	-	-	-	-	-	Land
Tambang	71,395,588,288	-	-	(67,926,417,346)	3,469,170,942	Mining
Prasarana	7,838,502,340	1,995,493,935	-	(7,219,669,444)	2,614,326,831	Infrastructures
Bangunan	53,814,849,647	-	-	(2,481,824,647)	51,333,025,000	Buildings
Perlengkapan	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan	56,186,759,700	6,301,960,379	-	(55,441,968,484)	7,046,751,595	Plant equipment
Cetakan	14,786,699,613	6,802,166,600	-	(4,603,922,213)	16,984,944,000	Mold
Jumlah	204,022,399,588	15,099,620,914	-	(137,673,802,134)	81,448,218,367	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Tambang	573,995,563	272,795,843	-	-	846,791,406	Mining
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	57,837,814,171	4,922,062,112	-	-	62,759,876,283	Infrastructures
Bangunan	33,247,751,734	1,975,107,048	-	-	35,222,858,782	Buildings
Perlengkapan	2,938,138,950	142,837,931	-	-	3,080,976,881	Office equipment
Peralatan	242,259,888,166	19,894,583,485	-	-	262,154,471,651	Plant equipment
Cetakan	97,886,414,672	5,086,575,130	-	-	102,972,989,802	Mold
Aset Leasing	1,264,283,741	142,741,479	-	-	1,407,025,220	Leasing Assets
Jumlah	435,434,291,434	32,436,703,028	-	-	467,598,198,619	Total
Nilai Buku	1,997,514,941,320				1,990,929,139,206	Book Value

31 Desember / December 2015

Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2014 / Beginning Balance December 31, 2014	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2015 / Ending Balance December 31, 2015	Description
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan langsung						Directly Owners
Tanah	723,465,163,846	9,683,021,294	-	25,744,547,589	758,892,732,729	Land
Tambang	81,179,608,223	-	-	9,979,369,093	91,158,977,316	Mining
Prasarana	137,018,506,044	26,681,178,681	-	57,334,254,695	221,033,939,420	Infrastructures
Bangunan	113,723,037,712	14,423,581,906	-	50,707,095,146	178,853,714,764	Buildings
Perlengkapan	3,253,903,950	-	-	1,624,659,960	4,878,563,910	Office equipment
Peralatan	464,656,023,679	-	-	250,458,259,904	715,114,283,583	Plant equipment
Cetakan	188,113,145,522	40,008,354,108	-	27,450,352,037	255,571,851,667	Mold
Jumlah	1,711,409,388,976	90,796,135,989	-	423,298,538,424	2,225,504,063,389	Total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Peralatan	3,996,765,340	-	-	-	3,996,765,340	Plant equipment
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	6,447,307,136	25,728,744,127	-	(32,176,051,263)	-	Land
Tambang	-	77,810,527,919	-	(6,414,939,631)	71,395,588,288	Mining
Prasarana	60,349,901,405	4,822,855,630	-	(57,334,254,695)	7,838,502,340	Infrastructures
Bangunan	27,872,422,334	76,486,908,747	-	(50,544,481,434)	53,814,849,647	Buildings
Perlengkapan	331,894,767	1,292,765,193	-	(1,624,659,960)	-	Office equipment
Peralatan	206,138,381,173	99,291,102,931	-	(249,242,724,404)	56,186,759,700	Plant equipment
Cetakan	185,167,875	40,562,958,775	-	(25,961,427,037)	14,786,699,613	Mold
Jumlah	301,325,074,690	325,995,863,322	-	(423,298,538,424)	204,022,399,588	Total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Tambang		573,995,563			573,995,563	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	43,499,376,617	14,338,437,554	-	-	57,837,814,171	Infrastructures
Bangunan	28,064,890,746	5,182,860,988	-	-	33,247,751,734	Buildings
Perlengkapan	2,735,185,125	202,953,825	-	-	2,938,138,950	Office equipment
Peralatan	189,620,719,124	52,639,169,042	-	-	242,259,888,166	Plant equipment
Cetakan	80,912,367,858	16,974,046,814	-	-	97,886,414,672	Mold
Aset Leasing	693,317,825	570,965,916	-	-	1,264,283,741	Leasing Assets
Jumlah	345,525,857,295	89,908,434,139	-	-	435,434,291,434	Total
Nilai Buku	1,671,205,371,711				1,997,514,941,320	Book Value

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing - masing sebesar Rp 32.436.703.028 dan Rp 89.908.434.139 yang dialokasikan ke beban pokok penjualan

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing - masing sebesar Rp.130.472.404.279 dan Rp 129.987.930.980

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh Penilai Independen, pada tanggal 31 Desember 2013, oleh KJPP Toha Okky Heru dan Rekan No.153/LP/KJPP-TOH/XXIV, perseroan mengestimasi bahwa nilai aset tetap lebih tinggi nilainya sebesar Rp.440.065.061.000 dibandingkan dengan nilai buku Perseroan pada tanggal tersebut

Perseroan memiliki aset tambang galian C seluas 537.671 m2 untuk batu split yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Lampung Selatan. Pemenuhan perijinan untuk masing-masing aset tambang antara lain :

a. Surat Keputusan Bupati Donggala tanggal 18 Oktober 2013 Nomor: 188.45/0568/DESDM Tentang Persetujuan Ijin Usaha Pertambangan (IUP), tanggal 24 September 2013 Nomor: 188.45/0507/BLHD Tentang Ijin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, serta Surat Rekomendasi Kepala Dinas PU tanggal 22 Agustus 2013 Nomor: 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 Tentang Rekomendasi Tata Ruang

b. Surat Keputusan Kepala Dinas ESDM Kabupaten Bogor tanggal 27 Nopember 2013 Nomor : 541.3/1657-PU/ESDM Tentang Pemberian Wilayah Ijin Usaha Pertambangan. Surat Keputusan Bupati Bogor Nomor: 591.1/001/00062/BPT/2014 tanggal 27 Juni 2014 Tentang Pemberian Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi kepada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

c. Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/01/WIUP/III.09/2014 tanggal 01 Juli 2014 tentang Persetujuan Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP)

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/01/IUP.E/III.09/2014 tanggal 05 Juli 2014 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : B/354/IV.03/HK/2014 tanggal 10 Juli 2014 tentang Pemberian Izin Reklamasi Pantai seluas 40.014 M2 (empat puluh ribu empat belas meter persegi) di Desa Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : 503.540/08/IUP/III.09/2014 tanggal 07 Agustus 2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Aset dalam pembangunan tambang, bangunan, prasarana, dan peralatan merupakan aset atas pembangunan pabrik baru, penambangan baru, perluasan pabrik existing, maupun penambahan prasarana dan peralatan antara lain di Kantor Pusat, Pasuruan, Lampung Selatan, Karawang, Cigudeg, Unit Postension dan Unit Pemancangan. Berikut persentase aset dalam penyelesaian dengan progres sebesar, antara lain tambang 12%, prasarana 43%, bangunan 91%, peralatan pabrik 45%, cetakan 74% yang diestimasi akan selesai pada 12 (dua belas) bulan. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian pembangunan aset tetap tersebut

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.101, 160 dan 99 seluas 41.744 m2 yang terletak di Mojosoongo, Boyolali dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB2/SPPK.013/2015, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000.000,- perjanjian Fixed Loan senilai Rp 385.000.000.000,- serta Kredit NCL senilai Rp 395.000.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2015 sampai tanggal 10 Mei 2016. Lihat catatan 12

Aset tanah dengan sertifikat HGB No. 118, 130, dan 120 seluas 50.186 m2 yang terletak di Sei Semayang, Sunggal District Deli Serdang dan SHGB No. 8 dan 30 seluas 45.685 m2 yang terletak di Desa Bumi Agung, Natar District Pesawaran, Lampung dijadikan jaminan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sesuai akta perjanjian kredit nomor 12, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp.125.000.000.000,- dan Kredit NCL senilai Rp.50.000.000.000. Lihat catatan 12.

11. FIXED ASSET (Continued)

Depreciation expenses March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively amounted Rp 32.436.703.028 and Rp 89.908.434.139 which are allocated to cost of good sold

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in use total Rp.130.472.404.279 and Rp 129.987.930.980

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets

Based on the recent appraisal performed by an independent valuer at December 31, 2013, by KJPP Toha Okky Heru and Rekan No.153/LP/KJPP-TOH/XXIV, the Company estimated its fixed asset value are higher amounted Rp.440.065.061.000 in value compared to their book value at such date.

Company have a mining asset types Pit C with area 537.671 m2 to split stone are located in District Bogor, District Donggala and District South Lampung. Fulfillment licensing for each of these assets include :

a. Bupati of Donggala Decree dated October 18, 2013 Number 188.45/0568/DESDM On Approval of Mining Permit (IUP), dated September 24, 2013 Number 188.45/0507/BLHD About Environmental Permit Mining Activities, and Head of Department of Public Works Recommendation Letter dated August 22, 2013 Numbers 660.663/DPU KAB-DGL/VIII/727/2013 About Recommendations Spatial

b. Energy and Mineral Resources Decree of the Head of District Bogor dated November 27, 2013 Number 541.3/1657-PU/ESDM About Giving Territory Mining Permit. Bogor Regency Decree Number 591.1/001/00062/BPT/2014 dated June 27, 2014 About Giving Mining Permit (IUP) to exploration for PT Wijaya Karya Beton Tbk.

c. Bupati of South Lampung Decree No. 503 540/01 / WIUP / III.09 / 2014 dated July 1, 2014 on Approval Territory Mining Permit (WIUP) of 60 (sixty) Hectares with commodity stones.

Bupati of South Lampung Decree No. 503.540/01 / IUP.E / III.09 / 2014 dated July 5, 2014 regarding the approval of the Mining Exploration Permit covering an area of sixty (60) acres of the commodity stones.

Bupati of South Lampung Decree No. B / 354 / IV.03 / HK / 2014 dated July 10, 2014 on the Granting Permits covering an area of 40.014 m2 Coastal Reclamation (forty thousand and fourteen square meters) in the village of Sumur Ketapang Kabupaten of South Lampung

Bupati of South Lampung Decree Number: 503.540/08 / IUP / III.09 / 2014 dated August 7, 2014 on Approval of Increased Exploration Mining Business Permit into a Production Operation Mining Permit of 60 (sixty) Acres with commodity stones.

Construction in progress of mine, buildings, infrastructure, and equipment are assets for the construction of new factories, stone mining, expansion of existing factories, and also an increase in infrastructure and plant equipment in Kantor Pusat, Pasuruan, Lampung Selatan, Karawang, Cigudeg, Unit Postension dan Unit Pemancangan. Percentage of assets in progress consists of mine 12%, infrastructure 43%, building 91%, plant equipment 45%, molding 74% that were estimated to be completed by 12 (twelve) month. There are no obstacles in the completion of the construction in progress.

Land assets with Building Ownership Rights Certificate No.101, 160 and 99 of area 41.744 m2 located in Mojosoongo, Boyolali as collateral to the PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, appropriate credit agreement No.CBG.CB2 / SPPK.013 / 2015, in the form of KMK Revolving loan facility amounting to Rp 15 billion, - Fixed Loan agreement worth Rp 385 billion, - as well as the credit NCL Rp 395.000.000.000, three valid for a period of less than 1 (one) year from the date of May 11, 2015 until May 10, 2016. See note 12

Land assets with HGB Certificate No. 118, 130 and 120 of area 50.186 m2 located in Sei Semayang, Sunggal District Deli Serdang and HGB Certificate No. 8 and 30 of area 45.685 m2 located in Desa Bumi Agung, Natar District Pesawaran, Lampung as collateral to the PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk extension of credit under the agreement No. 12 in the form of KMK Revolving Loan facilities worth Rp 125.000.000.000, - and Non Cash Loan facilities valued at Rp 50.000.000.000. See notes 12.

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.408,14, dan 25 seluas 65.103 m2 yang terletak di Kejawanan Pasuruan, SHGB No. 3 seluas 36.845 m2 yang terletak di Kembang Kuning, Cileungsi District Bogor, HGB No 12, 7, 9 dan 13 yang terletak di Jatiwangi Majalengka, HGB No 99, 101 dan 160 Mojosongo Boyolali dan HGB No 6 yang terletak di Kawasan Industri Makasar dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB2/SPPK.013/2015, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000.000,- perjanjian Fixed Loan senilai Rp 385.000.000.000,- serta Kredit NCL senilai Rp 395.000.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2015 sampai tanggal 10 Mei 2016. Lihat catatan 12

Aset peralatan mesin di pabrik PPB Pasuruan, PPB Bogor, PPB Majalengka, PPB Boyolali dan PPB Makasar dijadikan jaminan atas pinjaman Perseroan kepada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk. Lihat catatan 12

Aset tetap perseroan kecuali tanah telah diasuransikan dengan polis standar kebakaran Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 383.589.417.000 pada 31 Maret 2016, dengan rincian sebagai berikut :

Penanggung / Insurance Company	Jenis Aset / Type of Assets	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu / Period	Nilai / Insurance
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Boyolali	202.201.200.15.00040	10/10/15 s.d 10/10/16	19,023,900,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sumut	202.201.200.15.00042	15/12/15 s.d 15/12/16	31,224,310,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Pasuruan	202.201.200.16.00011	25/04/16 s.d 25/04/17	34,697,640,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sulsel	202.201.200.15.00041	20/10/15 s.d 20/10/16	16,826,200,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	202.201.200.16.00012	07/05/16 s.d 07/05/17	91,429,380,000
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Majalengka	202.201.200.15.00035	01/08/15 s.d 01/08/16	13,076,950,000
PT. Asuransi BSAM	Bangunan dan Mesin Pabrik Lampung	1106010315002002044	01/08/15 s.d 01/08/16	21,603,500,000
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	10010101150500646	20/05/15 s.d 20/05/16	69,409,930,000
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Karawang	20010109160200029	13/02/16 s.d 13/02/17	72,008,700,000
PT. Tugu Pratama Indonesia	Asuransi Kendaraan Bermotor CP Bogor	PWM1600182	01/02/16 s.d 01/02/17	753,584,000
PT. Asuransi Astra Buana	Bangunan, Mesin dan Persediaan CP Bogor	011600019061	01/02/16 s.d 01/02/17	13,535,323,000
Jumlah				383,589,417,000

Seluruh aset tetap Perseroan dimiliki oleh Perseroan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

11. FIXED ASSET (Continued)

Land assets with HGB No.408,14, and 25 covering an area of 65.103 m2 which is located in Kejawanan Pasuruan, SHGB No. 3 area of 36 845 m2, located in Kembang Kuning, Cileungsi District Bogor, HGB No. 12, 7, 9 and 13 are located in Jatiwangi Majalengka, HGB No. 99, 101 and 160 Mojosongo Boyolali and HGB 6 which is located in Makassar Industrial Area used as collateral to PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, appropriate credit agreement No.CBG.CB2 / SPPK.013 / 2015, in the form of KMK Revolving loan facility amounting to Rp 15 billion, - Fixed Loan agreement worth Rp 385 billion, - as well as the credit NCL Rp 395.000.000.000, three valid for a period of less than 1 (one) year from the date of May 11, 2015 until May 10, 2016. See note 12

Asset equipment factory machinery in PPB Pasuruan, PPB Bogor, PPB Majalengka, PPB Boyolali and PPB Makasar as collateral for the loan to the company of PT Bank Mandiri (Persero),Tbk See notes 12

The fixed asset of the company, excepts landrights, are covered by Indonesian Fire Standard Policy amounting Rp 383.589.417.000 on March 31, 2016 with the following details :

Entire fixed assets of enterprises owned by the company. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Rincian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

12. SHORT TERM LOAN

Details of the credit facility are as follows :

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Entitas Induk - PT Wijaya Karya Beton Tbk.			PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Holding
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk			PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Pinjaman Rekening Koran	13,433,600	5,017,500,116	Loan Account
Mandiri Fixed Loan	15,000,000,000	40,000,000,000	Mandiri Fixed Loan
Non Cash Loan	54,057,959,217	62,396,387,677	Non Cash Loan
Subjumlah	69,071,392,817	107,413,887,793	Subtotal
PT Bank BRI (Persero), Tbk			PT Bank BRI (Persero), Tbk
Pinjaman Rekening Koran	12,179,826	5,079,193,607	Loan Account
Subjumlah	12,179,826	5,079,193,607	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia
Pinjaman Rekening Koran	-	-	Loan Account
Fixed Loan	-	1,000,000,000	Fixed Loan
Subjumlah	-	1,000,000,000	Subtotal
Entitas Anak - PT Wika Kobe			Subsidiaries - PT Wika Kobe
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk			PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Kredit Investasi	14,000,000,000	16,000,000,000	Investment Credit
Subjumlah	14,000,000,000	16,000,000,000	Subtotal
Entitas Anak - PT Wika Krakatau Beton			Subsidiaries - PT Wika Krakatau Beton
Kopkar Beton Makmur Wijaya			Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kredit Mitra Usaha	-	2,000,000,000	Credit Business Partner
Subjumlah	-	2,000,000,000	Subtotal
Jumlah	83,083,572,642	131,493,081,400	Total

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

Pada tanggal 29 April 2015 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.CBG.CB2/SPPK.013/2015 .

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan nilai Rp 15 Miliar, Kredit Modal Kerja Transaksional dengan nilai Rp 385 Miliar, fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 285 Miliar, Fasilitas Supplier Financing dengan limit Rp 110 Miliar serta Fasilitas Treasury Line dengan plafond USD 1.000.000

Tingkat bunga berkisar 10.5% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 Mei 2015 sampai dengan 10 Mei 2016.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa *Non Fixed Assets* (Piutang & Persediaan) dan Aset Tetap (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau membiayai perusahaan lain dengan ketentuan apabila penyertaan dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau penyertaan pada perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Melakukan pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau mendirikan anak perusahaan baru, dengan ketentuan apabila pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada dengan ketentuan apabila ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR
- Mengadakan RUPS yang acaranya mengubah anggaran dasar perusahaan, permodalan serta susunan keanggotaan Direksi, Dewan Komisaris dan atau pemegang saham mayoritas, kecuali kegiatan korporasi yang dilakukan oleh DEBITUR akan mengakibatkan beralihnya kepemilikan saham pengendali dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current Ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal 400%, sedangkan Current Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 147% dan Leverage Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 81%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk

Pada tanggal 06 Oktober 2015 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menyetujui perpanjangan kredit yang diajukan oleh Perseroan yang tertuang dalam surat dengan nomor R.II.279-ADK/DKR-2/10/2015 dengan jangka waktu 13 September 2015 sampai dengan 13 September 2016

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 125 Milyar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 50 Milyar dan fasilitas Penangguhan Jaminan Atas Impor (PJI) 28 Milyar (*Interchangeable* dengan fasilitas *Non Cash Loan*).

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

On April 29, 2015 the company has conducted the approval extension of credit facilities to PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No.CBG.CB2/SPPK.013/2015 .

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 15 billion, working capital credit transaction with a total value of Rp 385 billion, Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 285 billion, Supplier Financing facility with a limit of Rp 110 billion and Treasury Line facility with a plafond of USD 1.000.000

The interest rate is about 10.5% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is May 11, 2015 until May 10, 2016.

Collateral for the agreement in the form of *Non Fixed Assets* (Receivables & Inventory) and *Fixed Assets* (Land & Buildings).

Negative Covenants related to the agreement are:

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Hold new investments in other companies and or financing other companies that have a different core business with the DEBTOR, or the investment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Acquisition or merger with any other third party or established a new subsidiary, that have a different core business with the DEBTOR, or the takeover or merger or establishment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Conduct business expansion and new investments as well as open up new business different from the existing business provided that if the business expansion and new investments as well as open up new business which is different from the existing business core would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- A General Shareholders Meeting held that has the agenda of changing the articles of association, capital as well as the membership of the Board of Directors, and the Board of Commissioners or a majority shareholder, except that the corporation activities undertaken by the DEBTOR corporation will result in the transfer of ownership of a controlling shareholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio of at least 100% and Leverage Ratio maximum of 400%, which Current Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 147% and Leverage Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 81%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk

On October 06, 2015 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. has approved the extension of credit submitted by the Company are set out in a letter to a number R.II.279-ADK/DKR-2/10/2015 for a period of September 13, 2015 until September 13, 2016

Facilities provided in the form of working capital loans with a total value of Rp 125 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 50 billion and facilities for Import Suspension of Guarantees (PJI) 28 billion (*Interchangeable* with *Non Cash Loan*).

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Tingkat bunga 10,5% per tahun

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit nasabah sendiri.
- Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk kepada pihak lain.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Affirmative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan penyertaan saham baik kepada Perseroan sendiri maupun Perseroan lainnya di atas Rp 10 milyar.
- Melakukan Perubahan susunan pengurus Debitur.
- Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan modal saham, melunasi/membayar utang kepada pemegang saham/utang persero sebelum seluruh utang dan/atau kewajiban-kewajiban pembayaran Debitur kepada BRI dilunasi terlebih dahulu.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Debt Equity Ratio maksimal 400%, sedangkan Debt Equity Ratio Perseroan lebih baik dari ratio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 81%

Perusahaan Anak**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)**

Pada tanggal 7 Mei 2015 Perseroan telah melakukan persetujuan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No. CBG.CB2/SPPK.012/2015.. Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Investasi dengan total nilai Rp 20 Milyar, Kredit Modal Kerja Rp 30 Milyar serta fasilitas Non-Cash Loan dengan limit Rp 60 Milyar.

Tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Masa berlaku perjanjian untuk kredit investasi adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Masa berlaku perjanjian untuk kredit modal kerja dan Non-cash loan adalah sampai dengan tanggal 10 Mei 2016.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa tanah serta jaminan fidusia piutang dan persediaan.

Hal - hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya Beton Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal sebesar 100% dan EBITDA to Interest minimal sebesar 110%

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Pinjaman ke Kopkar Beton Wijaya senilai Rp 2.000.000.000 diperuntukkan untuk biaya operasional perusahaan dan dikenakan tarif bunga sebesar 9,5% per tahun. Masa berlaku perjanjian ini adalah 26 Nopember 2014 sampai dengan 26 Nopember 2015. Telah dilakukan pelunasan tanggal 6 Januari 2016

12. SHORT TERM LOAN (Continued)**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

The interest rate 10,5% per year.

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Bind itself as guarantor for other parties and or pledge of company to another party, except that already exist today.
- Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy customers themselves.
- Receive a loan / financing of the new bank or other financial institution, except that already exist today.
- Lease assets as collateral in the PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk to other parties.

Things that should not be done (Affirmative Covenants) related agreements are :

- Such investments do well to own group and other companies over Rp 10 billion.
- Action changing board of management borrowers.
- Action changing of charter, changing of share capital, pay off debt to shareholder/company debt before all debt of borrowers to BRI paid off.

Financial ratios that must be considered :

- Debt Equity Ratio maximum of 400%, which Debt Equity Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 81%

Subsidiaries**PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)**

On May 7th, 2015 the company has conducted the approval of credit facility to PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No. CBG.CB2/SPPK.012/2015. Facilities provided in the form of investment credit facility with a total value of Rp 20 Billion, working capital credit facility amounted Rp 30 Billion, and Non-Cash Loan with a limit Rp 60 Billion.

The interest rate is 11% per year.

The validity period of the agreement for investment credit facility is until December 31th, 2017. The validity period of the agreement for working capital facility and non-cash loan are until May 10, 2016.

Collateral for the agreement in the form of land and Non-Fixed Assets (receivables and inventory).

Collateral for the agreement in the form of land and Non-Fixed Assets (receivables and inventory).

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya Beton Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio should be at least 100% and Leverage Ratio maximum of 100%, and EBITDA to Interest minimum 110%

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON)

Loans to Kopkar Beton Makmur Wijaya amounted Rp 2.000.000.000 allocated for operational cost and charge interest rates of 9,5% per year. The validity of this agreement is November 26, 2014 until November 26, 2015. Paid in January 6, 2016

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT. Citra Lautan Teduh (CLT)

Pinjaman ke PT. Wijaya Karya Beton Tbk senilai Rp 10.000.000.000 dengan memanfaatkan Fasilitas *Cash Loan* dan *Non Cash Loan* PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang diperuntukan untuk Kegiatan Operasional PT Citra Lautan Teduh dengan kewajiban PT Citra Lautan Teduh memberikan kompensasi 25% dari provisi yang timbul atas penggunaan fasilitas tersebut. Masa berlaku perjanjian adalah 18 Agustus 2015 sampai dengan 17 Agustus 2016.

13. UTANG USAHA

Utang pemasok merupakan utang atas pembelian bahan baku untuk pelaksanaan pekerjaan/proyek, seperti pembelian semen, pasir, besi, plat sambung dan lain-lain. Utang investasi yang digunakan untuk pembelian barang-barang yang akan digunakan dengan tujuan pengembangan atau pembangunan perusahaan. Utang subkontraktor merupakan utang kepada pihak ketiga atas pekerjaan yang di subkontraktorkan, seperti pekerjaan stressing, pemasangan, biaya angkut, penurunan beam, biaya pematokan dan lain-lain. Utang kepada mandor merupakan utang atas upah pekerja yang melaksanakan pekerjaan/proyek. Utang usaha dalam proses merupakan utang atas pesanan barang yang sudah diterima oleh Perseroan berupa berita acara penerimaan barang, namun tagihannya belum diterima.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Utang pemasok	282,475,889,059
Utang investasi	15,048,382,353
Utang subkontraktor	115,271,502,035
Utang kepada mandor	7,289,873,940
Utang investasi dalam proses	3,196,745,911
Utang usaha dalam proses	97,500,609,160
Jumlah	520,783,002,470

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang asing :

Pihak ketiga	
Rupiah	456,581,175,146
US Dollar	-
SGD	-
Euro	20,891,380
Subjumlah	456,602,066,526
Pihak berelasi	
Rupiah	89,116,795,824
Jumlah	545,718,862,350

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur diterima Perseroan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Belum Jatuh Tempo	206,657,756,510
Lewat Jatuh Tempo :	
> 1 - 60 hari	275,124,552,470
> 61 - 150 hari	54,201,251,720
> 151 - 360 hari	5,356,251,357
> Lebih dari 360 hari	4,379,050,291
Jumlah	545,718,862,350

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Pihak Ketiga	456,602,066,526
Pihak Berelasi	89,116,795,824
Jumlah	545,718,862,350

Rincian utang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Ketiga	
Utang Pemasok	
PT Kingdom Indah	17,907,891,450
PT Sumiden Serasi	15,019,252,450
Saldo dipindahkan	32,927,143,900

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

PT. Citra Lautan Teduh (CLT)

Loans to PT. Wijaya Karya Beton Tbk worth Rp 10.000.000.000 by utilizing Facilities *Cash Loan* and *Non Cash Loan* PT. Wijaya Karya Beton Tbk, that is allocated for PT. Citra Lautan Teduh's Operational Activities. By that facility PT Citra Lautan Teduh shall provide compensation by 25% of the provision arising from the use of such facilities. The validity period of the agreement is August 18, 2015 until August 17, 2016.

13. TRADE PAYABLES

Supplier debt is payable on the purchase of raw materials for the execution of the work / project, such as the purchase of cement, sand, iron, plate and other connection. Investment payables are used to purchase items that will be used with the purpose of development or construction company. Debt owed to the subcontractor is a third party for work at subcontractor, such as stressing, installation, freight costs, reduction in beam, and peg the cost of others. Foreman is a debt owed to the wages of workers who carry out the work / project. Payables in the process of debt-to-order goods that have been accepted by the company in the form of the minutes of receipt of goods, but the bill has not been received.

Details of account payables is as follows :

	Desember/ December 2015	
	255,783,067,191	Supplier payables
	19,502,207,337	Investment payables
	108,410,084,277	Subcontractors payables
	5,256,085,220	Payable to foreman
	13,572,403,805	Investment Payables in process
	154,962,163,361	Payables in process
Total	557,486,011,192	Total

Details of account payables based on foreign currency :

		Third Parties	
	520,354,632,012	Rupiah	
	5,606,525,826	US Dollar	
	1,129,239,776	SGD	
	2,386,917,012	Euro	
Subtotal	529,477,314,626	Subtotal	
		Related Parties	
	28,008,696,577	Rupiah	
Total	557,486,011,203	Total	

The aging accounts payable is calculated from the invoice have been Company date are as follows :

	Desember/ December 2015	
	311,941,580,842	Current Due
		Overdue :
	211,380,326,932	> 1 - 60 days
	26,670,482,984	> 61 - 150 days
	5,955,258,622	> 151 - 360 days
	1,538,361,821	> Over 360 days
Total	557,486,011,203	Total

Details of account payables to related parties and third parties are as follows :

	529,477,314,623	Third Parties
	28,008,696,580	Related Parties
Total	557,486,011,203	Total

Details of accounts payable based on customers are as follows :

		Third Parties	
		Supplier Payables	
	15,289,756,775	PT Kingdom Indah	
	10,931,859,134	PT Sumiden Serasi	
Total	26,221,615,909	Carried forward	

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Saldo dipindahkan	32,927,143,900	26,221,615,909	Carried forward
PT Inti Sumber Bajasakti	13,192,036,511	9,766,536,834	PT Inti Sumber Bajasakti
PT Sinar Indah Jaya Kencana	12,874,018,300	31,359,493,200	PT Sinar Indah Jaya Kencana
CV Delta Mas	9,771,383,531	13,112,805,125	CV Delta Mas
PT Inti Roda Makmur	8,350,083,680	6,997,466,300	PT Inti Roda Makmur
Karya Bersama Sentosa Abadi	7,749,745,377	-	Karya Bersama Sentosa Abadi
PT Muara Lancar Abadi	7,537,340,827	4,170,355,264	PT Muara Lancar Abadi
PT Sinar Indah Perkasa	7,381,337,000	-	PT Sinar Indah Perkasa
PT Mills & Mines International	6,964,936,320	8,655,772,900	PT Mills & Mines International
PT Gajaco Utama	5,758,503,240	3,225,299,280	PT Gajaco Utama
PT Mulia Sakti Perkasa	5,448,974,300	6,897,502,300	PT Mulia Sakti Perkasa
PT Interworld Steel	5,316,342,553	3,937,515,913	PT Interworld Steel
PT Bohlindo Teknik	4,714,147,500	4,113,409,000	PT Bohlindo Teknik
PT Laris Jaya	4,056,789,776	3,855,050,371	PT Laris Jaya
PT Master Steel	4,046,887,062	5,252,754,870	PT Master Steel
PT Focon Indo Beton	3,655,813,874	3,105,085,400	PT Focon Indo Beton
PT Indocement Tunggal Prakarsa	3,576,290,004	3,102,520,327	PT Indocement Tunggal Prakarsa
PT Handala Citra Bohlindo	3,174,200,000	3,133,572,500	PT Handala Citra Bohlindo
Barawaja	3,158,494,531	-	Barawaja
PT Holcim Indonesia Tbk.	1,737,920,122	3,621,084,550	PT Holcim Indonesia Tbk.
Lain-lain Dibawah 3 miliar	73,119,709,020	100,356,966,176	Other Below 3 billion
Subjumlah	224,512,097,428	240,884,806,219	Subtotal
Utang Investasi			Investment payables
CV Delta Mas	5,708,340,000	4,019,792,300	CV Delta Mas
PT Mitra Struktur	2,625,600,000	-	PT Mitra Struktur
Bengkel Wardi	1,472,730,174	-	Bengkel Wardi
Bengkel Bambang	1,308,700,601	-	Bengkel Bambang
UD Rahayu	160,000,000	1,922,458,745	UD Rahayu
PT Ganda Artha	-	2,967,335,000	PT Ganda Artha
PT Exxa	-	1,050,000,000	PT Exxa
PT Global Sarana Mandiri	-	2,270,000,000	PT Global Sarana Mandiri
Lain-lain Dibawah 1 miliar	3,773,011,577	7,272,621,292	Lain-lain Dibawah 1 miliar
Subjumlah	15,048,382,352	19,502,207,337	Subtotal
Utang Sub Kontraktor			Subcontractors Payables
CV Wira Wiri Perkasa	10,028,836,251	6,988,027,730	CV Wira Wiri Perkasa
PT Bonk Transindo	9,920,047,234	-	PT Bonk Transindo
PT Atlantincindo	7,272,490,737	4,097,758,563	PT Atlantincindo
Bhanda Ghara Reksa	7,127,013,850	-	Bhanda Ghara Reksa
PT Sinar Harapan Baru	5,734,783,000	5,886,192,541	PT Sinar Harapan Baru
PT Summa Logistic	5,717,592,000	1,623,334,250	PT Summa Logistic
Budi Jaya	5,663,871,870	-	Budi Jaya
Dayatara Mitra Sena	4,286,060,597	-	Dayatara Mitra Sena
PT Wahana Anugrah Pratama	4,225,327,550	3,193,386,355	PT Wahana Anugrah Pratama
PT Bintang Jaya	4,192,107,850	2,901,982,813	PT Bintang Jaya
PT Artha Laut	3,678,251,571	2,927,122,399	PT Artha Laut
PT Citra Panca Mandiri	3,498,472,660	5,059,762,735	PT Citra Panca Mandiri
PT Sinar Putra Mandiri	3,420,000,000	398,887,500	PT Sinar Putra Mandiri
CV Wira Karya Baru	3,186,389,711	4,550,514,592	CV Wira Karya Baru
PT Tree H Jaya	2,732,121,195	6,070,542,347	PT Tree H Jaya
PT Liga Adhi Buana	1,708,919,913	4,658,038,400	PT Liga Adhi Buana
CV Mulia Abadi	897,875,950	3,003,554,340	CV Mulia Abadi
Lain-lain Dibawah 3 miliar	31,629,296,096	52,793,095,406	Other Below 3 billion
Subjumlah	114,919,458,035	104,152,199,971	Subtotal
Utang Mandor			Payable to Foreman
Andi Rian	720,960,090	528,971,850	Andi Rian
Muhamad Sahlan	588,846,545	143,737,000	Muhamad Sahlan
Basuki Nugroho	341,621,545	325,121,300	Basuki Nugroho
Maryoto	337,018,875	156,422,500	Maryoto
Masdugi	321,908,900	199,318,000	Masdugi
Hendroyono	301,545,760	-	Hendroyono
Saroni	234,564,745	83,370,000	Saroni
Gunawan Tjokrohandoko	218,888,000	-	Gunawan Tjokrohandoko
Mahmudi	218,239,005	-	Mahmudi
Saldo dipindahkan	3,283,593,465	1,436,940,650	Carried forward

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Saldo dipindahkan	3,283,593,465	1,436,940,650	Carried forward
Nurcholis	213,836,700	294,875,000	Nurcholis
A. Thohari	200,000,000	400,000,000	A. Thohari
G.A.Saputra	187,675,000	186,000,000	G.A.Saputra
Sakiman	180,978,400	107,795,500	Sakiman
Danang	171,204,565	106,500,000	Danang
Dody Catur	158,775,000	156,525,000	Dody Catur
Paiman	158,249,810	70,000,000	Paiman
Ruswandi	151,229,980	249,499,800	Ruswandi
Hadi Wiyono	147,436,650	188,258,550	Hadi Wiyono
Yoseph Septiyogo	141,606,200	103,500,000	Yoseph Septiyogo
Zaenuri	125,410,800	125,410,800	Zaenuri
Giyanto	112,699,200	113,470,000	Giyanto
Fairu Zabadi	110,419,250	107,312,000	Fairu Zabadi
Saryanto	100,350,000	100,350,000	Saryanto
Achwan Buchori	95,299,000	112,650,000	Achwan Buchori
Eko Budi	79,616,000	132,055,000	Eko Budi
Hardianto Ramli	-	265,000,000	Hardianto Ramli
Nugroho Nurwanto	-	115,500,000	Nugroho Nurwanto
Didiek Djarwadi	-	106,500,000	Didiek Djarwadi
Lain-lain Dibawah 100 juta	1,671,493,920	777,942,920	Other Below 100 million
Subjumlah	7,289,873,940	5,256,085,220	Subtotal
Utang Usaha Dalam Proses			Payables in The Process
PT Inti Sumber Bajasakti	12,512,049,696	13,134,004,090	PT Inti Sumber Bajasakti
PT Kingdom Indah	8,730,268,427	20,482,813,885	PT Kingdom Indah
PT Sumiden Serasi Wire Product	7,345,087,050	13,400,393,310	PT Sumiden Serasi Wire Product
PT Sinar Indah Perkasa	6,181,806,300	-	PT Sinar Indah Perkasa
PT Sinar Indah Jaya Kencana	6,113,201,200	14,829,974,300	PT Sinar Indah Jaya Kencana
PT Mills & Mines International	4,322,057,328	5,988,382,128	PT Mills & Mines International
PT Intiroda Makmur	4,310,195,070	8,139,097,242	PT Intiroda Makmur
PT Focon Indo Beton	3,529,279,988	4,103,511,888	PT Focon Indo Beton
PT Muara Lancar Abadi	3,185,846,106	6,282,507,550	PT Muara Lancar Abadi
CV Delta Mas	2,148,610,766	8,593,041,766	CV Delta Mas
PT Karya Bersama Sentosa Abadi	1,845,471,704	6,787,921,562	PT Karya Bersama Sentosa Abadi
PT Handal Citra Bohlindo	816,350,000	2,389,575,000	PT Handal Citra Bohlindo
PT Tensindo Kreasi Nusantara	-	21,798,450,000	PT Tensindo Kreasi Nusantara
Lain-lain Dibawah 2 miliar	30,595,285,225	20,250,739,355	Other Below 2 billion
Subjumlah	91,635,508,860	146,180,412,076	Subtotal
Utang Investasi Dalam Proses			Investment Payables in process
PT Mills & Mines International	1,046,840,000	-	PT Mills & Mines International
PT Primacipta Mega Jaya	744,850,116	741,428,256	PT Primacipta Mega Jaya
PT Tatchi Engineering Indonesia	700,000,000	700,000,000	PT Tatchi Engineering Indonesia
PT Trimax Machinery	-	3,315,000,000	PT Trimax Machinery
Bengkel Wardi	-	2,456,537,544	Bengkel Wardi
Bengkel Bambang	-	2,450,000,000	Bengkel Bambang
HS Eng Co. LTD	-	1,462,959,750	HS Eng Co. LTD
Bengkel Taufik	-	1,124,502,456	Bengkel Taufik
Lain-lain Dibawah 500 juta	705,055,795	1,251,175,794	Other Below 500 million
Subjumlah	3,196,745,911	13,501,603,800	Subtotal
Jumlah	456,602,066,526	529,477,314,622	Total
Pihak Berelasi			Related Parties
Utang Pemasok			Supplier Payables
PT Pindad (Persero)	45,719,947,840	3,603,467,760	PT Pindad (Persero)
Kopkar Beton Makmur Wijaya	8,117,481,240	8,604,910,474	Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB Pasuruan	4,126,362,549	-	Kopkar PPB Pasuruan
Lain-lain Dibawah 100 juta	-	2,689,882,747	Other Below 100 million
Subjumlah	57,963,791,629	14,898,260,981	Subtotal
Utang Investasi Dalam Proses			Investment payables in The Process
Kopkar PPB Sulsel	-	70,800,007	Kopkar PPB Sulsel
Subjumlah	-	70,800,007	Subtotal
Utang Sub Kontraktor			Subcontractors Payables
PT Wijaya Karya Realty	24,935,859,892	-	PT Wijaya Karya Realty
PT Pindad (Persero)	352,044,000	352,044,000	PT Pindad (Persero)
Lain-lain Dibawah 1 miliar	-	3,905,840,301	Other Below 1 billion
Subjumlah	25,287,903,892	4,257,884,301	Subtotal

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)
And Years Ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

	Maret/ March 2016
Utang Usaha Dalam Proses	
Kopkar Beton Makmur Wijaya	4,869,072,750
Kopkar Gema Wika	754,779,400
Kopkar PPB SUMUT	221,475,000
Lain-lain Dibawah 100 juta	19,773,150
Subjumlah	5,865,100,300
Jumlah	89,116,795,824

14. PERPAJAKAN

Rincian perpajakan sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Pajak Dibayar Dimuka	
Pajak Pertambahan Nilai	
PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Induk	49,103,247,256
PT Wika Kobe - Entitas Anak	3,629,804,215
PT Wika Kraton - Entitas Anak	4,724,237,803
PT Wika CLT - Entitas Anak	75,160,200
Sub Jumlah	57,532,449,474

PPH pasal 28a

PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Induk	61,693,602,241
PT Wika Kobe - Entitas Anak	620,400
PT Citra Lautan Teduh - Entitas Anak	5,622,255,336
Sub Jumlah	67,316,477,977
Jumlah	124,848,927,451

Utang Pajak - Entitas Induk

PPH pasal 21	1,338,971,250
PPH pasal 22	901,476,268
PPH pasal 23	971,992,517
PPH pasal 29	14,093,425,668
PPH Final	258,142,949
PPN K / Kurang Bayar	15,274,163,218

Utang Pajak - Entitas Anak

PPH pasal 21	45,692,563
PPH pasal 23	67,580,103
PPH Final	4,618,179
PPN Keluaran	701,480,080
Jumlah	33,657,542,795

Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :

Laba konsolidasian sebelum	
Pajak penghasilan	69,659,540,887
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	
Entitas anak	6,805,802,916
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar	
Perseroan pada saat konsolidasi	-
Laba sebelum pajak penghasilan	
Perseroan	62,853,737,971
Ditambah :	
Penyusutan - akuntansi	30,903,086,000
Penyisihan (pemulihan) pencadangan piutang	126,392,700
Pembentukan imbalan paska kerja	2,400,000,000
Biaya representasi dan sumbangan	666,121,037
Jumlah	34,095,599,737

Dikurangi :

Penyusutan - fiskal	37,083,703,200
Realisasi imbalan paska kerja	-
Penghasilan yang kena final	3,491,931,853
Jumlah	40,575,635,053
Laba kena pajak	69,615,615,236
Beban pajak kini Entitas Induk	14,093,425,664
Beban pajak kini Entitas Anak	-
Jumlah pajak kini Konsolidasi	14,093,425,664

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	Desember/ December 2015
	7,047,546,127
	-
	446,039,000
	1,288,166,158
	8,781,751,285
	28,008,696,577

14. TAXES

Details of taxes as follows :

	Desember/ December 2015
	23,119,616,241
	-
	4,492,752,667
	-
	27,612,368,908
	62,599,101,510
	90,211,470,418

Payables in The Process

Kopkar Beton Makmur Wijaya	
Kopkar Gema Wika	
Kopkar PPB SUMUT	
Other below Rp 100 Million	
Subtotal	
Total	

Prepaid Tax

Value Added Tax	
PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Holding	
PT Wika Kobe - Subsidiaries	
PT Wika Kraton - Subsidiaries	
PT Wika CLT - Subsidiaries	
Sub Total	

Tax Article 28a

PT Wijaya Karya Beton Tbk. - Parent	
PT Wika Kobe - Subsidiaries	
PT Citra Lautan Teduh - Subsidiaries	
Sub Total	

Tax Payables - Parents Entity

Tax Article 21	
Tax Article 22	
Tax Article 23	
Tax Article 29	
Final Tax	
Value Added Tax Out	

Tax Payables - Subsidiaries

Tax Article 21	
Tax Article 23	
Final Services Tax	
Output Value Added Tax	
Total	

Current tax calculation is as follows :

Consolidated income before	
Income tax	
Income (Loss) before income tax	
Subsidiaries	
Reversal of inter-company eliminating	
entries during consolidated	
Income before income tax	
Company	
Added :	
Depreciation - accounting	
Allowance (recovery) for receivables	
Expenses for employee benefits	
Expenses of representation and donations	
Total	

Reduced :

Depreciation - fiscal	
Contribution for employee benefits	
Final taxable income	
Total	

Taxable income

Current tax expense Parent Entity	
Current tax expense Subsidiary Entity	
Consolidated Current tax expense	

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXES (Continued)

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Pembayaran Pajak Dimuka :			Prepaid Income Tax :
Pajak kini	14,093,425,664	17,403,903,809	Current Tax
Dikurangi :			Reduced :
PPH pasal 22	(1,398,537,086)	(11,372,881,233)	Tax Article 22
PPH pasal 23	(125,337,698)	(1,188,693,168)	Tax Article 23
PPH pasal 25	(60,169,727,457)	(62,394,962,965)	Tax Article 25
Utang PPh Pasal 29/28a	(47,600,176,577)	(57,552,633,557)	Tax Article 29/28a Payables
Beban Pajak Penghasilan			Income Tax Expense
Pajak Kini			Current Tax
Pajak Final	(1,029,678,257)	(6,525,777,518)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(14,093,425,664)	(19,453,112,917)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	(1,179,421,238)	(8,296,426,377)	Deferred Tax
Jumlah beban (penghasilan) pajak	(16,302,525,159)	(34,275,316,812)	Total expenses (income) tax

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Deferred Tax (Liabilities) Asset

Details of deferred tax (liabilities) asset are as follows :

	Maret/ March 2016	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	Desember/ December 2015	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax asset
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	-	-	-	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	-	-	-	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	-	-	-	Differences in the book value of fixed assets commercial with fiscal
Aset pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	-	-	-	Deferred tax asset end of the year - Parents Entity
Aset pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Anak :	334,169,011	(74,097,849)	408,266,860	Deferred tax asset end of the year - Subsidiaries
Aset pajak tangguhan akhir tahun - Konsolidasian	334,169,011	(74,097,849)	408,266,860	Deferred tax Liabilities end of the year - Consolidated

Rincian liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Details of deferred tax (liabilities) asset are as follows :

	Maret/ March 2016	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	Desember/ December 2015	
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax Liabilities
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	8,724,205,035	31,598,174	8,692,606,861	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	8,423,771,535	600,000,000	7,823,771,535	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	(28,325,410,758)	(1,545,154,300)	(26,780,256,458)	Differences in the book value of fixed assets commercial with fiscal
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	(11,177,434,188)	(913,556,126)	(10,263,878,062)	Deferred tax Liabilities end of the year - Parents Entity
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Entitas Anak :	282,074,511	(191,767,254)	473,841,765	Deferred tax liabilities end of the year - Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun - Konsolidasian	(10,895,359,677)	(1,105,323,380)	(9,790,036,297)	Deferred tax Liabilities end of the year - Consolidated

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future years

15. UANG MUKA DARI PELANGGAN

15. ADVANCES FROM CUSTOMER

Rincian uang muka diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut:

Details of advances received from sales per region is as follows :

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	11,379,513,075	52,911,591,445	Sales Region I North Sumatra
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	1,919,595,020	2,819,979,891	Sales Region II South Sumatra
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	32,166,489,216	79,683,117,011	Sales Region III Jakarta
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	6,922,101,652	2,846,779,810	Sales Region IV Central Java
Wilayah penjualan V Jawa Timur	13,136,327,924	17,180,784,497	Sales Region V East Java
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	9,542,653,613	5,469,185,227	Sales Region VI South Sulawesi
PT WIKA Kobe	56,185,607,313	47,291,529,200	PT WIKA Kobe
PT Citra Lautan Teduh	193,342,389	794,222,069	PT Citra Lautan Teduh
Jumlah	131,445,630,202	208,997,189,150	Total

15. UANG MUKA DARI PELANGGAN (Lanjutan)

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Pihak Ketiga	
Sumitomo Mitsui Corp Construction-Hutama Karya JO	18,554,383,440
PT Kapuk Naga Indah	9,378,460,884
PT Sejahtera	6,736,549,875
SinoHydro Corp, Ltd	4,642,963,200
Yayasan Saint Carolus	3,925,388,000
PT Posco E&C Indonesia	3,886,158,880
PT Catur Eka UM TP	3,227,269,500
PT Indar Jaya Asri	2,700,000,000
PT Rudy Jaya UM SP	2,689,848,000
PT Tatamulia N UM TP	1,494,144,000
PT Bina Bumi N UM	1,278,019,200
PT Fatimah Indah Utama	1,166,400,000
PT Garuda Mas Indoraya,	1,062,990,000
PT Kawahapejaya Indonesia	-
Hutama Karya -Bunga Raya JO	-
PT Wuhan Engineering	-
PT Cahaya Tunggal Abadi	-
SLP Internusa Karawang	-
PT Swadaya Graha	-
PT Bina Karya Prima	-
PT Bajatra	-
PT Tunas Fortuna Jaya	-
PT Wasis Karya Nugraha	-
PT Bukaka Teknik Utama	-
Lain - lain Dibawah 1 Miliar	577,190,563
Subjumlah	61,319,765,542
Pihak Berelasi	
Tokyu-Wika	32,610,825,000
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	20,250,961,853
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	10,858,561,040
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	1,981,961,735
PT WIKA Gedung	1,089,155,200
Balai Teknik Perkeretaapian	-
Hutama Karya-Adhil Karya-Bangun KSO	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	3,334,399,832
Subjumlah	70,125,864,660
Jumlah	131,445,630,205

Jumlah tersebut merupakan uang muka yang diterima dari pembeli berdasarkan kontrak dan akan diperhitungkan secara periodik (proporsional) dengan tagihan terminnya.

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	Maret/ March 2016
Rincian pendapatan diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :	
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	70,689,871,004
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	10,868,364,608
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	25,820,823,130
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	18,516,658,939
Wilayah penjualan V Jawa Timur	16,447,426,704
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	46,717,362,105
PT WIKA Kobe	1,926,769,824
PT Citra Lautan Teduh	485,376,000
Jumlah	191,472,652,314

Rincian pendapatan diterima dimuka per pelanggan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Pihak Ketiga	
Kyeryong - PT Yala Joint Operation	7,342,945,900
PT Bali Towerindo Sentra	7,107,500,000
PT Perkasa Adiguna Sembada	5,952,998,000
PT Blacksteel Properties	5,412,704,000
CHEC - CSCEC - HK JO	4,934,250,000
PT Bajatra	4,087,260,000
Saldo dipindahkan	34,837,657,900

15. ADVANCES FROM CUSTOMER (Continued)

	Desember/ December 2015
Sumitomo Mitsui Corp Construction-Hutama Karya JO	22,711,381,200
PT Kapuk Naga Indah	9,378,460,884
PT Sejahtera	-
SinoHydro Corp, Ltd	4,642,963,200
Yayasan Saint Carolus	-
PT Posco E&C Indonesia	-
PT Catur Eka UM TP	-
PT Indar Jaya Asri	-
PT Rudy Jaya UM SP	-
PT Tatamulia N UM TP	-
PT Bina Bumi N UM	-
PT Fatimah Indah Utama	-
PT Garuda Mas Indoraya,	-
PT Kawahapejaya Indonesia	12,010,484,291
Hutama Karya -Bunga Raya JO	5,308,725,000
PT Wuhan Engineering	3,332,174,700
PT Cahaya Tunggal Abadi	3,137,696,100
SLP Internusa Karawang	2,351,613,240
PT Swadaya Graha	1,500,000,000
PT Bina Karya Prima	1,482,711,962
PT Bajatra	1,362,420,000
PT Tunas Fortuna Jaya	1,070,200,000
PT Wasis Karya Nugraha	1,066,876,455
PT Bukaka Teknik Utama	1,028,229,400
Lain - lain Dibawah 1 Miliar	22,426,419,199
Subtotal	92,810,355,631
Related Parties	
Tokyu-Wika	-
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	23,961,436,800
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	37,641,830,900
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	1,008,381,170
PT WIKA Gedung	1,898,995,200
Balai Teknik Perkeretaapian	48,268,628,245
Hutama Karya-Adhil Karya-Bangun KSO	1,482,000,000
Lain-lain Dibawah 1 miliar	1,925,561,201
Subtotal	116,186,833,516
Total	208,997,189,147

The amount represents advances received from the purchaser under the contract and will be calculated on a periodic basis (proportionally) to the terms of his invoice.

16. UNEARNED REVENUE

	Desember/ December 2015
Details of unearned revenue per sales region is as follows :	
Sales Region I North Sumatra	157,986,748,959
Sales Region II South Sumatra	58,779,348,885
Sales Region III Jakarta	94,950,828,923
Sales Region IV Central Java	52,987,533,116
Sales Region V East Java	7,372,069,063
Sales Region VI South Sulawesi	31,323,598,187
PT WIKA Kobe	-
PT Citra Lautan Teduh	-
Total	403,400,127,133

Details of unearned revenue per customers :

	Desember/ December 2015
Kyeryong - PT Yala Joint Operation	8,712,587,100
PT Bali Towerindo Sentra	5,431,800,000
PT Perkasa Adiguna Sembada	5,634,791,600
PT Blacksteel Properties	-
CHEC - CSCEC - HK JO	3,638,250,000
PT Bajatra	-
Carried forward	23,417,428,700

Third Parties

Kyeryong - PT Yala Joint Operation
PT Bali Towerindo Sentra
PT Perkasa Adiguna Sembada
PT Blacksteel Properties
CHEC - CSCEC - HK JO
PT Bajatra
Carried forward

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

	Maret/ March 2016
Saldo dipindahkan	34,837,657,900
PT Multi Karya Cemerlang	3,869,125,001
PT Aneka Jasa Grahadika	3,321,620,000
PT Cahaya Tunggal Abadi	3,032,725,660
PT Nagamas Mitra Usaha	2,759,134,000
PT Mitra Pemuda	2,438,738,280
PT Margo Tresno Karya	2,163,000,000
PT Azura T U	2,066,280,000
PT Wahyu Matra Kontraktor	2,044,000,000
PT Gumaya Anggun	-
PT Bintang Leo Indonesia	-
PT Kharisma Menara Abadi	-
PT Catur Pilar Perkasa Tangguh	-
PT Agrolestari Sentosa	-
CGGC - Praba Consortium	-
Bumikarsa - Bina Cipta - Dwi Mulia Agung KSO	-
Lain - lain Dibawah 2 miliar	50,873,820,481
Subjumlah	107,406,101,322
Pihak Berelasi	
Balai Teknik Perkeretaapian	36,502,791,000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	12,946,855,800
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	7,670,862,500
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,136,041,056
Istaka Karya-Agrabudi Karya Marga	2,472,920,535
WIKA HUTAMA KSO	2,263,620,000
BRANTAS ABIPRAYA	2,108,000,000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2,015,971,753
WIKA - WASKITA KSO	-
Satker Perkeretaapian	-
PT WIKA Industri dan Konstruksi	-
PT WIKA Gedung	-
Lain - lain Dibawah 2 miliar	13,949,488,348
Subjumlah	84,066,550,992
Jumlah	191,472,652,314

Jumlah tersebut merupakan kewajiban prestasi pengiriman pesanan yang harus dipenuhi sehubungan dengan tagihan kepada pelanggan telah dilaksanakan dan belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Beban Pelaksanaan Proyek	243,672,892,874
Beban Usaha	56,968,643,342
Beban Produksi	17,261,199,763
Beban Pembangunan Pabrik	16,385,323,694
Jumlah	334,288,059,673
Beban pelaksanaan proyek akan dibayar merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk dilapangan atau proyek yang di tangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dengan perincian sebagai berikut :	
Material	33,139,505,033
Upah	57,589,600,461
Subkontraktor	117,469,472,187
Fasilitas Distribusi	35,474,315,193
Jumlah	243,672,892,874

Beban usaha yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi perusahaan.

Beban produksi yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di

Beban pembangunan pabrik yang masih harus dibayar merupakan biaya yang harus diperhitungkan atas progres fisik pembangunan pabrik dan progress proyek.

16. UNEARNED REVENUE (Continued)

	Desember/ December 2015	
	23,417,428,700	Carried forward
	-	PT Multi Karya Cemerlang
	-	PT Aneka Jasa Grahadika
	8,331,506,560	PT Cahaya Tunggal Abadi
	-	PT Nagamas Mitra Usaha
	3,306,598,680	PT Mitra Pemuda
	-	PT Margo Tresno Karya
	-	PT Azura T U
	-	PT Wahyu Matra Kontraktor
	7,156,560,000	PT Gumaya Anggun
	3,269,454,545	PT Bintang Leo Indonesia
	3,154,882,800	PT Kharisma Menara Abadi
	3,003,382,000	PT Catur Pilar Perkasa Tangguh
	2,708,890,200	PT Agrolestari Sentosa
	2,625,705,000	CGGC - Praba Consortium
	2,023,425,000	Bumikarsa - Bina Cipta - Dwi Mulia Agung KSO
	51,001,108,739	Other below 2 billion
	109,998,942,224	Subtotal
		Related Parties
	171,148,765,627	Balai Teknik Perkeretaapian
	50,833,475,418	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
	20,123,742,031	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	2,957,500,000	Istaka Karya-Agrabudi Karya Marga
	-	WIKA HUTAMA KSO
	-	BRANTAS ABIPRAYA
	7,254,580,000	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
	10,516,221,000	WIKA - WASKITA KSO
	9,479,390,000	Satker Perkeretaapian
	6,356,143,698	PT WIKA Industri dan Konstruksi
	2,992,820,681	PT WIKA Gedung
	11,738,546,454	Other below 2 billion
	293,401,184,909	Subtotal
	403,400,127,133	Total

The amount represent the delivery order performance obligations in connection with bills to customers has been implemented and do not meet the criteria for recognition of sales

17. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses is as follows :

	Desember/ December 2015	
	269,105,504,100	Project Management Expenses
	57,893,235,596	Operating Expenses
	19,335,465,499	Production Expenses
	18,746,969,627	Factory Construction Expenses
	365,081,174,822	Total
Project implementation expenses will be paid is a maintenance cost and installation of the products in field or which were deferred project in relation to the time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product.		
Material	63,628,376,522	Materials
Labour	2,487,250,828	Labour
Subcontractors	197,232,451,758	Subcontractors
Distribution Facilities	5,757,424,992	Distribution Facilities
Total	269,105,504,100	Total

Accrued expenses of operating which still have to paid represents obligation which not yet been billed from third parties referring to company public activity and administration

Accrued expenses of production is represents outstanding from expenditures that should be paid to third parties or project temporary workers

Accrued expenses of factory construction is represents to be accounted for on the physical progress of the construction of the plant and project progress

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Liabilitas pihak ketiga	
Utang Astek dan Askes	127,445,299
Utang Pensiun Hari Tua	73,562,729
Lain-lain	52,621,056,654
Liabilitas pihak berelasi	
Utang atas Koperasi Karyawan WIKA	340,980,800
PT Wijaya Karya(Persero) Tbk	
Pembebanan biaya	8,205,944,458
Jumlah	61,368,989,940
Liabilitas lainnya Jangka Panjang	
Lain-lain	320,000,000,000

Utang pensiun hari tua merupakan utang kepada Dana Pensiun Wijaya Karya, sesuai dengan SK No.01.01/A.DIR.0053/98 tanggal 10 Juni 1998, iuran tersebut dibebankan sebesar 5 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap, sedangkan sebesar 10 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap ditanggung oleh Perseroan.

Utang astek merupakan utang kepada PT Jamsostek untuk jaminan kecelakaan kerja, iuran tersebut dibebankan kepada pegawai sebesar 2 % dari gaji, sedangkan 2,4 % ditanggung oleh Perseroan.

Utang askes merupakan utang kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. sesuai dengan polis No. 090101500398, dengan periode sejak 1 Januari 2016 - 31 Desember 2016, iuran tersebut dibebankan semuanya kepada Perseroan. Fasilitas yang diberikan dalam asuransi antara lain : rawat inap, rawat jalan, gigi dan lain-lain.

Utang lain-lain terdiri dari utang Perseroan kepada PT WIKA Realty terkait pembelian unit office Tamansari Papilio Surabaya di Desember 2015 dan Pemegang Saham Lama PT Citra Lautan Teduh atas sisa transaksi Akuisisi sebesar 10% dari total transaksi yaitu senilai USD 2.350.000 atau Rp 28.554.709.000 (USD 1 = Rp 12.212) . Dan utang anak perusahaan yaitu PT Citra Lautan Teduh kepada Pemegang Saham Lama sebesar Rp 44.146.189.747 di Desember 2014 dan telah dilakukan pembayaran pada 23 Maret 2015.

19. IMBALAN PASKA KERJA

Perseroan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Perhitungan atas imbalan paska kerja Tanggal 31 Desember 2015 dihitung kembali oleh konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama No. 548/PSAK/DAT/IV/2015 tanggal 29 April 2015, dan imbalan paska kerja Tanggal 31 Desember 2015 dihitung kembali oleh konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut :

Mortalita	CSO - 1980
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year
Kenaikan Gaji Yang Diharapkan	10 % pertahun / per year
Bunga Teknis	9% pertahun 2015 / per year 2015
Metode	Projected Unit Credit

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Imbalan kerja jangka panjang	71,839,506,819
Jumlah	71,839,506,819
Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut :	
Beban imbalan kerja jangka panjang	2,421,906,000
Jumlah	2,421,906,000

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

18. OTHER LIABILITIES

Details of other liabilities is as follows :

	Desember/ December 2015	
		Third parties liabilities
	53,615,607	Astek and Askes payable
	26,713,506	Retirement payable
	29,377,889,149	Others
		Related parties liabilities
	3,184,485	Payable on Koperasi Karyawan WIKA
		PT Wijaya Karya(Persero) Tbk
	7,918,111,351	Expenses cost
	37,379,514,098	Total
		Non - Current Others Liabilities
		Lain-lain

Retirement payable is payable to the Pension Fund Wijaya Karya, in accordance with Decree No. SK.01.01/A.DIR.0053/98 dated June 10, 1998, the contribution will be charged at 5% of basic salary and fixed allowances, while 10% of basic salary and fixed allowances paid by the company.

Astek payable is a payable to PT Jamsostek for work accident insurance, fees are charged to the employees of 2% of salary, while 2,4% is paid by the company.

Askes payable is payable to PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. in accordance with policy No. 090101500398, with period from January 1, 2016 until December 31, 2016, all fees are charged to the company. Facilities provided by the insurance include : inpatient, outpatient, dental and others.

Other payables consist of the company's debt related to the purchase of PT Wika Realty Tamansari Papilio Surabaya office unit in December 2015 and Former Shareholders of PT Citra Lautan Teduh over the rest of the transaction Acquisition of 10% of the total transaction is valued at USD 2,350,000, or USD 28 554. 709 000 (USD 1 = Rp 12.212). And debt of a subsidiary, PT Citra Lautan Teduh to former shareholders amounting to Rp 44.146.189.747 in December 2014 and has made payment on March 23, 2015.

19. POST EMPLOYEE BENEFITS

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 of 2003

Calculation of post-employment benefit dated December 31, 2015 calculated by actuary consulting PT Dian Artha Tama No. 548 / IAS / PSAK / IV / 2015 dated April 29, 2015, post-employment benefit dated December 31, 2015 calculated by actuary consulting PT Dian Artha Tama using the projected unit credit method.

The principal actuarial assumption used are as follows :

Mortalita	CSO - 1980	Mortality
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year	Disability rate
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year	Accelerated Retirement rate
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year	Resignation rate
Kenaikan Gaji Yang Diharapkan	10 % pertahun / per year	Future Salary Increase
Bunga Teknis	9% pertahun 2015 / per year 2015	Technical interest
Metode	Projected Unit Credit	Method

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

	Desember/ December 2015	
Imbalan kerja jangka panjang	69,417,600,819	Long-term employee
Jumlah	69,417,600,819	Total
Net expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income is as follows :		
Beban imbalan kerja jangka panjang	16,998,810,174	Long - term employee
Jumlah	16,998,810,174	Total

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

19. IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

19. POST EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Nilai kini dari kewajiban	-	107,979,875,616	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	-	(38,562,274,797)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-	Unrecognized actuarial gains
Jumlah	-	69,417,600,819	Total
Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :			
Nilai kini dari kewajiban	-	107,979,875,616	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	-	(38,562,274,797)	Fair value of plan assets
Jumlah	-	69,417,600,819	Total
adalah sebagai berikut :			
Pada awal tahun	69,417,600,819	43,329,495,303	At the beginning of the year
Beban tahun berjalan	2,421,906,000	16,998,810,174	Expense for the year
Pembayaran manfaat	-	(4,126,748,996)	Payment for benefit
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	13,216,044,338	Other Comprehensive Income
Jumlah	71,839,506,819	69,417,600,819	Total
Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :			
Biaya jasa kini	-	9,984,492,808	Present value of obligations
Biaya bunga	-	6,722,089,939	Fair value of plan assets
Hasil aset program yang diharapkan	-	(1,804,905,963)	Unrecognized past service cost
Biaya jasa lalu	-	2,097,133,390	Past service cost
Jumlah	-	16,998,810,174	Total
Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut :			
Pada awal tahun	-	79,083,411,052	At beginning of the year
Biaya jasa kini	-	9,984,492,808	Current service cost
Biaya bunga	-	6,722,089,939	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	-	(3,008,694,566)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	-	2,097,133,390	Past service cost
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	-	13,101,442,993	Net actuarial losses recognised during the year
Jumlah	-	107,979,875,616	Total
Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut :			
Pada awal tahun	-	35,753,915,749	At beginning of the year
Hasil aset program yang diharapkan	-	3,217,852,417	Expected return on plan assets
luran pemberi kerja	-	2,423,449,000	Employer's contributions
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	-	(1,527,547,799)	Net actuarial losses
Imbalan yang dibayarkan	-	(1,305,394,570)	Benefits payment
Jumlah	-	38,562,274,797	Total
	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Aset program terdiri dari :			Plan assets comprises the following :
Instrumen Pasar uang	100%	100%	Money market instrument
Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan			
Rincian beban imbalan paska kerja yang diakui pada pendapatan komprehensif adalah sebagai berikut :			
Pendapatan Komprehensif Lain Awal Tahun	39,549,190,419	26,333,146,082	Other Comprehensive Income-Beginning of Year
Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan	-	13,216,044,337	Other Comprehensive Income for the Period
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Tahun	39,549,190,419	39,549,190,419	Other Comprehensive Income-End of Year

20. PINJAMAN BANK DAN SEWA PEMBIAYAAN

20. BANK LOAN AND LEASE PAYABLES

a. Pinjaman Bank

	Maret/ March 2016
Pinjaman Transaksi Khusus	
Kurang dari 1 Tahun	60,000,000,000
Antara 1 - 3 Tahun	320,000,000,000
Jumlah	380,000,000,000

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 8 September 2015 Perseroan telah melakukan perjanjian fasilitas kredit No CBG.CB2/SPPK.009/2015 sebesar Rp 400.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10 % dengan jangka waktu 3 tahun. Dimana bagian yang jatuh tempo di tahun 2016 sebesar Rp 80.000.000.000.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 400 Miliar serta fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit Rp 395 Miliar.

Tingkat bunga berkisar 10.5% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 Mei 2015 sampai dengan 10 Mei 2016.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa *Non Fixed Assets* (Piutang & Persediaan) dan Aset Tetap (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan anggaran dasar DEBITUR, apabila terkait susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak menjadi pemegang saham pengendali.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau membiayai perusahaan lain dengan ketentuan apabila penyertaan dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau penyertaan pada perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Melakukan pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau mendirikan anak perusahaan baru, dengan ketentuan apabila pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut dilakukan pada perusahaan dengan bisnis utama yang berbeda dengan DEBITUR atau pengambilalihan atau peleburan dengan pihak ketiga lainnya atau pendirian anak perusahaan baru tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR.
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada dengan ketentuan apabila ekspansi usaha dan atau investasi baru serta membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada tersebut menyebabkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak lagi menjadi pemegang saham pengendali DEBITUR
- Mengadakan RUPS yang acaranya mengubah anggaran dasar perusahaan, permodalan serta susunan keanggotaan Direksi, Dewan Komisaris dan atau pemegang saham mayoritas, kecuali kegiatan korporasi yang dilakukan oleh DEBITUR akan mengakibatkan beralihnya kepemilikan saham pengendali dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. Pinjaman Bank

- Pembagian dividen dengan ketentuan tindakan yang dimaksud tidak mengakibatkan pelanggaran covenant yang dipersyaratkan oleh BANK.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

Current Ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal 400%, sedangkan Current Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 147% dan Leverage Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar

a. Bank Loan

	Desember/ December 2015
	80,000,000,000
	320,000,000,000
	400,000,000,000

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On September 8, 2015 the Company has a credit facility agreement no CBG.CB2 / SPPK.009 / 2015 amounting to Rp 400.000.000.000 with an interest rate of 10% with a term of 3 years. Where maturities in 2016 amounting to Rp 80.000.000.000.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 400 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 395 billion.

The interest rate ranged 10.5% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is May 11, 2015 until May 10, 2016.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Negative Covenants related to the agreement are:

- Changes in the Articles of Association related to the shareholders composition that would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Hold new investments in other companies and or financing other companies that have a different core business with the DEBTOR, or the investment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Acquisition or merger with any other third party or established a new subsidiary, that have a different core business with the DEBTOR, or the takeover or merger or establishment done would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- Conduct business expansion and new investments as well as open up new business different from the existing business provided that if the business expansion and new investments as well as open up new business which is different from the existing business core would result in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. has no longer the controlling shareholder of DEBTOR.
- A General Shareholders Meeting held that has the agenda of changing the articles of association, capital as well as the membership of the Board of Directors, and the Board of Commissioners or a majority shareholder, except that the corporation activities undertaken by the DEBTOR corporation will result in the transfer of ownership of a controlling shareholders of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. Bank Loan

- Dividend distribution with the referred actions provision did not result in violations of covenants which is required by the BANK.

Financial ratios that must be considered :

Current Ratio of at least 100% and Leverage Ratio maximum of 400%, which Current Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 147% and Leverage Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 81%

20. PINJAMAN BANK DAN SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

b Sewa Pembiayaan

	Maret/ March 2016
Kurang dari 1 tahun	834,815,005
Antara 1 - 3 tahun	-
Jumlah	834,815,005
Dikurangi bagian bunga	28,379,321
Nilai kini pembayaran sewa minimum	806,435,684
Dikurangi bagian jatuh tempo 1 tahun	806,435,684
Bagian Jangka Panjang	-

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

Kurang dari 1 tahun	
PT IBJ Verena Finance	681,947,267
PT Orix Indonesia Finance	124,488,417
Antara 1 - 3 tahun	
PT IBJ Verena Finance	-
PT Orix Indonesia Finance	-
Jumlah	806,435,684

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan Head Trailer sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J01879A tanggal 26 Juli 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,72% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Head Trailer sebesar Rp 620.740.910. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 75.204.067 untuk pokok pembiayaan dan Rp 1.687.933 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2016 dan 2015, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 2.996.781 dan Rp 26.014.507.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan Dump Truck sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J02142A tanggal 23 September 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10.72% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Dump Truck sebesar Rp.289.825.000. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 49.284.347 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 1.553.653 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2016 dan 2015, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 1.746.448 dan Rp 13.061.149.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT. IBJ Verena Finance, untuk pengadaan Crawler Crane sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-001 tanggal 21 Agustus 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,84% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Crawler Crane sebesar Rp. 2.308.376.830. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 454.621.553 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 14.494.447 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2016 dan 2015, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 16.290.082 dan Rp 121.780.817.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT.IBJ Verena Finance, untuk pengadaan Wheel Loader sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-002 tanggal 6 November 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 11,10% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Wheel Loader sebesar Rp. 777.822.600. Pembayaran sewa kontinjen dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp. 227.325.712 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 10.643.288 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2016 dan 2015, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 7.638.810 dan Rp 49.561.010.

20. BANK LOAN AND LEASE PAYABLES (Continued)

b. Lease Payables

	Desember/ December 2015	
	1,231,784,000	Below 1 year
	-	Between 1 - 3 year
Total	1,231,784,000	Total
	57,051,441	Less amounts applicable to interest
	1,174,732,559	Present value of minimum lease payments
	1,174,732,559	Less current maturities
	-	Long - term maturities

The present value of the obligation under finance lease is as follows :

Below 1 year	
PT IBJ Verena Finance	971,899,370
PT Orix Indonesia Finance	202,833,189
Between 1 - 3 year	
PT IBJ Verena Finance	-
PT Orix Indonesia Finance	-
Total	1,174,732,559

The Company got financing from PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of Head Trailer in accordance with the Lease Agreement No. L13J01879A dated July 26, 2013, Duration 36 Months, 10.72% interest rate (flat) p.a.

Leased Asset of Head Trailer amounted Rp 620.740.910. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 75.204.067 for financing principal and amounted Rp. 1.687.933 for financing interest expense. At 2016 and 2015, the financing interest expense amounted Rp 2.996.781 and Rp 26.014.507.

The Company got financing from PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of Dump Truck in accordance with the Lease Agreement No. L13J02142A dated September 23, 2013, 36 month term, interest rate 10.72% (flat) p.a.

Leased Asset of Dump Truck amounted Rp 289.825.000. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 49.284.347 for financing principal and amounted Rp. 1.553.653 for financing interest expense. At 2016 and 2015, the financing interest expense amounted Rp 1.746.448 and Rp 13.061.149.

The Company got financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of Crawler Crane in accordance with the Lease Agreement No. 00203-001 dated August 21, 2013, 36 month term, interest rate 10.84% (flat) p.a.

Leased Asset of Crawler Crane amounted Rp 2.308.376.830. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 454.621.553 for financing principal and amounted Rp. 14.494.447 for financing interest expense. At 2016 and 2015, the financing interest expense amounted Rp 16.290.082 and Rp 121.780.817.

The Company got financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of Wheel Loader in accordance with the Lease Agreement No. 00203-002 dated November 6, 2013, 36 month term, interest rate 11.10% (flat) p.a.

Leased Asset of Wheel Loader amounted Rp 777.822.600. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 227.325.712 for financing principal and amounted Rp. 10.643.288 for financing interest expense. At 2016 and 2015, the financing interest expense amounted Rp 7.638.810 and 49.561.010.

20. PINJAMAN BANK DAN SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

b Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Utang sewa pembiayaan tersebut didasarkan atas nilai kontrak pembelian Barang Modal kepada Lessor dikurangi pembayaran simpanan jaminan sebagai tanggungan atas ketaatan dan kesanggupan Lessee untuk melaksanakan semua ketentuan, syarat dan ketentuan Perjanjian Sewa Guna Usaha.

Pada saat perjanjian sewa guna usaha telah berakhir maka Lessee mempunyai hak opsi untuk membeli Barang Modal atau dapat memperpanjang Masa Sewa Guna Usaha atau Hak Kepemilikan atas Barang Modal akan dialihkan dari Lessor kepada Lessee. Hak Kepemilikan atas Barang Modal tetap berada pada Lessor selama masa sewa guna usaha, oleh karena itu Lessee tidak diperkenankan memindahkan, menjual, menjaminkan, menyewakan atau dengan cara apapun melepaskan atau menyerahkan Barang Modal dalam penguasaan Pihak Ketiga.

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
PT Wijaya Karya Komponen Beton	39,923,591,179
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	21,132,087,515
PT Citra Lautan Teduh	1,441,896,705
Jumlah	62,497,575,399

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan oleh Hambit Maseh SH., Notaris di Jakarta dengan Akta No.15 tanggal 30 April 2007, diputuskan bahwa :

- Peningkatan Modal Dasar dalam Perseroan dari sebesar Rp 178.000.000.000,- (seratus tujuh puluh delapan milyar rupiah) menjadi sebesar Rp. 460.000.000.000 (empat ratus enam puluh milyar rupiah)
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Perseroan dari Rp 80.000.000.000 (delapan puluh milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 115.000.000.000 (seratus lima belas milyar rupiah) yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2006.
- Menyetujui penjualan 5.680.000 (lima juta enam ratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau sebesar Rp 568.000.000 (lima ratus enam puluh delapan juta rupiah) milik Yayasan Wijaya Karya kepada Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

Komposisi kepemilikan saham Perseroan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	901,600,000	100	78,40%	90,160,000,000
Yayasan Wijaya Karya	14,835,000	100	1,29%	1,483,500,000
KKMS	233,565,000	100	20,31%	23,356,500,000
Jumlah / Total	1,150,000,000		100%	115,000,000,000

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) Perseroan, Para Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk mengambil keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diputuskan dengan nomor MJ.01.01/WB-0A.134/2013 tanggal 20 Desember 2013 yang telah terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 tanggal 24 Desember 2013 diputuskan bahwa :

- Menyetujui penjualan saham milik Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) sebanyak 65.027.233 lembar saham kepada PT Wijaya Karya Beton dengan harga per lembar saham adalah PBV = 1,4 atas Rp 639,8 yaitu sebesar Rp 895,72 atau nilai harga saham seluruhnya sebesar Rp 58.246.193.143

20. BANK LOAN AND LEASE PAYABLES (Continued)

b. Lease Payables (Continued)

Lease Liabilities are based on purchase agreement with Lessor deducted with Security Deposit Payment as dependent upon obedience and the Lessee's ability to carry out all the provisions, terms, and conditions of Lease Agreement.

At the time the Lease Agreement has ended then Lessee has the option to purchase the Leased Asset or to extend the lease period or the Title of the Leased Asset will be transferred from the Lessor to the Lessee. Property rights on the Leased Asset remains with the Lessor during the lease period, the Lessee therefore not allowed to move, sell, pledge, lease or in any way release or surrender of the Leased Asset in the mastery of a third party.

21. NON CONTROLLING INTEREST

The minority interest in subsidiaries as follow :

	Desember/ December 2015	
	36,791,037,768	PT Wijaya Karya Komponen Beton
	19,952,197,780	PT Wijaya Karya Krakatau Beton
	1,440,910,469	PT Citra Lautan Teduh
	58,184,146,017	Total

22. CAPITAL STOCK

Based on the general meeting of shareholders which was covered by Maseh Hambit SH., Notary in Jakarta by deed no. 15 dated April 30, 2007, it was decided that :

- The increase in the Company's authorized capital of Rp 178.000.000.000 (one hundred seventy-eight billion rupiah) to Rp 460.000.000.000 (four hundred and sixty billion rupiah).*
- Increase in issued and paid up capital of Rp 80.000.000.000 in the Company (eighty billion rupiah) to Rp 115.000.000.000 (one hundred and fifteen billion rupiah) derived from the capitalization of retained earnings as of 2006.*
- Approved the sale of 5.680.000 (five million six hundred eighty thousand) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) or Rp 568.000.000 (five hundred sixty-eight million rupiah) belonging to Yayasan Wijaya Karya to Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).*

The composition of ownership shares of the Company dated December 31, 2012 are as follows :

In connection with the implementation of the plan of the Initial Public Offering (IPO) of the Company, the Shareholders of the Company approved the Shareholders to make a decision outside the General Meeting of Shareholders to be decided by the number MJ.01.01/WB-0A.134/2013 dated December 20, 2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 dated December 24, 2013 it was decided that :

- Approved the sale of shares owned by Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) of 65.027.233 shares to PT Wijaya Karya Beton at a price per share is above PBV = 1.4 Rp 639.8 in the amount of Rp 895.72 or the value of shares totaling Rp 58.246.193.143*

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)

Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)

And Years Ended December 31, 2015 (Audited)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. CAPITAL STOCK (Continued)

Susunan Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya pembelian saham KKMS menjadi sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the execution of the stock purchase KKMS be as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	901,600,000	100	78.40%	90,160,000,000
KKMS	168,537,767	100	14.66%	16,853,776,700
Yayasan Wijaya Karya	14,835,000	100	1.29%	1,483,500,000
Sub jumlah	1,084,972,767			108,497,276,700
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	65,027,233	100	5.65%	6,502,723,300
Jumlah / Total	1,150,000,000		100%	115,000,000,000

Perseroan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (cost method)

Company recorded stock transaction is recovered by using the cost method

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat nomor MJ.01.01/WB-0A.136/2013 yang terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-00972.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2014 diputuskan bahwa :

Based Decisions in Shareholders Meeting MJ.01.01/WB-0A.136/2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-00972.AH.01.02 dated January 8, 2014 it was decided that :

- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan / modal disetor Perseroan dari Rp 115.000.000.000 menjadi Rp 667.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi cadangan / laba / retained earning / deviden saham/deviden interim sesuai dengan nilai Rp 552.000.000.000 yang tercantum dalam Laporan Keuangan Audited Per 31 Desember 2013.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 460.000.000.000 menjadi Rp 2.668.000.000.000

- Approved an increase in the issued / paid-up capital of the Company of Rp.115.000.000.000 to Rp 667.000.000.000 from the capitalization of reserves / profit / retained earnings / stock dividend / interim dividend of Rp 552.000.000.000 according to the value stated in the Audited Financial Statements as of December 31, 2013.
- To approve an increase in authorized capital of Rp 460.000.000.000 to Rp 2.668.000.000.000

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

- Persetujuan peningkatan modal ditempatkan/modal disetor Perseroan yang dimaksud butir a dan peningkatan modal dasar Perseroan yang dimaksud dalam butir b diberikan dengan ketentuan bahwa kapitalisasi laba bersih tersebut akan berlaku efektif apabila pada akhir tahun 2013 setelah penutupan buku, Perseroan mempunyai saldo laba yang positif yang ditunjukkan pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

- Approval to increase the issued / paid-up capital of the Company referred to in point a and an increase in the authorized capital of the Company referred to in point b is given with the stipulation that the capitalization of net income will be effective after the end of 2013 after the close of the book, the Company's retained earnings have shown positive on the financial statements for the period ended December 31, 2013

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2013 as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	5,229,280,000	100	78.40%	522,928,000,000
KKMS	977,519,049	100	14.66%	97,751,904,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	100	1.29%	8,604,300,000
Sub jumlah	6,292,842,049			629,284,204,900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377,157,951	100	5.65%	37,715,795,100
Jumlah / Total	6,670,000,000		100%	667,000,000,000

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham 2.045.466.600 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp590 per saham. Seluruh saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2014.

On March 26, 2014, the Company obtained the notice of effectivity of the Financial Services Authority to conduct an Initial Public Offering of Shares 2,045,466,600 common shares to the public with a nominal value of Rp100 per share offering price of Rp590 per share. The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 08, 2014.

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2014 as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	5,229,280,000	100	60%	522,928,000,000
KKMS	951,228,749	100	10.9%	95,122,874,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	100	1%	8,604,300,000
Masyarakat / Public	2,071,756,900	100	23.8%	207,175,690,000
Sub jumlah	8,338,308,649			833,830,864,900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377,157,951		4.3%	37,715,795,100
Jumlah / Total	8,715,466,600		100%	871,546,660,000

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. CAPITAL STOCK (Continued)

Untuk kepentingan pembayaran deviden kepada Pemegang Saham, saham treasury Perseroan tidak diperhitungkan, sehingga komposisi pembagian deviden kepada Pemegang Saham sebagai berikut :

For the purposes of dividend payments to shareholders, the Company's treasury shares are not taken into account, so that the composition of the distribution of dividends to shareholders as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	5,229,280,000	100	62.7%	522,928,000,000
KKMS	951,228,749	100	11.4%	95,122,874,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	100	1.0%	8,604,300,000
Masyarakat / Public	2,071,756,900	100	24.8%	207,175,690,000
Sub jumlah	8,338,308,649			833,830,864,900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377,157,951		-	37,715,795,100
Jumlah / Total	8,715,466,600		100%	871,546,660,000

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2015 as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	5,229,280,000	100	60.0%	522,928,000,000
KKMS	768,923,149	100	8.8%	76,892,314,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	100	1.0%	8,604,300,000
Masyarakat / Public	2,254,062,500	100	25.9%	225,406,250,000
Sub jumlah	8,338,308,649			833,830,864,900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377,157,951		4.3%	37,715,795,100
Jumlah / Total	8,715,466,600		100%	871,546,660,000

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Maret 2016 sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital March 31, 2016 as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	5,229,280,000	100	60.0%	522,928,000,000
KKMS	751,317,749	100	8.6%	75,131,774,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,000	100	1.0%	8,604,300,000
Masyarakat / Public	2,271,667,900	100	26.1%	227,166,790,000
Sub jumlah	8,338,308,649			833,830,864,900
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377,157,951		4.3%	37,715,795,100
Jumlah / Total	8,715,466,600		100%	871,546,660,000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Maret/ March 2016
Jumlah Saham yang dikeluarkan	2,045,466,600
Nilai Jual Perdana per Saham	590
Nilai Nominal per Saham	100
Agio per saham	490
Jumlah Agio Saham	1,002,278,634,000
Dikurangi : Biaya Emisi Saham	(29,084,927,397)
Jumlah	973,193,706,603

Biaya emisi efek ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Emiten atau Perusahaan Publik. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2014 sebesar Rp 29.084.927.397

	Desember/ December 2015	
	2,045,466,600	Number of shares issued
	590	Initial Public Offering Stock Price
	100	Par Value
	490	Agio per share
	1,002,278,634,000	Total Paid in Capital
	(29,084,927,397)	Less: Share issuance costs
	973,193,706,603	Total

Share Issuance Cost are cost related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional cost in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regulation number VII.G.7 of Guidelines for the Preparation of Financial Statements Chapter Equity article Additional Paid-in Capital. Share Issuance Costs derived from the initial public offering in 2014 amounted to Rp 29.084.927.397

24. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari :

	Maret/ March 2016
Ditentukan Penggunaannya	
Saldo Awal Tahun	61,319,409,332
Penambahan (Pengurangan)	5,250,000,000
Jumlah	66,569,409,332
Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo Awal Tahun	396,976,622,933
Laba Bersih	50,243,586,343
Saldo Laba Tahun Lalu	
Cadangan Bertujuan	(5,250,000,000)
Dividen	(52,197,812,142)
Jumlah	389,772,397,136

Dalam rangka memenuhi Undang - undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Perseroan secara bertahap mencadangkan sekurang - kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum. Total saldo yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum, setelah kapitalisasi dividen saham sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp. 66.569.409.332

Berdasarkan Risalah Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Nomor MJ.01.01/WB-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013 dan MJ.01.01/WB-0A.034/2014 tanggal 20 Februari 2014, menetapkan pembagian dividen Perseroan untuk tahun buku 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	Tanggal Dideklarasikan / Date Declared	Tanggal Pembayaran / Date Paid
Dividen akhir tahun 2015	30 Maret/March 2016	-
Dividen akhir tahun 2014	01 April/April 2015	04 Mei/ May 2015
Dividen akhir tahun 2013	20 Februari/February 2014	19 Maret / March 2014

25. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan

	Maret/ March 2016
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	50,243,586,345
Rata - rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8,715,466,600
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	5.76

Perhitungan saham tersebut telah disesuaikan dengan saham yang beredar yang meningkat sebagai akibat penawaran umum saham perdana dari semula 6.670.000.000 saham menjadi 8.715.466.600 saham.

26. PENDAPATAN USAHA

Rincian penjualan berdasarkan Satuan Bisnis Unit (SBU) untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Tiang Beton	70,706,206,927
Tiang Pancang	299,909,947,778
Bantalan Jalan Rel	147,161,508,294
Beton Jembatan	103,165,517,365
Beton Dinding Penahan Tanah	31,711,402,172
Beton Bangunan Gedung	11,705,835,609
Beton Bangunan Maritim	-
Produk Beton Lain-lain	50,908,659,726
Jasa	17,260,019,482
Jumlah	732,529,097,353

24. RETAINED EARNINGS

This account consists of :

	Desember/ December 2015
Appropriated Use	
Beginning Balance Of The Year	51,319,409,332
Addition (Reduction)	10,000,000,000
Total	61,319,409,332
Unappropriated Use	
Beginning Balance Of The Year	331,657,006,617
Net Income	173,878,424,547
Retained Earnings	
Aiming Reserves	(10,000,000,000)
Dividend	(98,558,808,231)
Total	396,976,622,933

In compliance with Corporation Law No.40 of 2007 dated August 16 ,2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve, after dividend capitalization as of March 31, 2016 amounted Rp 61.569.409.332

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. MJ.01.01/WB-0A.031/2013 dated April 18, 2013 and MJ.01.01/WB-0A.034/2014 dated February 20, 2014 , the company set a dividend for the financial year December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	Dividen Per Lembar Saham (Nilai Penuh) / Dividend Per Share (Full Amount)	Jumlah / Total	
	6.26	52,197,812,142	Year end dividend for year 2015
	11.82	98,558,808,231	Year end dividend for year 2014
	29.72	20,000,000,000	Year end dividend for year 2013

25. EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share calculated by dividing net profit by the average weighted general share amount circulated in the relevant year

	Desember/ December 2015	
Profit for the period attributable to owners of the parent entity	173,878,424,549	
Weighted average number shares for the computation of basic profit per share	8,715,466,600	
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	19.95	

The calculation of these shares has been adjusted with the outstanding shares increased as a result of the profits reserve capitalization of 6.670.000.000 shares into 8.715.466.600 shares.

26. REVENUES

Details of sales per Strategic Business Units (SBU) for period progress as follows :

	Maret/ March 2015	
	35,097,060,794	Concrete Poles
	279,610,230,294	Concrete Piles
	13,062,459,500	Railway Sleepers
	65,082,296,653	Bridge Concrete
	14,407,721,360	Retaining Wall Soil Concrete
	-	Building Structure Concrete
	4,711,311,250	Marine Structure Concrete
	7,431,169,000	Other Precast Concrete
	8,165,043,398	Service
Total	427,567,292,250	

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)
And Years Ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

Rincian penjualan produk beton berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Wilayah penjualan I Sumatera Utara	187,374,326,654
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	85,858,241,633
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	153,908,873,595
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	92,176,561,339
Wilayah penjualan V Jawa Timur	109,445,587,950
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	51,596,983,300
Jumlah Penjualan Entitas Induk	680,360,574,471
PT WIKA Kobe	24,711,263,200
PT WIKA Krakatau Beton	1,835,332,800
PT Citra Lautan Teduh	8,361,907,400
Jumlah Penjualan Entitas Anak	34,908,503,400
Jumlah	715,269,077,871

Rincian penjualan produk beton berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

Pihak Ketiga	
Sinohydro Corp Ltd	52,249,584,960
Sumitomo Mitsui Corp Co-Hutama Karya JO	13,887,679,200
PP - Modern KSO	13,846,881,000
PT Citra Borneo Utama	11,294,388,000
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	10,441,480,000
PT Energi Sejahtera Mas	-
PT Holcim Indonesia	-
PT OKI P&P MILLS	-
PT Nusa Raya Cipta	-
CHEC-CSCEC-HK JO	-
Lain - lain Dibawah 10 miliar	203,934,551,923
Subjumlah	305,654,565,083
Pihak Berelasi	
Balai Teknik Perkeretaapian	144,125,333,294
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	80,200,366,179
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	57,025,499,500
PT Adhi Karya (Persero)	24,597,558,400
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	17,178,769,400
PT Utama Karya (Persero)	15,990,253,200
PT Nindya Karya (Persero)	12,625,115,000
WIKA-Waskita KSO	10,157,055,760
Lain - lain Dibawah Rp 10 miliar	47,714,562,055
Subjumlah	409,614,512,788
Jumlah	715,269,077,871

Rincian penjualan jasa berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Wilayah penjualan I Sumatera Utara	
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	75,445,000
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	10,628,784,482
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	223,950,000
Wilayah penjualan V Jawa Timur	2,618,590,000
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	3,713,250,000
Jumlah	17,260,019,482

Rincian penjualan jasa berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai

	Maret/ March 2016
Pihak Ketiga	
PT Nusa Prima L	2,606,590,000
Perkasa Adiguna Sembada	1,431,400,000
Hutama Karya - Bumi Karsa KSO	648,600,000
Rajasa Tomax Globalindo	526,500,000
PT Indomarco Prismatama	-
Saldo dipindahkan	5,213,090,000

26. REVENUES (Continued)

Details of precast product sales by region for the current year operations are as follows :

106,615,952,660	Sales Region I North Sumatra
91,762,012,567	Sales Region II South Sumatra
82,944,136,125	Sales Region III Jakarta
52,881,669,154	Sales Region IV Central Java
64,723,448,995	Sales Region V East Java
11,991,439,000	Sales Region VI South Sulawesi
410,918,658,502	Total Sales Parent Entity
1,866,598,750	PT WIKA Kobe
-	PT WIKA Krakatau Beton
6,616,991,600	PT Citra Lautan Teduh
8,483,590,350	Total Sales Subsidiary Entity
419,402,248,852	Grand Total

Details of precast product sales per customers for period progress as follows :

	Third Parties
-	Sinohydro Corp Ltd
-	Sumitomo Mitsui Corp Co-Hutama Karya JO
-	PP - Modern KSO
-	PT Citra Borneo Utama
-	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO
39,940,308,000	PT Energi Sejahtera Mas
28,490,430,000	PT Holcim Indonesia
25,283,976,000	PT OKI P&P MILLS
21,041,417,000	PT Nusa Raya Cipta
11,954,325,000	CHEC-CSCEC-HK JO
194,090,046,647	Lain - lain Dibawah 10 miliar
320,800,502,647	Subtotal
	Related Parties
-	Balai Teknik Perkeretaapian
34,741,296,820	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
24,769,671,750	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
2,603,488,000	PT Adhi Karya (Persero)
51,840,000	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11,702,913,675	PT Utama Karya (Persero)
-	PT Nindya Karya (Persero)
-	WIKA-Waskita KSO
24,732,535,960	Other below Rp 10 billion
98,601,746,205	Subtotal
419,402,248,852	Total

Details of service sales by region for the current year operations are as follows :

		Sales Region I North Sumatra
	855,004,000	Sales Region II South Sumatra
	-	Sales Region III Jakarta
	5,488,839,398	Sales Region IV Central Java
	-	Sales Region V East Java
	1,821,200,000	Sales Region VI South Sulawesi
	8,165,043,398	Total

Details of service sales per customers for period progress as follows :

	Maret/ March 2015	
		Third Parties
	-	PT Nusa Prima L
	-	Perkasa Adiguna Sembada
	-	Hutama Karya - Bumi Karsa KSO
	-	Rajasa Tomax Globalindo
	2,473,839,398	PT Indomarco Prismatama
	2,473,839,398	Carried forward

26. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

Pihak Ketiga

	Maret/ March 2016
Saldo dipindahkan	5,213,090,000
PT Ghaitsa Zahira Shofa	-
PT Pandu Mulia	-
PT Guttu Pareppa	-
PT Bangun Indah Perkasa	-
Lain - lain Dibawah Rp 500 Juta	539,405,000
Subjumlah	5,752,495,000
Pihak Berelasi	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	10,442,574,482
PT Brantas Abipraya	996,950,000
Lain - lain Dibawah Rp 500 Juta	68,000,000
Subjumlah	11,507,524,482
Jumlah	17,260,019,482

Penjualan tersebut diatas seluruhnya berasal dari penjualan produk dan jasa, tidak ada penjualan yang berasal dari pertukaran barang.

Pada pendapatan per pelanggan tidak ada nilai bersih yang melebihi 10% dari total penjualan

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian harga pokok penjualan untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Persediaan barang jadi awal	472,348,050,385
Produksi barang jadi	422,568,340,983
Persediaan barang jadi akhir	(493,037,787,339)
Subjumlah	401,878,604,029
Biaya Langsung Produksi	
Biaya Material	52,354,971,171
Biaya Upah Tenaga Kerja	5,610,504,167
Biaya Pelaksanaan Proyek	127,749,980,906
Biaya Operasional Proyek	8,917,865,066
Subjumlah	194,633,321,310
Biaya Tidak Langsung Produksi	
Biaya Pemasaran dan Penjualan	317,590,814
Biaya Administrasi dan Umum	12,124,329,826
Biaya Penyusutan	32,436,703,028
Biaya Penelitian dan Pengembangan	169,880,765
Subjumlah	45,048,504,433
Jumlah	641,560,429,772

Beban Pelaksanaan Proyek merupakan realisasi biaya distribusi, perawatan dan pemasangan produk di lapangan.

Beban upah merupakan realisasi biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja langsung berkaitan dengan pelaksanaan proyek, baik upah harian, mingguan maupun upah borong.

Biaya material merupakan biaya - biaya yang timbul atas pekerjaan instalasi (penyerahan terpasang) dan pengadaan material yang pemanfaatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan tiap proyek

26. REVENUES (Continued)

Third Parties

	Maret/ March 2015
	2,473,839,398
	1,650,000,000
	855,004,000
	570,500,000
	538,500,000
	712,200,000
Subtotal	6,800,043,398
Related Parties	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,180,000,000
PT Brantas Abipraya	-
Other below Rp 500 million	185,000,000
Subtotal	1,365,000,000
Total	8,165,043,398

The total sales came from sales of products and services, no sales derived from the exchange of goods.

On revenues from customer is no net value over 10% from total sale.

27. COST OF GOOD SOLD

Details of cost of goods sold for the current year are as follows :

	Maret/ March 2015
	331,664,325,803
	262,033,430,701
	(324,982,057,119)
Subtotal	268,715,699,385
Direct Cost of Production	
Materials Cost	11,476,903,986
Labour Cost	2,265,182,246
Project Implementation Cost	72,895,530,821
Operational Project Cost	4,695,316,500
Subtotal	91,332,933,553
Indirect Cost of Production	
Marketing and Sales Cost	226,854,662
Administrative and General Cost	9,078,450,742
Depreciation Cost	23,976,381,090
Research and Development Cost	157,746,865
Subtotal	33,439,433,359
Total	393,488,066,297

Project cost Implementation is the realization of the cost of distribution, maintenance, and installation of the product on the field.

Cost of Wages is the realization of the costs incurred for the workers directly related to the project process, both the daily wages, weekly wages and the entire stock.

Material cost are costs incurred on the installation work (submission is attached) and the procurement of material utilization is only to meet the needs of each project

28. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Beban administrasi & umum	16,732,088,006
Beban pengembangan usaha	532,832,342
Beban pemasaran	538,006,841
Jumlah	17,802,927,189

28. BEBAN USAHA (Lanjutan)

Beban administrasi & umum terdiri dari	
Beban personalia	13,365,986,656
Beban fasilitas kantor	2,723,450,949
Beban keuangan	328,904,862
Beban Informatika	313,745,539
Subjumlah	16,732,088,006

Beban pengembangan usaha terdiri dari	
Beban pengembangan dan penelitian manajemen	234,206,978
Beban penelitian, pengembangan teknik & produk	291,633,744
Beban riset pasar	6,991,620
Subjumlah	532,832,342

Beban pemasaran terdiri dari	
Beban pemasaran	538,006,841
Subjumlah	538,006,841
Jumlah	17,802,927,189

Disajikan kembali, lihat catatan 37

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari :

	Maret/ March 2016
Pendapatan Bunga	7,321,625,871
Beban Bunga	(11,475,498,017)
Beban penurunan nilai piutang	(262,630,469)
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(346,337,440)
Lain-lain bersih	1,256,640,550
Jumlah	(3,506,199,505)

Beban Penurunan Nilai Piutang

Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

Laba (Rugi) Selisih Kurs

Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, utang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat berelasi yang terjadi pada Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh menteri negara BUMN merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan induk. Oleh karena itu secara tidak langsung Perseroan memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
2. Perseroan memiliki dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana berlaku pada pihak ketiga.
3. Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.

28. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the current year are as follows :

	Maret/ March 2015	
	16,588,442,911	General & administrative expenses
	879,287,356	Business development expenses
	426,474,811	Marketing expenses
	17,894,205,078	Total

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

General & administrative expenses consist of		
	12,649,643,635	Personnel expenses
	3,318,352,878	Office facilities expenses
	341,498,926	Financial expenses
	278,947,472	Information & Technologys expenses
	16,588,442,911	Subtotal

Business development expenses consist of		
	184,630,000	Development expenses and management research
	691,172,061	Expenses of research, development engineering & product
	3,485,295	Market research expenses
	879,287,356	Subtotal

Marketing expenses consist of		
	426,474,811	Marketing expenses
	426,474,811	Subtotal
	17,894,205,078	Total

Restated, see note 37

29. OTHER INCOME (EXPENSE)

This account shall be as follows :

	Maret/ March 2015	
	17,763,222,284	Interest Income
	(14,844,473,009)	Interest Expenses
	(356,918,029)	Allowance for Impairment
	(2,062,159,695)	Gain (loss) in Foreign Exchange
	397,478,852	Others - Net
	897,150,403	Total

Allowance for Impairment

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

Gain (Loss) in Foreign Exchange

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Companys' balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange transaction.

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Properties relate that happens in to the company are as follows :

1. The Government of the Republic of Indonesia which was represented by Minister of State Owned Enterprise is the majority shareholder of the parent company. Therefore indirectly other companies an affiliate connection through the inclusion of government capital of the Republic of Indonesia.
2. The company has a funds and has on the banks the Government or banks that are owned by the State Owned Enterprise with normal requirements and interest rate as applicable at any third party.
3. The company held a Covenant in order of company business with other State Owned Enterprise and subsidiary and the institutions of government authorities.

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Pendapatan Usaha	Maret/ March 2016	Maret/ March 2015	Revenue
Balai Teknik Perkeretaapian	144,125,333,294	-	Balai Teknik Perkeretaapian
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	90,642,940,661	35,921,296,820	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	57,025,499,500	24,769,671,750	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Adhi Karya	24,597,558,400	2,603,488,000	PT Adhi Karya
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	17,178,769,400	51,840,000	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Utama Karya (Persero)	15,990,253,200	11,702,913,675	PT Utama Karya (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	12,625,115,000	-	PT Nindya Karya (Persero)
WIKA - WASKITA KSO	10,157,055,760	-	WIKA - WASKITA KSO
Lain - lain Dibawah 10 miliar	48,779,512,055	24,917,535,960	Other Below 10 billion
	421,122,037,270	99,966,746,205	
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan	57.49%	23.38%	As a percentage of total revenue
Aset	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	Assets
Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalent
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	257,442,375,783	520,351,761,626	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	115,690,555,206	38,147,738,548	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36,811,225,562	145,370,696,586	PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syaria'ah Mandiri	700,426,796	-	PT Bank Syaria'ah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Syaria'ah	46,334,981	46,334,981	PT Bank Negara Indonesia Syaria'ah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14,594,909	14,117,647	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Sumselbabel	13,387,625	13,416,916	PT Bank Sumselbabel
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	8,985,858	985,000	PT Bank Pembangunan Daerah Riau
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	5,545,725	1,604,868	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
	410,733,432,445	703,946,656,173	
Piutang usaha			Account Receivables
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	56,598,634,919	77,971,410,076	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk
PT Utama Karya (Persero)	44,196,847,135	44,767,157,445	PT Utama Karya (Persero)
PT WIKA - Waskita JO	24,644,641,550	40,874,652,650	PT WIKA - Waskita JO
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	20,753,933,500	12,581,423,672	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
PT Istaka Karya (Persero)	19,891,414,643	19,891,414,643	PT Istaka Karya (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	18,853,742,160	6,258,437,560	PT Nindya Karya (Persero)
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	17,754,777,845	35,852,558,964	PT Adhi Karya (Persero), Tbk
PT WIKA Industri dan Konstruksi	16,176,286,290	16,176,286,290	PT WIKA Industri dan Konstruksi
PT WIKA Gedung	15,786,270,800	24,101,419,200	PT WIKA Gedung
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	14,236,561,700	3,732,763,277	PT Waskita Karya (Persero), Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	13,996,922,785	25,450,630,000	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO	11,019,181,582	10,184,780,396	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JO
Hutama Karya - Nindya Karya, KSO	10,005,517,650	10,398,242,210	Hutama Karya - Nindya Karya, KSO
Hutama-Adhi-Bangun	6,916,000,000	-	Hutama-Adhi-Bangun
PT Brantas Abipraya	5,619,942,629	3,457,110,600	PT Brantas Abipraya
PT Waskita Precast	5,502,893,262	8,580,757,878	PT Waskita Precast
Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO	5,227,613,600	-	Thobisima - PT Wijaya Karya Tbk. JO
Hutama-Bunga Raya JO	4,665,973,000	-	Hutama-Bunga Raya JO
PT Pembangunan Perumahan Pracetak	3,520,456,000	-	PT Pembangunan Perumahan Pracetak
Kopkar Beton Makmur Wijaya	3,316,958,131	-	Kopkar Beton Makmur Wijaya
PT Pembangunan Perumahan EPC	2,357,100,000	-	PT Pembangunan Perumahan EPC
PT Adhi Karya EPC	2,130,287,611	-	PT Adhi Karya EPC
PT Krakatau Engineering	1,928,160,960	887,312,580	PT Krakatau Engineering
Balai Teknik Perkeretaapian	-	32,179,085,455	Balai Teknik Perkeretaapian
Pembangunan Perumahan & Waskita JO	-	1,384,311,420	Pembangunan Perumahan & Waskita JO
Adhi Karya - PP JO	-	1,210,344,580	Adhi Karya - PP JO
Lain-lain dibawah Rp 1 Milliar	15,006,197,809	6,668,503,258	Other below Rp 1 Billion
Subjumlah	340,106,315,561	382,608,602,154	Subtotal
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	391,836,057,919	1,086,555,258,327	Total assets associated with related parties
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	9.53%	24.38%	As a percentage of total assets

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Liabilitas	Maret/ March 2016	Maret/ March 2015	Revenue
Utang Pemasok			Supplier Payables
PT Pindad (Persero)	45,719,947,840	3,603,467,760	PT Pindad (Persero)
Kopkar Beton Makmur Wijaya	8,117,481,240	8,604,910,474	Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB Pasuruan	4,126,362,549	-	Kopkar PPB Pasuruan
PT Wijaya Karya Realty	-	-	PT Wijaya Karya Realty
Lain-lain Dibawah 100 juta	-	2,689,882,747	Other Below 100 million
Subjumlah	57,963,791,629	14,898,260,981	Subtotal
Utang Subkontraktor			Subcontractors Payables
PT Wijaya Karya Realty	24,935,859,892	-	PT Wijaya Karya Realty
PT Pindad (Persero)	352,044,000	352,044,000	PT Pindad (Persero)
Lain-lain Dibawah 1 miliar	-	3,905,840,301	
Subjumlah	25,287,903,892	4,257,884,301	Subtotal
Utang Usaha Dalam Proses			Payables in The Process
Kopkar Beton Makmur Wijaya	4,869,072,750	7,047,546,127	Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB SUMUT	754,779,400	446,039,000	Kopkar PPB SUMUT
Kopkar PPWB Sulsel	221,475,000	68,011,900	Kopkar PPWB Sulsel
Kopkar Gema Wika	19,773,150	-	Kopkar Gema Wika
Lain-lain Dibawah 100 juta	-	1,220,154,258	Other below Rp 100 Million
Subjumlah	5,865,100,300	8,781,751,285	Subtotal
Utang Investasi			Investment Payables
Kopkar PPWB Sulsel	-	70,800,007	Kopkar PPWB Sulsel
Subjumlah	-	70,800,007	Subtotal
Utang lain-lain			Other Payables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	8,205,944,458	7,918,111,351	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan WIKA	340,980,800	3,184,485	Koperasi Karyawan WIKA
Subjumlah	8,546,925,258	7,921,295,836	
Jumlah utang yang terkait dengan pihak berelasi	97,663,721,079	35,929,992,410	Total payables associated with related parties
Sebagai persentase terhadap jumlah utang	5.29%	1.64%	As a percentage of total payables

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of the nature and type of material transactions with parties are relate as follows :

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi Perseroan / Nature of the Related Parties The Company	Transaksi / Transaction
Bank		Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BPD Jabar	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BPD Jatim	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank Syari'ah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BNI Syari'ah	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BTN (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)
And Years Ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

30. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi Perseroan / Nature of the Related Parties The Company	Transaksi / Transaction
Piutang usaha		Trade Receivables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Penjualan produk Beton / Concrete product sales
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Kepemilikan Saham / Share ownership	Afiliasi / Affiliation
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Kepemilikan Saham / Share ownership	Afiliasi / Affiliation
Utang		Payables
Koperasi Karya Mitra Satya	Pemegang saham / Shareholders	Utang piutang / Receivables and payables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Utang piutang / Receivables and payables
Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Utang piutang / Receivables and payables

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Maret / March 2016						
USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset						Assets
Kas						Cash and Cash
dan Setara Kas	790,344	10,492,601,175	-	-	1,128	11,088,912
Liabilitas						Liabilities
Utang Usaha						Account Payables
Aset (Liabilitas)	790,344	10,492,601,175	(1,390)	(20,891,380)	1,128	11,088,912
Valuta Asing Bersih						Net Foreign Exchange
31 Desember / December 2015						
USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset						Assets
Kas						Cash and Cash
dan Setara Kas	833,242	11,494,568,424	-	-	10,630	103,660,025
Kewajiban						Liabilities
Utang Usaha						Account Payables
Aset (Liabilitas)	426,824	5,888,042,598	(158,392)	(2,386,917,012)	(105,175)	(1,025,579,751)
Valuta Asing Bersih						Net Foreign Exchange

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENTAL INFORMATION

Informasi segmen operasi Perseroan adalah sebagai berikut :

Operational segment information is as follows :

31 Maret / March 2016						
	Beton / Concrete	Quarry Quarry	Jasa Service	Kantor Pusat Head Office	Jumlah Total	
Penjualan Bersih Hasil	709,935,400,486	5,333,677,385	17,260,019,482	-	732,529,097,353	Net Sales Income
Laba (rugi) usaha	72,950,870,080	463,088,271	(248,217,959)	-	73,165,740,392	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	-	9,171,050,471	9,171,050,471	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(11,475,498,017)	(11,475,498,017)	Interest expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	-	647,672,641	647,672,641	Other income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	-	(18,151,949,759)	(18,151,949,759)	Income tax (expenses) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	72,950,870,080	463,088,271	(248,217,959)	(19,808,724,664)	53,357,015,729	Income (loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	2,922,504,961,701	254,769,088,601	118,072,485,722	815,014,440,982	4,110,360,977,008	Segment assets
Liabilitas segmen	661,238,382,972	254,769,088,601	118,072,485,722	810,496,654,801	1,844,576,612,097	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	8,332,608,583	52,445,731	80,400,000	17,385,446,600	25,850,900,914	Capital expenditures
Penyusutan	20,631,562,488	6,275,047,700	249,002,922	5,008,294,075	32,163,907,185	Depreciation

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENTAL INFORMATION (Continued)

31 Desember / December 2015

	Beton / Concrete	Quarry Quarry	Jasa Service	Kantor Pusat Head Office	Jumlah Total	
Penjualan Bersih Hasil	2,583,793,914,541	5,312,884,145	63,515,341,521	-	2,652,622,140,207	Net Sales
Laba (rugi) usaha	397,528,009,323	410,834,655	10,597,914,551	-	408,536,758,529	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	-	37,020,987,484	37,020,987,484	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(62,961,848,066)	(62,961,848,066)	Interest expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	-	(6,432,569,965)	(6,432,569,965)	Other income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	-	(34,275,316,813)	(34,275,316,813)	Income tax (expenses) - net - net
Laba (rugi) tahun berjalan	397,528,009,323	410,834,655	10,597,914,551	(66,648,747,360)	341,888,011,169	Income (loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	2,853,445,133,272	110,401,404,370	7,388,569,780	1,484,862,395,382	4,456,097,502,804	Segment assets
Liabilitas segmen	1,305,175,434,668	110,401,404,370	7,388,569,780	769,706,932,662	2,192,672,341,480	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	298,098,342,553	5,584,513,407	40,048,905,468	82,060,237,883	425,791,999,311	Capital expenditures
Penyusutan	56,964,625,741	15,173,263,576	796,498,008	16,974,046,814	89,908,434,139	Depreciation

Informasi segmen geografis Perseroan adalah sebagai berikut :

Geographic segment information is as follows :

	Maret/ March 2016	Maret/ March 2015	
Pendapatan			Sales
Jawa	395,548,943,366	207,904,692,422	Java
Luar Jawa	336,980,153,987	219,662,599,827	Non - Java
Jumlah	732,529,097,353	427,567,292,249	Total
Laba Bersih			Net Income
Jawa	20,376,778,403	(9,303,584,320)	Java
Luar Jawa	32,980,237,327	24,318,126,573	Non - Java
Jumlah	53,357,015,730	15,014,542,253	Total
Total Asset			Assets total
Jawa	2,616,658,570,972	2,497,168,098,578	Java
Luar Jawa	1,493,702,406,034	1,317,079,638,780	Non - Java
Jumlah	4,110,360,977,007	3,814,247,737,358	Total

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perseroan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan :

Here's an overview of the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the company's statement of financial position :

	Maret/ March 2016	Desember/ December 2015	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	485,043,746,810	823,630,866,815	Cash and Cash Equivalent
Piutang usaha	496,902,075,953	570,108,562,856	Account Receivables
Pendapatan akan diterima	174,341,400,935	194,928,413,598	Accrued Income
Biaya dibayar dimuka	120,559,649,863	129,865,840,190	Prepaid Expense
Jumlah	1,276,846,873,561	1,718,533,683,459	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman jangka pendek	83,083,572,642	131,493,081,399	Short-term loans
Utang usaha	545,718,862,350	557,486,011,203	Account Payables
Utang lain-lain	61,368,989,940	37,379,514,098	Other Payables
Pendapatan diterima dimuka	191,472,652,314	403,400,127,133	Unearned Revenue
Utang jangka panjang	806,435,684	1,174,732,559	Long - Term Payables
Jumlah	882,450,512,930	1,130,933,466,392	Total

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perseroan :

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument :

Kas dan setara kas, piutang usaha dan biaya dibayar dimuka. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Cash and cash equivalents, trade receivables and prepayments retention. The entire financial assets over the short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Piutang usaha dan utang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, pendapatan diterima dimuka dan utang hubungan jangka panjang. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

Utang jangka panjang merupakan utang sewa pembiayaan Entitas anak dengan jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dan pengukuran nilai wajarnya berdasarkan nilai kontrak Entitas anak dengan pemberi sewa (lessor).

33. PERIKATAN DAN KONTINJENSI**a. PT Sumiden Serasi Wire Products**

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli PC Strand, PC Wire dan PC Bar dengan PT Sumiden Serasi Wire Products. Perjanjian tersebut dibuat 28 Maret 2016 dan berlaku mulai 1 April 2016 dan akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga

b. PT Kingdom Indah

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli PC Strand, PC Bar, PC Wire dan Spiral Wire dengan PT Kingdom Indah. Perjanjian tersebut berlaku sejak 22 Februari 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.

c. PT Sinar Indah Perkasa

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan perjanjian jual beli ordinary portland cement dengan PT Sinar Indah Perkasa. Perjanjian tersebut berlaku sejak 20 Februari 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.

d. PT Mills & Mines International

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan mengadakan Berita Acara Negosiasi jual beli material PC Strand, PC Bar dan PC Wire dengan PT Mills & Mines International. Perjanjian tersebut berlaku sejak 28 Januari 2016 sampai dengan adanya perubahan atas kesepakatan dari kedua belah pihak dan juga diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi total harga diluar PPN.

e. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan melakukan perjanjian jual beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, untuk memenuhi kebutuhan gas di pabrik Pasuruan, pabrik Bogor dan pabrik Jatiwangi, untuk mendukung operasional Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018, dan terus dilakukan perpanjangan, pemakaian minimum gas 10.000 m3/bulan sedangkan pemakaian maksimum 50.000 m3/bulan.

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai Risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen Risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen Risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap Risiko-Risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen Risiko secara keseluruhan, termasuk Risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar mengandung 3 tipe risiko : risiko harga, risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas piutang usaha dan utang usaha.

32. SEGMENTAL INFORMATION (Continued)

Accounts receivable and accounts payable and calculated based on the fair value is derived through the allowance account and the amount of losses recognized in the income statement.

Short-term loans, other payable, income received in advance and payable from related parties. The entire financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial liabilities.

Long-term debt is a financing lease subsidiaries with a term of the lease for 3 (three) years and the measurement of fair value based on the value of the contract between subsidiaries with the lessor (the lessor).

33. AGREEMENTS AND CONTINGENCY**a. PT Sumiden Serasi Wire Products**

In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a Minute of Negotiation with PT Sumiden Serasi Wire Products for PC Strand, PC Wire and PC Bar. The agreement made 28 Maret 2016 and applied on April 1, 2016 and will be extended according to the needs or planned production beyond the total price of VAT.

b. PT Kingdom Indah

In providing the the needs of raw material, the company entered into a Minute of Negotiation with PT Kingdom Indah for PC Strand, PC Bar, PC Wire and Spiral Wire . The agreement entered into force on February 22, 2016 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.

c. PT Sinar Indah Perkasa

In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a purchase agreement ordinary portland cement with PT Sinar Indah Perkasa . The agreement entered into force on May 1, 2015 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.

d. PT Mills & Mines International

In providing the the needs of the main raw material, the company entered into a Minute of Negotiation for PC Strand, PC Bar and PC Wire with PT PT Mills & Mines International . The agreement entered into force on January 28, 2016 until up with the changes to the agreement of both parties and also extended in accordance with the needs or planned production beyond the total price of VAT.

e. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Company made a purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, to meet the needs of the gas at the factory, Pasuruan, Bogor and Jatiwangi, to support the operation of the Company. The agreement entered into force on April 1, 2013 until March 31, 2018, and continues to do an extension, the minimum usage 10,000 m3 of gas per/month while the maximum usage 50,000 m3/month.

34. RISK MANAGEMENT POLICY

The various activities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the level of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

a. Market risk

Market risk is the risk of the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk contains three types of risk : price risk, interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents accounts receivable and accounts payable.

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

1. Risiko harga

Risiko harga adalah Risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan dipasar. Perseroan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku yang merupakan komponen utama biaya produksi, harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain permintaan, pasokannya, dan nilai tukar. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perseroan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey diperbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Profil pinjaman Perseroan adalah sebagai berikut :

	<u>Maret/ March 2016</u>
Pinjaman dengan suku bunga tetap	-
Pinjaman dengan suku bunga mengambang	83,083,572,642
	<u>83,083,572,642</u>

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap :

Naik 100 bps	(830,835,726)
Turun 100 bps	830,835,726

3. Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas dimasa datang dari suatu instrument keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perseroan. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang pengadaan barang dan jasa dalam mata uang USD, EUR dan SGD.

Dalam hal transaksi valuta asing yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa untuk pembelian peralatan produksi terkait produksi barang jadi beton. Perseroan mengelola risiko valuta USD, EUR dan SGD dengan menetapkannya sebagai lindung nilai arus kas menggunakan instrument keuangan non derivatif melalui pembelian spot mata uang asing.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs nilai mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap :

	<u>Maret/ March 2016</u>
Kenaikan 5%	(1,044,569)
Penurunan 5%	1,044,569

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu pelanggan dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

34. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

1. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its elements issuer that affect all instruments which are traded in the market. state-owned companies affected by price risk which is mainly due to the purchase of raw materials is a major component of production costs, the price of raw materials is influenced by several factors such as demand, supply, and the exchange rate. The impact of price risks result in increased production costs. The company does not necessarily able to divert these price increases to its customers.

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk of the cash flows is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuation due to changes in market interest rates. Exposure current mainly comes from bank loans which are used for working capital and investment. measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically the ratio of fixed rate floating rate in line with the change in relevant interest rates in the market. Management also conducted a survey by bank to get an estimate of the relevant interest rates.

The Company's loan profile is as follows :

	<u>Desember/ December 2015</u>	
	-	Loans with fixed interest rates
	131,493,081,399	Loan with floating interest rate
	<u>131,493,081,399</u>	

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant :

	(1,314,930,814)	Increase 100 bps
	1,314,930,814	Decrease 100 bps

3. Foreign Currency Risk

The risk of foreign currency exchange rate is the risk of changes in fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates used by the Company. The Company's exposure to exchange rate fluctuations primarily derived from procurement of debt denominated in USD, EUR and SGD.

In the case of foreign exchange transactions relating to the procurement of goods and services to purchase of equipment related to the production of finished goods production of concrete. The Company manages the risk of currency USD, EUR and SGD to define as cash flow hedges using derivative financial instruments through spot purchase of foreign currency.

Sensitivity analysis of the 5% fluctuation in the foreign exchange rates to profit after tax with other variance considered as constant is as follow :

	<u>Desember/ December 2015</u>	
	(456,134,131)	Increase 5%
	456,134,131	Decreases 5%

b. Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the customers and counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan adalah sebagai berikut :

1. Perseroan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan *bankable*
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, deposito berjangka atau bank garansi.

Perseroan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana. Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana di ungkapkan pada Catatan 3 dan 4. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

b. Risiko Kredit

	Maret/ March 2016
Piutang usaha	531,805,565,238
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(34,903,489,285)
	<u>496,902,075,953</u>

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Year	2 - 3 Tahun/ 2 - 3 Year	> 3 Tahun/ > 3 Year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	545,718,862,350			-	545,718,862,350	Trade payables
Utang MTN	-			-	-	MTN payable
Utang lain-lain	61,368,989,940			-	61,368,989,940	Other payables
Utang jangka panjang	60,806,435,684	320,000,000,000		-	380,806,435,684	Long-term liabilities
	<u>667,894,287,974</u>	<u>320,000,000,000</u>		<u>-</u>	<u>987,894,287,974</u>	

d. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas, Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

34. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

Management policies in anticipation of this credit risk arise from the Customer are as follows :

1. The Company will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade have to go through credit verification procedures.
3. Request to third parties who will do the credit trade with the Company to provide collateral in the form of fixed assets, time deposit or bank guarantee.

The Company minimize credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Notes 3 and 4. There is no significant concentration of credit risk.

b. Credit risk

	Desember/ December 2015	
	604,885,659,433	Account receivables
	(34,777,096,577)	Allowances for Impairment
	<u>570,108,562,856</u>	

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Company are currently significant as a result of increased activity of development or expansion of business, then in managing liquidity risk, the Company continue to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company.

In addition, the Company also regularly evaluate cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets to placement and fund-raising initiatives.

The table below summarizes the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

d. Capital Management Risk

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company decided at the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company a manage theirs capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended 31 March, 2016 and December 31, 2015.

34. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	Maret/ March 2016
Pinjaman Jangka Pendek	143,890,008,326
Pinjaman Jangka Panjang	320,000,000,000
Jumlah	463,890,008,326
Jumlah ekuitas	2,265,784,364,910
Rasio Gearing	20.47%

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada kejadian setelah periode pelaporan yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit tanggal 15 April 2016.

34. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term bank loans and long-term bank loans, and finance lease liabilities.

The gearing ratios as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follow :

	Desember/ December 2015	
	212,667,813,958	Short Term Loans
	320,000,000,000	Long Term Loans
	532,667,813,958	Total
	2,263,425,161,325	Total Equity
	23.53%	Gearing ratio

35. SUBSEQUENT EVENT

There is no subsequent event after reporting period that effect financial statements.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for preparation and contents of the consolidated financial statements which are approved for issuance on April 15, 2016.

**LAMPIRAN/
*ATTACHMENTS***

Lampiran : a

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2016, dan 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
PARENT ENTITY ONLY

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret / March 2016	31 Desember / December 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2f,3	462,339,519,258	788,048,362,517	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 34.428.238.855 dan Rp 34.777.096.585 Per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)	2e,2g,4			Account Receivables (Net off accumulated allowance for impairment of Rp 34.428.238.855 and Rp 34.777.096.585 as of March 31, 2015 and December 31, 2015)
Pihak Ketiga		149,759,278,953	229,162,493,681	Third Parties
Pihak Berelasi		321,184,633,205	318,729,983,779	Related Parties
Pendapatan Akan Diterima	5	174,341,400,935	194,928,413,598	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	6	33,471,510,843	23,203,940,515	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	2r,14	111,535,655,941	81,207,592,563	Tax Prepaid
Persediaan	2i,7	579,661,698,127	557,527,145,535	Inventories
Uang Muka	8	37,828,572,795	10,733,475,888	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	2k,9	117,251,751,835	127,172,774,155	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		1,987,374,021,892	2,330,714,182,231	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Anak		356,615,641,958	356,615,641,958	Investment in Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan	2r,14	-	-	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	2l,10	3,238,767,118	3,265,376,707	Investment Property
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 454.707.253.408 dan Rp 424.388.574.325 per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)				Fixed Assets (Net off accumulated depreciation to Rp.454.707.253.408 and Rp 424.388.574.325 as of March 31, 2016 and December 31, 2015)
Jumlah Aset Tidak Lancar	2m,2n,11	1,587,083,905,928	1,594,649,684,096	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		3,934,312,336,896	4,285,244,884,998	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

Lampiran : a

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2016, dan 31 Desember 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
PARENT ENTITY ONLY

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2016 and December 31, 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret / March 2016	31 Desember / December 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	12	69,083,572,642	113,493,081,399	Short Term Loans
Utang Usaha	2e,13			Trade Payables
Pihak Ketiga		426,138,936,002	500,625,182,009	Third Parties
Pihak Berelasi		86,865,946,380	18,376,828,351	Related Parties
Utang Pajak	2r,14	32,838,171,870	4,637,027,459	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	2j,15	75,066,680,500	160,911,437,878	Advances From Customer
Pendapatan Diterima Dimuka	16	189,060,506,490	403,400,127,133	Unearned Revenue
Beban Yang Masih Harus Dibayar	17	328,576,890,336	358,599,268,320	Accrued Expenses
Liabilitas Lain-lain	18	61,239,657,037	37,692,778,716	Other Liabilities
Utang Medium Term Notes	21	-	-	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun				Current Maturities of Obligations
Pinjaman Bank		60,000,000,000	80,000,000,000	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,328,870,361,257	1,677,735,731,265	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang Medium Term Notes	21	-	-	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		320,000,000,000	320,000,000,000	Other Long Term Liabilities
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	2o,19	71,367,561,476	68,967,561,476	Post Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	2r,14	10,229,750,656	9,316,194,530	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		401,597,312,132	398,283,756,006	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,730,467,673,389	2,076,019,487,271	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				OF THE PATNERS ENTITY
Modal Saham	23			Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, nilai nominal Rp.100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 8.715.466.600 saham dan 6.670.000.000 saham				Authorized Capital 26.680.000.000 shares, par value of Rp 100 per share. Issued and paid up are 8.715.466.600 shares and 6.670.000.000 shares.
		871,546,660,000	871,546,660,000	
Tambahan Modal Disetor	24	973,193,706,603	973,193,706,603	Additional Paid-in Capital
Saham Diperoleh Kembali	2u	(58,246,193,143)	(58,246,193,143)	Treasury Stock
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan paska kerja	2o	(39,558,915,892)	(39,558,915,892)	Actuarial gain (losses) of post employment benefit
Saldo Laba	25			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		66,569,409,332	61,319,409,332	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		390,339,996,608	400,970,730,826	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		2,203,844,663,508	2,209,225,397,726	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,934,312,336,896	4,285,244,884,998	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.
PARENT ENTITY ONLY

CONSOLIDATED INCOME STATEMENT AND OTHERS COMPREHENSIVE INCOME

For 3 (Three) Months ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
PENDAPATAN USAHA	2p,26	709,919,271,394	420,400,701,899	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,27	(627,840,204,592)	(386,222,953,096)	COST OF SALES
LABA KOTOR		82,079,066,802	34,177,748,803	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p,28			OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi		(14,311,777,013)	(14,248,253,790)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan		(486,171,262)	(863,052,061)	Business development expenses
Beban Pemasaran		(364,826,859)	(393,269,621)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha		(15,162,775,134)	(15,504,575,472)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		66,916,291,668	18,673,173,331	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	29			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan (Beban) Bunga		4,034,380,354	3,877,631,395	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang		262,630,469	(356,918,029)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs		471,319,635	(2,057,770,805)	Foreign Exchange
Lain - lain Bersih		(705,776,761)	(104,592,083)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		4,062,553,697	1,358,350,478	Total Other - Net Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		62,853,737,971	20,031,523,809	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	2r,14	16,036,660,046	(1,652,482,867)	Total Income (Expense) Tax
LABA TAHUN BERJALAN		46,817,077,925	18,379,040,942	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TEX
Pos-pos yang Tidak Akan direklasifikasi Ke Laba Rugi				Item that Will Not Be Reclassified Subsequently To Profit or Loss
Kerugian Aktuarial Atas Imbalan Pasca Kerja		-	-	Actuarial loss of Defined Benefit Plan
PENGHASILAN KOPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TEX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		46,817,077,925	18,379,040,942	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

PARENT ENTITY ONLY

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For 3 (Three) Months Ended March 31, 2016 and December 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid up Capital	Tambahannya Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprensif Lainnya / Other Comprehensive Income	Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2015	871,546,660,000	973,193,706,603	51,319,409,332	340,402,333,884	(26,333,146,082)	(58,246,193,143)	2,151,882,770,594	Balance as of December 31, 2014
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	10,000,000,000	(10,000,000,000)	-	-	-	Appropriation of General Reserves
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	Paid Up Capital Stock
Dividen WIKA	-	-	-	(61,810,089,600)	-	-	(61,810,089,600)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	-	(10,148,745,957)	-	-	(10,148,745,957)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(1,017,028,260)	-	-	(1,017,028,260)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Dividen Masyarakat	-	-	-	(25,582,944,414)	-	-	(25,582,944,414)	Dividend of Public
Laba Bersih Komprensif	-	-	-	169,127,205,173	(13,225,769,811)	-	155,901,435,362	Comprehensive Income
Saldo per 31 Desember 2015	871,546,660,000	973,193,706,603	61,319,409,332	400,970,730,826	(39,558,915,892)	(58,246,193,143)	2,209,225,397,725	Balance as of December 31, 2015
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	5,250,000,000	(5,250,000,000)	-	-	-	Appropriation of General Reserves
Setoran Modal Pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	Paid Up Capital Stock
Dividen WIKA	-	-	-	(32,735,292,799)	-	-	(32,735,292,799)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	-	(5,954,691,969)	-	-	(5,954,691,969)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	-	(538,629,180)	-	-	(538,629,180)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Dividen Masyarakat	-	-	-	(12,969,198,194)	-	-	(12,969,198,194)	Dividend of Public
Laba Bersih Komprensif	-	-	-	46,817,077,925	-	-	46,817,077,925	Comprehensive Income
Saldo per 31 Maret 2016	871,546,660,000	973,193,706,603	66,569,409,332	390,339,996,609	(39,558,915,891)	(58,246,193,143)	2,203,844,663,508	Balance as of March 31, 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Maret/ March 2015</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	557,818,995,236	461,219,162,798	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(600,973,271,514)	(429,589,141,303)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(31,050,070,208)	(25,133,107,524)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan	(57,074,055,703)	(26,414,391,447)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga	8,680,294,089	17,746,770,868	Interest Received
Pembayaran Bunga	(11,534,285,233)	(13,271,198,215)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya	(43,372,023,645)	(40,997,328,326)	Payment of Others Operating
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(177,504,416,978)	(56,439,233,149)	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(73,760,196,843)	(123,221,503,184)	Acquisition of Fixed Assets
Penyertaan pada anak perusahaan	-	(84,403,163,500)	Investment in Subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(73,760,196,843)	(207,624,666,684)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	69,083,572,643	340,487,667,183	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(113,493,081,400)	(163,022,300,524)	Payment of Bank Loans
Penerimaan (Pelunasan) Transaksi Khusus Bank	(20,000,000,000)	-	Receipt (Payment) of Special Transaction Bank Loan
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi	(10,034,723,000)	(11,861,662,880)	Payment of Loans from Related Parties
Penerimaan Tambahan Setoran Modal	-	-	Receipt from Paid in Capital
Pelunasan MTN	-	-	Payment of MTN
Pembayaran Dividen	-	-	Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk	-	-	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali	-	-	Non Controlling Interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(74,444,231,757)	165,603,703,779	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(325,708,845,578)	(98,460,196,054)	INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	788,048,364,836	1,019,375,290,998	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	462,339,519,258	920,915,094,944	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial Statements.



PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk.

Head Office

**Jl. Raya Jatiwaringin No. 54
Pondok Gede, Bekasi 17411**

 : +62 - 21 8497 3363

 : +62 - 21 8497 3391, 8497 3392

 : wbcc@wika-beton.co.id

www.wika-beton.co.id